

**MANAJEMEN HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA LEMBAGA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AMANATULLOH
GAMBIRAN BANYUWANGI**

TESIS



IAIN JEMBER

Oleh :

MIFTAKHUDIN MUNIR

NIM : 0849118023

IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
APRIL 2021**

HALAMN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “**Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi**“ yang ditulis oleh miftakhudin Munir ini, telah telah disetujui untuk di uji dan di pertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, Maret 2021

Pembimbing

Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
NIP. 19680911 199903 2 001



Jember, Maret 2021
Pembimbing II



Dr. H. Mohammad Sahlan, M.Ag
NIP. 19630311 199303 1 003

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “**Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi**“ yang ditulis oleh miftakhudin Munir ini, telah dipertahankan di depan dewan penguji tesis pascasarjana IAIN Jember pada hari senin, 29 Maret 2021 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Zainuddin Al-Haj Zaini, Lc,M.Pd

2. Anggota

a. Penguji Utama : Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd

b. Penguji I : Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd

c. Penguji II : Dr. H. Mohammad Sahlan, M.Ag

Jember, 29 Maret 2021

Mengesahkan
Pascasarjana IAIN Jember
Direktur,



Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.

NIP. 196101041987031006

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis dengan judul “Manajemen Humas dalam Membangun Citra Lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do'a *jazaakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto.SE.MM selaku Rektor Direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan izin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. H. Abd, Halim Soebahar, M.A. selaku Direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu kepada kami disini.
3. Dr. H. Zainuddin Al-Haj Zaini, M.Pd Kaprodi MPI yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.
4. Dr.. H. Suhadi Winoto, M.Pd selaku penguji utama yang telah meluangkan waktunya.
5. Dr. Hj. Siti Rodliyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
6. Dr. H. Mohammad Sahlan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
7. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di

almamater tercinta.

8. Bapak Sihabudin Nasrulloh, M.Pd selaku Kepala SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi yang telah bersedia memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian saya, di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi
 9. Kepada kedua orang tua dan juga seluruh keluarga yang selalu mendukung dan mendo'akan anaknya dalam perjalanan kuliah S2 ini.
 10. Kepada Pengasuh PP. Mamba'ul Huda yang senantiasa memberikan dukungan barokah do'a yang tiada henti.
 11. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana IAIN Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini.
- Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi peniliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 2021

Miftakhudin Munir

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Miftakhudin Munir,2020. “ *Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Lembaga di Sekolah Menengah Pertama Amanatullah Gambiran Banyuwangi.*” Proposal Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing I : Dr. Hj.Siti Rodliyah, M.Pd. Pembimbing II : Dr. H. Moh. Sahlan, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen Humas, Citra Sekolah.

Citra merupakan aset penting dan wajib dimiliki oleh lembaga sebagai bukti keberadaan dan kualitas lembaga. Sekolah Menengah Pertama Amanatullah Banyuwangi membangun sebuah citra yang ingin diwujudkan dan dikomunikasikan melalui lingkungan internal maupun eksternal. Citra tersebut dibangun untuk merespon era digital saat ini bahwa harapan sekolah terhadap lulusannya memiliki jiwa yang berdaya saing tinggi. Citra yang positif adalah tujuan utama sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai, oleh semua perusahaan dan lembaga pendidikan. Penilaian atau tanggapan masyarakat tersebut dapat berkaitan dengan timbulnya rasa hormat, kesan-kesan yang baik dan menguntungkan terhadap suatu citra lembaga atau organisasi.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian adalah: 1) Bagaimana perencanaan humas dalam membangun citra lembaga di Sekolah Menengah Pertama Amanatullah Gambiran Banyuwangi?. 2) Bagaimana pelaksanaan manajemen humas dalam membangun citra sekolah di Sekolah Menengah Pertama Amanatullah Gambiran Banyuwangi?. 3) Bagaimana evaluasi manajemen humas dalam membangun citra lembaga di Sekolah Menengah Pertama Amanatulloh Gambiran Banyuwangi?

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan manajemen humas dalam membangun citra lembaga di Sekolah Menengah Pertama Amanatulloh Gambiran Banyuwangi. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen humas dalam membangun citra lembaga di Sekolah Menengah Pertama Amanatullah Gambiran Banyuwangi. 3) Mendeskripsikan evaluasi manajemen humas dalam membangun citra lembaga di Sekolah Menengah Pertama Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenisnya deskriptif lapangan (*field research*), Teknik pengumpulan data yang di gunakan (1) Observasi semi partisipan, (2) Wawancara semi terstruktur, dan (3) dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan deskriptif kualitatif Miles Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah : (1) pengumpulan data, (2) Kondensasi data, (3) penyajian data dan, (4) penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Perencanaan program humas dalam membangun citra lembaga di Sekolah Menengah Pertama Amanatulloh Gambiran Banyuwangi, diawali dengan proses identifikasi masalah, penetapan tujuan, yang disepakati oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Komite dan juga Dewan Guru. Sehingga menghasilkan rencana program berupa program internal dan juga eksternal. Penetapan perencanaan kegiatan atau program humas melalui rapat musyawarah yang dilaksanakan sebelum memasuki tahun ajaran baru dan diikuti oleh seluruh pihak.

Perencanaan kegiatan atau program humas terdiri dari hubungan masyarakat dan pengabdian masyarakat, teknologi informasi dan komunikasi dan bidang keagamaan.

Pelaksanaan program humas dalam membangun citra lembaga di Sekolah Menengah Pertama Amanatulloh Gambiran Banyuwangi, pelaksanaan program humas dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Waktu pelaksanaan berdasarkan jangka pendek, menengah dan panjang, meskipun ada kegiatan yang waktu pelaksanaannya tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pelaksanaan program humas diikuti dengan kegiatan sosialisasi, publikasi melalui berbagai media sosial dan melakukan kerjasama dengan pihak yang terkait dengan program dan meliputi kegiatan eksternal (kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat luar) dan kegiatan internal (kegiatan yang berhubungan dengan warga sekolah).

Evaluasi humas dalam membangun citra Sekolah Menengah Pertama Amanatulloh Gambiran Banyuwangi, dalam proses evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dan waka humas. kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui rapat evaluasi yang diadakan setiap semester dan melalui rapat evaluasi secara kondisional serta melihat secara langsung proses pelaksanaan program humas, menerima dan menandatangani laporan hasil evaluasi berupa laporan pertanggungjawaban, dan menanyakan secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dengan pelaksanaan program.



ABSTRAK

Miftakhudin Munir, 2020. *"Public Relations Management in Building Institutional Image in Amanatullah Junior High School, Gambiran Banyuwangi."* Thesis proposal. Islamic Education Management Study Program, Postgraduate Institute of Islamic Studies, Jember State. Advisor I: Dr. Hj. Siti Rodliyah, M.Pd. Supervisor II: Dr. H. Moh. Sahlan, M.Pd.

Keywords : Public Relations Management, School Image.

Image is an important asset and must be owned by an institution as proof of the existence and quality of the institution. Amanatullah Junior High School Banyuwangi builds an image to be manifested and communicated through the internal and external environment. This image was built to respond to the current digital era that school hopes for its graduates to have a highly competitive spirit. A positive image is the main goal as well as a reputation and achievement to be achieved by all companies and educational institutions. This public assessment or response can be related to the emergence of respect, good and favorable impressions of an institution or organization's image.

Based on the research context, the focus of the research is: 1) How is public relations planning in building the image of the institution at SMP Amanatullah Gambiran Banyuwangi ? 2) How is the implementation of public relations management in building the image of the school in Amanatullah Junior High School, Gambiran Banyuwangi? . 3) How to evaluate the management of public relations in establishing the image of the institution in Sekolah Menengah Pertama Amanatulloh Gambiran Banyuwangi ?

The objectives of this study are: 1) To describe the planning of public relations management in building the image of the school in SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi. 2) Describe the implementation of public relations management in building the image of the institution in Amanatullah Junior High School, Gambiran Banyuwangi. 3) Describe the evaluation of public relations management in building the image of the institution in Amanatulloh Junior High School of Gambiran Banyuwangi.

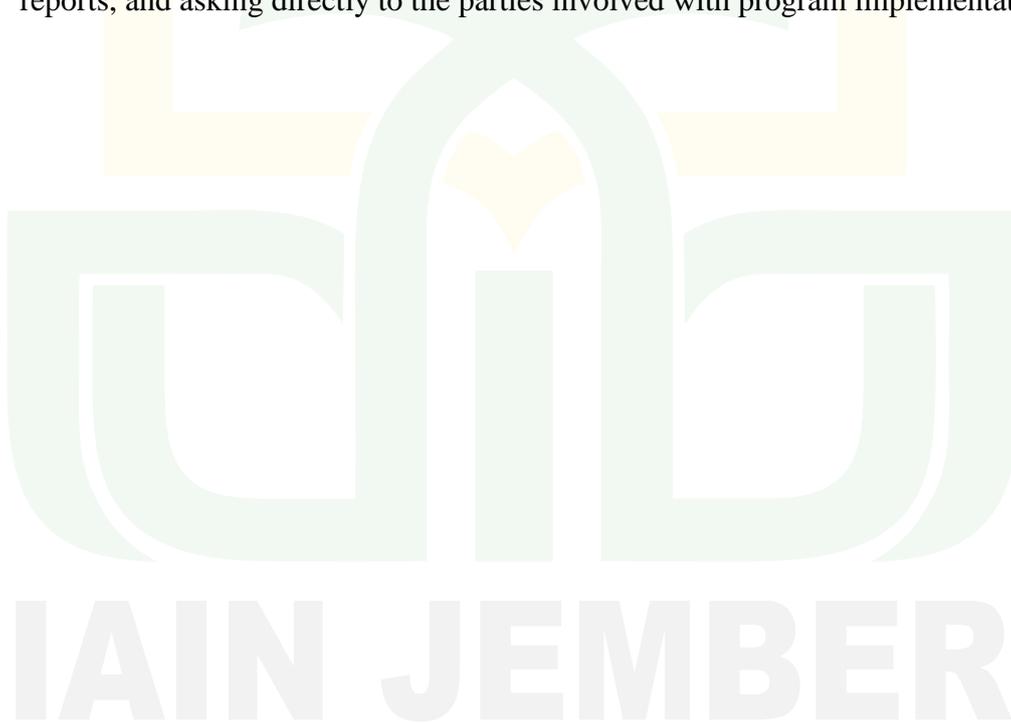
This research uses a qualitative approach, the type is descriptive field (*field research*), data collection techniques used (1) semi-participant observation, (2) semi-structured interviews, and (3) Documentation. While data analysis used qualitative descriptive Miles Huberman and Saldana with the following steps: (1) Data collection, (2) Data condensation, (3) Data presentation and, (4) Drawing conclusions. For data validity, source triangulation and technical triangulation were used.

The planning of the public relations program in building the image of the institution in the Amanatulloh Gambiran Junior High School, Banyuwangi, begins with a process of problem identification, goal setting, which is agreed upon by the Principal, Deputy Principal, Committee and also the Teacher Council. So as to produce program plans in the form of internal and external programs. Determination of the planning of public relations activities or programs through deliberation meetings which are held before entering the new academic year and are attended by all parties. Planning for public relations activities or programs

consists of public relations and community service, information and communication technology and the religious sector.

The implementation of the public relations program in building the image of the institution at the Amanatulloh Gambiran Junior High School, Banyuwangi, the implementation of the public relation program is carried out in accordance with a predetermined plan. The implementation time is based on short, medium and long term, although there are activities whose implementation time is not in accordance with the predetermined time. The implementation of the PR program is followed by socialization activities, publications through various social media and collaborating with parties related to the program and includes external activities (activities related to the outside community) and internal activities (activities related to school residents).

Evaluation of public relations in building the image of Amanatulloh Junior High School, Gambiran Banyuwangi, in the evaluation process carried out by the principal and Deputy Public Relations. Evaluation activities are carried out through evaluation meetings held every semester and through conditional evaluation meetings as well as seeing firsthand the PR program implementation process, receiving and signing evaluation reports in the form of accountability reports, and asking directly to the parties involved with program implementation.



الملخص البحث

مفتاح الدين منير ، ٢٠٢٠. "إدارة العلاقات العامة في بناء الصورة المؤسسية في مدرسة أمانة الله الإعدادية ، جامبيران بانجوانجي". اقتراح أطروحة. برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، معهد الدراسات العليا للدراسات الإسلامية ، ولاية جمبر. المستشار الأول: الدكتورة سبتي رضية ، المستشار الثاني: دكتور محمد سهلان **الكلمات المفتاحية:** إدارة العلاقات العامة ، صورة المدرسة.

الصورة هي أحد الأصول الهامة ويجب أن تكون مملوكة للمؤسسة كدليل على وجود المؤسسة وجودتها تقوم مدرسة الإعدادية امانة الله جامبيران بانجوانج ببناء صورة يتم إظهارها ونقلها من خلال البيئة الداخلية والخارجية. تم بناء هذه الصورة لتتوافق مع العصر الرقمي الحالي الذي تأمل المدرسة لخريجها أن يتمتعوا بروح تنافسية عالية ، فالصورة الإيجابية هي الهدف الرئيسي بالإضافة إلى السمعة والإنجاز الذي يجب أن تحققه جميع الشركات والمؤسسات التعليمية. يمكن أن يرتبط هذا التقييم العام أو الاستجابة بظهور الاحترام والانطباعات الجيدة والإيجابية عن مؤسسة أو منظمة .

بناءً على سياق البحث ، ينصب تركيز البحث على: (١) كيف يتم تخطيط العلاقات العامة في بناء صورة المؤسسة في مدرسة أمانة الله الإعدادية ، جامبيران بانجوانجي؟ (٢) كيف يتم تنفيذ إدارة العلاقات العامة في بناء صورة المدرسة في مدرسة أمانة الله الإعدادية ، جامبيران بانجوانجي؟ (٣) كيف يتم تقييم إدارة العلاقات العامة في بناء صورة المؤسسة في مدرسة الإعدادية الثانوية امانتالله جامبيران بانجوانج ؟

أهداف هذه الدراسة هي: (١) وصف تخطيط إدارة العلاقات العامة في بناء صورة المؤسسة في مدرسة الإعدادية الثانوية امانتالله جامبيران بانجوانج (2) وصف تنفيذ إدارة العلاقات العامة في بناء صورة المؤسسة في مدرسة أمانة الله الإعدادية ، جامبيران بانجوانجي. (٣) وصف تقييم إدارة العلاقات العامة في بناء صورة المؤسسة في مدرسة الإعدادية الثانوية امانتالله جامبيران بانجوانج

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي ، والنوع هو المجال الوصفي (البحث الميداني) ، وتقنيات جمع البيانات المستخدمة (١) الملاحظة شبه المشتركة ، (٢) المقابلات شبه المنظمة ، و (٣) التوثيق. بينما استخدم تحليل البيانات الوصفية النوعية مايلز هوبرمان وسالدانا بالخطوات التالية: (١) جمع البيانات ، (٢) تكثيف البيانات ، (٣) عرض البيانات ، (٤) استخلاص النتائج. تستخدم.

يبدأ تخطيط برنامج العلاقات العامة في بناء صورة المؤسسة في مدرسة الإعدادية الثانوية امانتالله جامبيران بانجوانج، بانجوانج، بانجوانجي ، بعملية تحديد المشكلة وتحديد الأهداف ، والتي يتم الاتفاق عليها من قبل المدير ونائب المدير واللجنة وأيضاً مجلس المعلم. وذلك لإنتاج خطط البرامج في شكل برامج داخلية وخارجية. تحديد التخطيط لأنشطة أو برامج العلاقات العامة من خلال اجتماعات المداولات التي تعقد قبل دخول العام الدراسي الجديد ويحضرها جميع الأطراف. يتكون التخطيط لأنشطة أو برامج العلاقات العامة من العلاقات العامة وخدمة المجتمع وتكنولوجيا المعلومات والاتصالات والقطاع الديني

تنفيذ برنامج العلاقات العامة في بناء صورة المؤسسة في مدرسة الإعدادية الثانوية امانتالله جامبيران بانجوانج، بانجوانجي ، يتم تنفيذ برنامج العلاقات العامة وفقاً لخطة محددة مسبقاً. يعتمد وقت التنفيذ على المدى القصير والمتوسط والطويل ، على الرغم من وجود أنشطة لا يتوافق وقت تنفيذها مع الوقت المحدد مسبقاً. يتبع تنفيذ برنامج العلاقات العامة أنشطة التنشئة الاجتماعية والنشر من خلال وسائل التواصل الاجتماعي المختلفة والتعاون مع الجهات ذات الصلة بالبرنامج ويشمل الأنشطة الخارجية (الأنشطة المتعلقة بالمجتمع الخارجي) والأنشطة الداخلية (الأنشطة المتعلقة بسكان المدرسة).

تقييم العلاقات العامة في بناء صورة مدرسة الإعدادية الثانوية امانتالله جامبيران بانجوانج، في عملية التقييم التي أجراها مدير المدرسة ونائب مسؤول العلاقات العامة. يتم تنفيذ أنشطة التقييم من خلال اجتماعات التقييم التي تُعقد كل فصل دراسي ومن خلال اجتماعات التقييم المشروط وكذلك الاطلاع بشكل مباشر على عملية تنفيذ برنامج العلاقات العامة ، وتلقي تقارير التقييم والتوقيع عليها في شكل تقارير المساءلة ، وطلب مباشرة إلى الأطراف المشاركة في تنفيذ البرنامج

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kontek Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	28
1. Manajemen Humas	28
2. Citra	62
C. Kerangka Konseptual	72

BAB III METODE PENELITIAN	73
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	73
B. Lokasi Penelitian	73
C. Kehadiran Peneliti	74
D. Subjek Penelitian.....	74
E. Sumber Data.....	76
F. Teknik Pengumpulan Data.....	76
G. Analisis Data	80
H. Keabsahan Data.....	81
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....	84
A. Paparan Data	84
B. Temuan Penelitian	137
BAB V PEMBAHASAN	141
A. Perencanaan Humas dalam Membangun Citra lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi	141
B. Pelaksanaan Humas dalam Membangun Citra lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.....	146
C. Evaluasi Humas dalam Membangun Citra lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.....	150
BAB VI PENUTUP	154
A. Kesimpulan	154
B. Saran	155
DAFTAR PUSTAKA	157

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	53
Tabel 4.1	Perencanaan Program Humas SMP Amanatulloh (Internal).....	105
Tabel 4.2	Perencanaan Program Humas SMP Amanatulloh (Eksternal)....	105
Table 4.3	Pelaksanaan Program Humas SMP Amanatulloh (Internal)	123
Tabel 4.4	Pelaksanaan Program Humas SMP Amanatulloh (Eksternal)	123



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
	Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>)	81
	Gambar 4.1 Sumber Data: Hasil Dokumentasi	104
	Gambar 4.2 Publikasi via media social	114
	Gambar 4.3 Evaluasi Program Humas	131



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indo-Nesia	Keterangan
1	ا	‘	Koma di atas	ط	t}	te dgtitik dibawah
2	ب	B	Be	ظ	Z	Zed
3	ث	T	Te	ع	‘	Komadi atas terbalik
4	ث	Th	te ha	غ	Gh	ge ha
5	ج	J	Je	ف	F	Ef
6	ح	h}	ha dengan titik di bawah	ق	Q	Qi
7	خ	Kh	ka ha	ك	K	Ka
8	د	D	De	ل	L	El
9	ذ	Dh	de ha	م	M	Em
10	ر	R	Er	ن	N	En
11	ز	Z	Zed	و	W	We
12	س	S	Es	ه	H	Ha
13	ش	Sh	es ha	ء	‘	Koma Diatas
14	ص	s}	es dgtitik dibawah	ي	Y	es dgtitik dibawah
15	ض	d}	de dgtitik dibawah	-	-	de dg titik di bawah

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam membentuk mental, spiritual maupun intelektualitas generasi bangsa yang utuh dan berakhlak mulia. Pendidikan memberikan kontribusi dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkompeten. Sumber daya manusia dapat diukur melalui proses pendidikan yang dapat mempengaruhi lingkungan pendidikan tersebut. Lingkungan pendidikan yang berkontribusi dalam mempengaruhi proses perkembangan manusia terhadap lembaga pendidikan terlihat dari proses pembentukan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Era globalisasi saat ini, lembaga pendidikan semakin berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Seiring dengan perkembangan zaman tersebut menyebabkan terjadinya persaingan antara lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan lainnya. Setiap lembaga pendidikan menawarkan sistem pendidikan yang berbeda-beda untuk menarik minat masyarakat. Setiap orang tua atau wali murid akan menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan yang unggul dan berkualitas serta berkompetitif. Lembaga pendidikan harus memberikan informasi mengenai perkembangan dan keunggulan yang dimiliki, hal tersebut merupakan tugas dari semua warga sekolah terutama peran dan fungsi dari hubungan masyarakat (humas). Melalui optimalisasi peran humas, maka suatu organisasi atau lembaga pendidikan dapat menyampaikan kebijakan sekaligus menyerap reaksi

masyarakat atau publik atas kebijakan yang telah diambil. Proses pembentukan manajemen humas dalam membangun dan meningkatkan citra lembaga menjadi pola turunan dari komunikasi timbal balik dari lembaga pendidikan berkualitas yang melibatkan antara lembaga pendidikan/sekolah, keluarga, hubungan masyarakat (humas). Komunikasi yang terjalin secara baik diharapkan mampu memberikan rasa memiliki sehingga lingkungan pendidikan berbasis “*Boarding School*” berpengaruh terhadap citra lembaga berkualitas.¹

Humas memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan pengertian publik sehingga dapat menarik kepercayaan publik terhadap suatu lembaga pendidikan. Humas dalam lembaga pendidikan merupakan pengaturan pengelolaan lembaga pendidikan yang berhubungan dengan kegiatan humas untuk memberikan informasi kepada publik atau masyarakat sehingga akan membangun dan meningkatkan citra lembaga yang berkualitas. Humas harus dikelola dengan baik agar dapat berjalan sesuai dengan perannya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa harus menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan citra lembaga, relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan.²

Hubungan masyarakat (*public relation*) sebagai fungsi manajemen yang membentuk dan memelihara fungsi relasi yang saling menguntungkan antara

¹ Gusnadi, dkk, *Journal of Islamic Education* Vol II Nomor 2 Tahun 2015 ISSN: 2086-5902, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Hal 4.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

lembaga dengan publiknya.³ Keberhasilan atau kegagalan hubungan masyarakat bergantung pada bagaimana kiat dalam membentuk dan memelihara suatu organisasi pendidikan atau lembaga pendidikan. Suatu organisasi atau lembaga pendidikan dapat berjalan tanpa adanya hubungan masyarakat, namun tidak dapat berjalan dan berkembang dengan baik. Dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa hubungan masyarakat merupakan salah satu komponen yang penting yang harus ada dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan.

Hubungan masyarakat (humas) sebagai upaya untuk mempertahankan reputasi, citra dan komunikasi yang baik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, baik masyarakat internal dan eksternal. Hubungan masyarakat (humas) juga mempunyai tugas untuk menjalin dan membina hubungan yang harmonis. Hubungan harmonis secara internal meliputi hubungan antar warga lembaga pendidikan atau sekolah baik kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan para siswa, sedangkan secara eksternal meliputi kemampuan humas dalam mengemas dan mempromosikan suatu lembaga pendidikan atau sekolah ke dunia luar atau *image branding* dan menjalin hubungan dengan masyarakat luas. Hubungan yang telah terjalin secara baik diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap suatu lembaga pendidikan khususnya dapat membentuk citra positif.

Humas sangat berperan penting dalam lembaga pendidikan. Humas harus mampu menempatkan posisinya dengan baik sebagai penghubung

³Frank Jefkins, *Public Relation*, terjemahan Aris Munandar (Jakarta: Erlangga, 1992), 32.

antara sekolah dengan masyarakat. Manusia adalah makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup secara individu dalam kehidupannya pasti butuh hubungan dan pertolongan dari orang lain. Dalam Al-Qur'an juga diperintahkan supaya kita untuk saling kenal mengenal satu sama lain. Dalam Al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 13 disebutkan;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Citra atau *brand image* yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan tidak datang secara tiba-tiba dan tidak dapat direkayasa. Citra tidak dapat dibeli, namun didapatkan.⁴ Citra akan datang dengan sendirinya dengan adanya upaya yang dilakukan sehingga komunikasi dan informasi merupakan salah satu faktor utama untuk mendapatkan citra yang positif. Membangun dan mendapatkan citra memerlukan waktu yang lama dan belajar dari pengalaman yang ada di sekitar dalam melayani pengguna produk atau jasa. *Brand image* merepresentasikan keseluruhan persepsi dari terhadap merek dan dibentuk dari informasi dan pengalaman masa lalu terhadap merek itu.⁵

Brand image adalah persepsi yang bertahan lama, dibentuk melalui

⁴M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 65.

⁵Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran, Cetakan Kedua* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), hal.83.

pengalaman, dan bersifat relatif konsisten. Persepsi konsumen akan sebuah *brand image* kuat dan positif, maka perusahaan dapat merebut pelanggan untuk melakukan pembelian sehingga dapat menciptakan loyalitas pelanggan.⁶

Setiap lembaga pendidikan dapat memadukan antara manajemen humas dan citra lembaga yang merupakan karakteristik yang menjadi sorotan bagi lembaga pendidikan tersebut. Lembaga pendidikan merupakan sistem terbuka untuk mengadakan hubungan orang tua, sekolah, dan masyarakat. Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sekolah dan masyarakat sangat berkaitan untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri, dari pihak sekolah juga berusaha mengatur hubungan tersebut dengan baik sehingga dapat bekerjasama dengan baik pula.

Sejalan dengan konsep di atas pemerintah menyerukan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Partner pendidikan tidak terdiri dari tiga kelompok diatas, melainkan terdiri dari para guru, para siswa, dan para orang tua atau masyarakat. Tanggung jawab dari pemerintah sudah diwakili oleh para guru atau mungkin menekankan agar sekolah-sekolah bersifat desentralisasi sehingga tidak perlu banyak dicampuri oleh pemerintah. Salah satu partner pendidikan yang paling utama adalah orang tua atau masyarakat.

Paparan di atas memperkuat bahwa hubungan antara masyarakat dengan pihak pengelola pendidikan harus dijaga dengan baik, bahkan

⁶Marheni Eka Saputri & Tutut Ratna Pranata, *Pengaruh Brand Image Terhadap Kesetiaan Pengguna Smartphone Iphone* (Jurnal Sositologi, 2014), Vol.13 No.3, hal 194.

hubungan tersebut dapat dijadikan wahana untuk melakukan proses kerjasama, karena sekolah bukan milik pengelola pendidikan saja akan tetapi milik semua lapisan masyarakat yang mempunyai perhatian penuh terhadap kemajuan pendidikan. Meningkatkan minat masyarakat atau para orang tua untuk menyekolahkan anak mereka di lembaga tersebut bukanlah pekerjaan yang mudah sehingga upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah adalah melakukan manajemen humas dengan baik dan benar dan membangun citra yang baik di kalangan masyarakat. Hal yang sama juga dialami SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi, di Gambiran Banyuwangi tersebut ada empat lembaga pendidikan sederajat yang berdekatan, maka semua lembaga pendidikan bersaing untuk mendapatkan murid dan para orang tua juga bingung memilih lembaga yang pantas buat anak-anak mereka, oleh karena itu, SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi memiliki program-program untuk menarik minat masyarakat atau para orang tua supaya berbondong-bondong menyekolahkan anak mereka di lembaganya, dan setelah semua program-program itu dilaksanakan atau dikerjakan di harapkan benar-benar bisa menarik minat masyarakat atau para orang tua siswa-siswi untuk menyekolahkan anak-anak mereka di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi. Hal tersebut dilakukan dengan menjalankan tugas dan fungsi manajemen humas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pihak sekolah mempunyai tugas untuk selalui memperbaharui informasi terkait dengan program-program yang menjadi unggulan bagi sekolah tersebut, sehingga masyarakat dapat memahami dengan baik.

Ada beberapa keunikan dari Lembaga tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut diantaranya ialah SMP Amanatulloh Gambiran tersebut memiliki Humas yang dimanaj dengan baik, sekolah baru yang memiliki daya minat yang tinggi dan meskipun sekolah tersebut terbilang baru tetapi dengan cepat mudah dikenali oleh masyarakat luas.

Berdasarkan mini *research* yang dilakukan dengan melakukan wawancara dengan Bapak Sihabuddin selaku kepala sekolah SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi beliau menyatakan bahwa sekolahnya tersebut cukup diminati oleh masyarakat, selama kepemimpinannya lembaga selalu berupaya untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada para siswa dan juga orang tua wali siswa dan juga informasi yang seluas-luasnya pada masyarakat hal ini dilakukan guna membangun citra lembaga dan juga menarik minat orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya, dan terbukti dengan meningkatnya jumlah peserta didik baru tiap tahunnya. mengingat sekolah ini masih baru maka harus banyak cara yang harus dilakukan guna menggaungkan nama lembaga, bila hal ini tidak dilakukan maka, tidak menutup kemungkinan SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi akan sepi peminat karena minimnya informasi yang diterima masyarakat.⁷

Berdasarkan wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi guna membangun citra positif yang dapat berdampak pada

⁷Wawancara dengan Sihabuddin, tanggal 2 Maret 2020 di Kantor SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi adalah dengan cara menerapkan manajemen humas yang baik dan juga menjaga citra baik yang telah melekat pada lembaga tersebut.(wawancara, selasa 2 Maret 2020)

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan *research* mengenai manajemen humas dalam membangun citra di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dalam penelitian ini memiliki beberapa fokus penelitian diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan program humas dalam membangun citra lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan program humas dalam membangun citra lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi?
3. Bagaimana evaluasi program humas dalam membangun citra lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan humas dalam membangun citra lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan humas dalam membangun citra lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

3. Untuk mendiskripsikan evaluasi humas dalam membangun citra lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan tentang manajemen humas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam membangun citra lembaga sehingga dapat di jadikan sebagai rujukan untuk pengembangan penelitian manajemen humas dan juga citra lembaga dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh ilmu yang telah peneliti dapatkan selama menempuh perkuliahan serta dapat memberikan pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang manajemen humas dalam membangun citra lembaga sehingga dapat dijadikan dasar kebijakan untuk peningkatkan manajemen humas dan juga citra lembaga.

b. Bagi SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi guna memberikan masukan mengenai manajemen humas dalam membangun citra lembaga,

sehingga dapat menjadikan perhatian dari semua pihak yang terlibat di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan mengenai manajemen humas dan citra lembaga.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen humas adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang didukung oleh sumber daya lainnya. Humas dalam bidang pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting untuk untuk mewujudkan dan merealisasikan tujuan pendidikan.
2. Citra lembaga adalah suatu keyakinan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari berbagai sumber informasi yang di gunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih dari suatu lembaga.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan manajemen humas dalam membangun citra lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi adalah suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan guna menciptakan kesan serta impresi masyarakat selaku pengguna jasa pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data dan dapat menyusunnya secara sistematis sesuai dengan ketentuan

alur penelitian. Adapun sistematika pada penelitian ini adalah.

Bab Satu: Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan beberapa dari sub bab tentang konteks penelitian dengan penjelasan mengenai problematika yang akan diteliti, identifikasi masalah dengan fokus penelitian yang lebih rinci pada sub bab yakni konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab Dua : Kajian Pustaka. Pada bab berisikan kutipan dari sumber buku teks yang ditulis para ahli untuk membantu memecahkan masalah dan sejumlah teori sebagai kerangka pemikiran pada penelitian ini. Adapun kajian pustaka yang diuraikan di sini secara berurutan yang meliputi: pertama; konsep manajemen humas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, kedua; konsep tentang citra lembaga.

Bab Tiga : Metode Penelitian. Pada bab ini akan menguraikan metodologi penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab, sebagai berikut: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahaan data, serta pengolahan dan analisis data.

Bab Empat : Paparan Data dan Temuan Penelitian. Pada Bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta temuan dan penelitian dilapangan.

Bab Lima : Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang pembahasan, pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan tentang manajemen humas dalam

membangun citra lembaga.

Bab Enam : Penutup. Bab ini meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya tesis ini diakhiri daftar rujukan dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data tesis.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian, maka penulis melakukan beberapa studi pustaka yang mana bertujuan membandingkan keterkaitan dan perbedaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya.

1. Parhan “*Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Namgka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB)*” Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program hubungan masyarakat dilakukan dengan mengadakan rapat pengurus, merencanakan program, menentukan visi, misi dan tujuan dari program pondok pesantren Thohir Yasin. Kedua, pelaksanaan hubungan masyarakat dilaksanakan dengan beberapa pendekatan: (a) pendekatan kerja sama dengan memberikan undangan kepada masyarakat untuk menghadiri setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren serta mengajak masyarakat untuk rapat; (b) pendekatan keagamaan; (c) pendekatan sosial ekonomi, melalui kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat, dan pemberian santunan-santunan kepada fakir miskin, yatim piatu, dan orang tua jompo. Ketiga, dampak hubungan masyarakat terhadap pengembangan pesantren adalah adanya hubungan timbal balik dan respon positif dari masyarakat

terhadap hasil komunikasi yang telah dibangun antara pondok pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka dengan masyarakat itu sendiri.⁸

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada manajemen hubungan masyarakat. Perbedaannya, pada penelitian terdahulu mengkaji tentang dampak manajemen hubungan masyarakat terhadap pengembangan lembaga pendidikan pesantren, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengkaji tentang manajemen hubungan masyarakat yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam membangun citra lembaga.

2. Sangga Cumbuan Kejora “*Upaya Membangun Citra dan Meningkatkan Minat Masyarakat Di Lembaga Islam Melalui Manajemen Strategis Public Relations (Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang)*”
Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa manajemen strategis *public relations* yang meliputi: (1) konsep perencanaan strategi yang dilakukan humas adalah dengan proses menentukan tujuan, analisis lingkungan internal dan eksternal dan perumusan rencana strategi, (2) proses implementasi strategi yang dilakukan adalah dengan proses menentukan sumber daya, menentukan satuan kerja, penggunaan sistem komunikasi internal dan media media informasi eksternal, dan pendekatan keagamaan dan pendekatan sosial masyarakat, (3) proses evaluasi strategi

⁸ Parhan, Tesis: “*Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Megembangkan Lembaga Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB)* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

yang dilakukan humas adalah dengan proses persiapan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi dapat membangun citra dan minat masyarakat yaitu (1) Penghargaan Ponpes terbaik, (2) Animo santri meningkat setiap tahun, (3) Program Pemberdayaan sosial dan peningkatan ekonomi masyarakat.⁹

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengkaji tentang citra lembaga. Perbedaannya, pada penelitian terdahulu juga membahas tentang minat masyarakat dan lebih membahas tentang strategi dalam manajemen hubungan masyarakat, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis hanya membahas tentang manajemen hubungan masyarakat dan tidak membahas tentang minat masyarakat.

3. Nadlir “*Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Ma’arif NU 1 Jatilawang Banyumas*” Tesis Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen hubungan masyarakat di MTs. Ma’arif NU Jatilawang dalam pelaksanaan kegiatannya melaksanakan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengontrolan. Humas berperan aktif mengkomunikasikan seluruh hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan, baik kepada sesama warga sekolah maupun dengan masyarakat.

Melalui humas, nilai guna yang diciptakan oleh MTs. Ma’arif NU

⁹Sangga Cumbuan Kejora, Tesis: “*Upaya Membangun Citra dan Meningkatkan Minat Masyarakat di Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Strategis Public Relations (Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang)* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

Jatilawang dapat bermanfaat dan berkaitan erat dengan keberlangsungan madrasah serta peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut.¹⁰

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada manajemen hubungan masyarakat. Perbedaannya pada penelitian terdahulu mengkaji tentang peningkatan mutu pendidikan sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis mengkaji tentang membangun citra lembaga.

4. Nur Kholis “*Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*” Tesis Institut Islam Negeri Ponorogo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran humas terdiri dari penasihat ahli, fasilitator komunikasi yang terdiri dari publik internal dan publik eksternal, fasilitator proses pemecahan masalah dan teknisi komunikasi. Strategi humas dalam meningkatkan citra meliputi analisis situasi, komunikasi, merumuskan tujuan, menetapkan waktu, menentukan publik personel, menentukan media, menentukan anggaran, program kegiatan, dan analisis hasil akhir. Strategi humas yang telah berhasil dilakukan memberikan kontribusi yaitu meningkatnya kepercayaan masyarakat, partisipasi dalam penggandaan sarana dan prasarana, serta memberikan perhatian terhadap kedisiplinan.¹¹

¹⁰Nadlir, Tesis: “*Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Ma’arif NU 1 Jatilawang Banyumas*” (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

¹¹Nur Kholis, Tesis: “*Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*” (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada fokus penelitian citra lembaga. Perbedaannya, pada penelitian terdahulu mengkaji tentang strategi manajemen humas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengkaji tentang manajemen humas.

5. Nur Hanina Alifiah & Dr. Erny Roesminingsih, M.Si “*Pengaruh Manajemen Humas dan Citra Sekolah Terhadap Minat Orang Tua Di Sub Rayon 34 Surabaya*” Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.01 No.01 Tahun 2018.

Berdasarkan data hasil penelitian dengan memilih 2 sekolah dengan jumlah sampel 169 responden yaitu seluruh orang tua/wli murid sebagai subjek penelitian dari 7 sekolah yang termasuk sub rayon 34 Surabaya, menunjukkan bahwa manajemen humas dan citra sekolah berpengaruh secara parsial terhadap minat orang tua sebesar 15,4% dan untuk menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan tertentu sekolah tersebut harus mampu mempertahankan kinerja humas dalam memperkenalkan sekolah, melaksanakan kerjasama dan menjaga komunikasi serta meningkatkan citra positif sekolah sehingga orang tua akan memberikan kepercayaan.¹²

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada citra lembaga sekolah. Perbedaannya pada penelitian ini mengkajipengaruh manajemen humas, sedangkan penelitian yang dilakukan mengkaji tentang kualitas pelayanan.

¹²Nur Hanina Alifiah & Erny Roesminingsih, Jurnal: “*Pengaruh Manajemen Humas dan Citra Sekolah terhadap Minat Orang Tua di Sub Rayon 34 Surabaya*” Jurnal Manajemen Pendidikan Vol 1 No 1 Tahun 2018, hal.1-8.

6. Muhammad Abdul Khakim “*Manajemen Humas Dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua Siswa Di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo*” Tesis Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tehnik manajemen humas yang dilakukan meliputi perencanaan program, pengorganisasian, motivasi, pemberian fasilitas oleh lembaga, pemberdayaan semua elemen pendidikan dan evaluasi program. Media pendukung yang digunakan dalam menunjang program kehumasan adalah media dengan perencanaan partisipasi dan pengorganisasian dalam bentuk kegiatan yang melibatkan orangtua siswa. Proses selanjutnya adalah pengaktifan dalam bentuk komunikasi dan pelaksanaan kegiatan. Komunikasi yang akrab dilakukan pihak sekolah dan orang tua siswa akan dapat menyerap aspirasi ide dan kebutuhan orang tua siswa. proses yang terakhir manajemen humas adalah pengendalian dan evaluasi yang dilakukan terhadap proses kegiatan dan hasil kegiatan humas. Partisipasi orang tua siswa di SDIT Qurotta A’yun Ponorogo difasilitasi oleh humas dalam bentuk pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pengambilan manfaat, dan evaluasi.¹³

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada fokus manajemen humas. Perbedaan, penelitian terdahulu mengkaji tentang partisipasi orang tua siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan membahas tentang citra lembaga.

¹³Muhammad Abdul Khakim, Tesis: “*Manajemen Humas Dalam Peningkatan Partisipasi Orangtua Siswa Di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo*” (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

7. Ika Putri Rahayu “*Strategi Pemasaran Program Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Unggul (Studi Kasus Di MIN 3 Magetan)*”

Tesis Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, identifikasi kebutuhan program pendidikan yang dilakukan MIN 3 Magetan didasarkan pada kebutuhan siswa, perkembangan zaman, hasil studi banding yang dilakukan sekolah dan saran dari wali murid. Kedua, analisis program pendidikan di MIN 3 Magetan dilakukan bersamaan dengan kegiatan evaluasi diri madrasah (EDM), analisis yang dilakukan meliputi analisis internal dan analisis eksternal. Ketiga, perencanaan program pendidikan yang dilakukan melalui empat tahap yaitu tahap pertama penetapan visi, misi tujuan sekolah, tahap kedua perumusan kondisi, tahap ketiga identifikasi kekuatan dan kelemahan madrasah dan tahap keempat yaitu pengembangan rencana kegiatan. Strategi pemasaran program pendidikan yang dilakukan MIN 3 Magetan untuk meningkatkan cira madrasah unggul adalah strategi pemasaran diferensiasi dengan mengembangkan berbagai macam program pendidikan pengembangan yang berbeda dengan sekolah lain.¹⁴

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan terletak pada citra lembaga. Perbedaann, penelitian terdahulu fokus mengkaji tentang strategi pemasaran, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih fokus mengkaji tentang manajemen humas.

¹⁴Ika Putri Rahayu, Tesis: “*Strategi Pemasaran Program Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Unggul (Studi Kasus di MIN 3 Magetan)* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

8. Alif Nur Laila “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Di Madrasah Aliyah Negeri Kandat*” Tesis Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra MAN Kandat dilakukan dengan tiga tahap yaitu mempelajari berbagai kekuatan dan kelemahan madrasah, memperbaiki kondisi internal madrasah baik segi fisik maupun non fisik dan melakukan promosi dan pengenalan madrasah kepada masyarakat. Kedua, strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra MAN Kandat dilakukan melalui dua langkah yaitu langkah kedalam guna memperkuat madrasah dan langkah keluar madrasah untuk menunjukkan madrasah kepada masyarakat. Ketiga, dampak yang muncul dari pencitraan yaitu mewujudkan madrasah berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat, meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, kultur masyarakat agamis merupakan pendorong utama bagi MAN Kandat untuk menjadi pusat kegiatan keagamaan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan madrasah dengan bukti penambahan jumlah siswa.¹⁵

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus citra lembaga sekolah. Perbedaan, penelitian terdahulu mengkaji tentang strategi kepala madrasah, sedangkan penelitian yang dilakukan mengkaji tentang manajemen humas.

¹⁵Alif Nur Laila, Tesis: “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Di Madrasah Aliyah Negeri Kandat*” (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015)

9. Eka Khoiru Nisa & Denas Hasman Nugraha “*Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah Dengan Wali Siswa Di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah*” Jurnal Manajemen Pendidikan Islam STAI Terpadu Yogyakarta.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan manajemen humas SD IT Harapan Bunda Semarang yaitu *go public*, bekerja sama dengan kesiswaan, penyusunan struktur organisasi, menggerakkan anggota-anggota organisasi dan berkoordinasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan lembaga, pengarahan dan pengawasan kepada personel sekolah, bekerjasama dengan tokoh masyarakat, orang tua/wali siswa, komite sekolah, organisasi masyarakat dan publikasi. Implikasi manajemen humas dalam meningkatkan hubungan baik antara sekolah dengan orang tua/wali siswa di SD IT Harapan bunda berjalan dengan sangat baik yang ditunjukkan dengan data rerata skala tanggapan responden dengan jumlah 4,27. Banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan pihak sekolah bersama orang tua/wali siswa dapat meningkatkan hubungan baik.¹⁶

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada manajemen humas. Perbedaan, penelitian terdahulu fokus mengkaji tentang hubungan baik antara sekolah dengan wali siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus mengkaji tentang membangun citra lembaga.

¹⁶Eka Khoiru Nisa dan Denas Hasman Nugraha, Jurnal: “*Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah Dengan Wali Siswa di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah*” Jurnal Manajemen Pendidikan Islam STAI Terpadu Yogyakarta Vol.1 No. 1 Tahun 2019, Hal.1-23.

10. Muzizatul Mukarrohmah “*Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Di MI Al-Hidayah Mangli Jember*”, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran manajemen humas dalam membina hubungan harmonis kepada publik internal dan eksternal untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat di MI Al-Hidayah Mangli Jember terbukti dengan keakraban dan rasa kekeluargaan yang terjalin secara harmonis, sedangkan peran manajemen hubungan masyarakat dalam membina komunikasi dua arah kepada publik internal dan eksternal terbukti dengan komunikasi yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi yang dilakukan dalam lingkup internal dengan musyawarah dan pemberitahuan secara langsung, sedangkan dalam lingkup eksternal menggunakan media elektronik.¹⁸

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada fokus manajemen humas. Perbedaan, penelitian terdahulu mengkaji tentang peran humas dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat, sedangkan penelitian yang dilakukan membahas tentang citra lembaga.

¹⁸ Muzizatul Mukarrohmah, Tesis: “*Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Di MI Al-Hidayah Mangli Jember*” (Jember: Institut Agama Islam Jember, 2018).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Parhan “ <i>Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Namka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB)</i> ”	Manajemen humas	Penelitian terdahulu mengkaji tentang pengembangan lembaga pendidikan, penulis mengkaji tentang citra lembaga	Dampak hubungan masyarakat terhadap pengembangan pendidikan adalah adanya hubungan timbal balik dan respon positif dari masyarakat terhadap hasil komunikasi yang telah dibangun
2.	Sangga Cumbuan Kejora “ <i>Upaya Membangun Citra dan Meningkatkan Minat Masyarakat Di Lembaga Islam Melalui Manajemen Strategis Public Relations (Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang)</i> ”	Citra lembaga	Penelitian terdahulu mengkaji tentang minat masyarakat dan strategi <i>public relation</i> , penulis mengkaji tentang manajemen humas	Strategis <i>public relation</i> yang meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi dapa membangun citra dan minat masyarakat
3.	Nadlir “ <i>Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan</i> ”	Manajemen hubungan masyarakat (humas)	Penelitian terdahulu mengkaji tentang peningkatan mutu pendidikan,	Humas dalam pelaksanaan kegiatannya melaksanakan fungsi manajemen berupa

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	<i>Di Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Ma'arif NU 1 Jatilawang Banyumas</i>		penulis mengkaji tentang citra lembaga	perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengontrolan yang dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan mutu pendidikan
4.	Aldhila Izzati "Strategi Manajemen Humas Upaya Peningkatan Citra Lembaga Di SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang"	Citra lembaga	Penelitian terdahulu mengkaji tentang strategi manajemen humas, penulis mengkaji tentang manajemen humas	Strategi humas dalam meningkatkan citra meliputi Strategi humas yang telah berhasil dilakukan memberikan kontribusi yaitu meningkatnya kepercayaan masyarakat, partisipasi dalam penggandaan sarana dan prasarana, serta memberikan perhatian terhadap kedisiplinan
5.	Nur Hanina Alifiah & Dr. Erny Roesminingsih, M.Si "Pengaruh Manajemen Humas dan Citra Sekolah Terhadap Minat Orang Tua Di Sub Rayon 34 Surabaya"	Manajemen humas dan Citra lembaga sekolah	Penelitian terdahulu merupakan penelitian kuantitatif dan mengkaji tentang minat orang tua, penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian	Manajemen humas dan citra sekolah berpengaruh secara parsial terhadap minat orang tua dan untuk menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			kualitatif dan tidak mengkaji tentang minat orang tua	pendidikan tertentu sekolah harus mampu mempertahankan kinerja humas
6.	Muhammad Abdul Khakim "Manajemen Humas Dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua Siswa Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo"	Manajemen humas	Penelitian terdahulu mengkaji tentang peningkatan partisipasi orang tua, Penulis mengkaji tentang citra lembaga	Tehnik manajemen humas yang dilakukan meliputi perencanaan program, pengorganisasia, motivasi, pemberian fasilitas oleh lembaga, pemberdayaan semua elemen pendidikan dan evaluasi program
7.	Ika Putri Rahayu "Strategi Pemasaran Program Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Unggul (Studi Kasus Di MIN 3 Magetan)"	Citra lembaga sekolah	Penelitian terdahulu mengkaji tentang strategi pemasaran pendidikan, penulis mengkaji tentang manajemen humas	Strategi pemasaran program pendidikan yang dilakukan untuk meningkatkan cira madrasah unggul adalah strategi pemasaran diferensiasi dengan mengembangkan berbagai macam program pendidikan pengembangan yang berbeda dengan sekolah lain
8.	Alif Nur Laila "Strategi Kepala Madrasah Dalam	Citra lembaga sekolah	Penelitian terdahulu mengkaji	Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	<i>Meningkatkan Citra Madrasah Di Madrasah Aliyah Negeri Kandat</i>		tentang strategi kepala sekolah. Penulis mengkaji tentang manajemen humas	citra lembaga yaitu dengan tiga tahap yaitu mempelajari berbagai kekuatan dan kelemahan madrasah, memperbaiki kondisi internal madrasah baik segi fisik maupun non fisik dan melakukan promosi dan pengenalan madrasah kepada masyarakat
9.	Eka Khoiru Nisa & Denas Hasman Nugraha <i>“Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah Dengan Wali Siswa Di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah”</i>	Manajemen humas	Penelitian terdahulu mengkaji tentang meningkatkan hubungan baik antara sekolah dengan wali siswa, penulis mengkaji tentang citra lembaga sekolah	Strategi yang dilakukan manajemen humas yaitu <i>go public</i> , bekerja sama dengan kesiswaan, penyusunan struktur organisasi, menggerakkan anggota-anggota organisasi dan berkoordinasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan lembaga, pengarahan dan pengawasan kepada personel sekolah, bekerjasama dengan tokoh masyarakat, orang tua/wali

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				siswa, komite sekolah, organisasi masyarakat dan publikasi
10.	Muzizatul Mukarrohmah “ <i>Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Di MI Al-Hidayah Mangli Jember</i> ”	Manajemen Humas	Penelitian terdahulu mengkaji tentang peran humas dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat, sedangkan penelitian yang dilakukan membahas tentang citra lembaga	Peran manajemen humas dalam membina hubungan harmonis kepada publik internal dan eksternal untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat di MI Al-Hidayah Mangli Jember terbukti dengan keakraban dan rasa kekeluargaan yang terjalin secara harmonis. Peran manajemen hubungan masyarakat dalam membina komunikasi dua arah kepada publik internal dan eksternal terbukti dengan komunikasi yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari variabel, subyek penelitian dan lokasi

penelitian. Penelitian ini berfokus pada kajian tentang “manajemen humas dalam membangun citra lembaga”.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Humas

a. Pengertian Manajemen Humas

Manajemen secara etimologis berasal dari bahasa latin, yaitu berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *egere* yang berarti malakukan, dari kedua kata tersebut manajemen memiliki arti menangani. Manajemen juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengelolaan. Definisi lain tentang manajemen “*management is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal group to achieve a desired goal*”.¹⁸ Definisi tersebut menjelaskan bahwa manajemen adalah proses mengarahkan dan memfasilitasi pekerjaan dari orang yang diatur dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actualling and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resource.*¹⁹ Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan

¹⁸Alex Miller & Dess Gregory G. “*Strategic Management*. Second Edition (New York: Prantice Hall Inc).

¹⁹George R. Terry “*Priciple Of Management*” (New York: Alexander Hamilton Institute), 2005.

mencapai tujuan yang ditetapkan yang digunakan manusia dan sumber daya lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses pengelolaan dan pengaturan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi atau suatu lembaga untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Terlepas dari berbagai pendefinisian tentang manajemen, penulis mencoba untuk mendeskripsikan/memberikan definisi dan mengurai secara kritis bahwa manajemen sebagai proses pengelolaan atau pengaturan yang dilaksanakan oleh sekelompok orang yang terbentuk dalam sebuah organisasi, dan mempunyai suatu tujuan tertentu, dipimpin oleh seorang manajer dan mempunyai tugas atau tujuan tertentu untuk mencapainya secara efektif dan efisien.

Dalam konteks pendidikan manajemen dapat dipahami sebagai salah satu segi yang perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi, karena manajemen merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Pada suatu organisasi pendidikan manajemen merupakan kegiatan utama yang membedakan dengan organisasi lain dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik sebagai konsumen utama. Dengan alur yang demikian, maka keberhasilan organisasi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan dan tanggung jawab sosialnya sangat

ditentukan oleh peran pemimpin lembaga pendidikan atau kepala sekolah/madrasah oleh organisasi pendidikan tersebut. Pola kinerja manajerial ini memberikan peluang yang sangat besar terhadap pemimpin lembaga pendidikan untuk mengelola dan mengatur sumberdaya yang ada. Sehingga segala keberhasilan organisasi pendidikan sangat tergantung pada pemimpin lembaga pendidikan.

Publik relations secara konseptual dalam pengertian “*state of being*” di Indonesia baru dikenal pada tahun 1950-an, dan perkembangannya secara akademik sejak awal decade 1960. *Publik reations* di Indonesia menggunakan hubungan masyarakat atau disingkat “humas” sebagai terjemahan dari publik relations. Demikianlah maka di berbagai instansi dapat dijumpai Direktorat Hubungan Masyarakat atau Biro Hubungan Masyarakat atau Bagian Hubungan Masyarakat, tergantung dari besar kecilnya organisasi dan luas sempitnya ruang lingkup yang dijangkau.

Humas dikembangkan untuk memperoleh saling pengertian antara suatu organisasi atau lembaga dengan publiknya guna memperoleh kepercayaan dari publik terhadap organisasi atau lembaga tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan satu kesatuan dari manajemen yang akan melakukan komunikasi untuk memberikan informasi secara terencana. Komunikasi akan memberikan pengaruh terhadap kepentingan suatu organisasi atau lembaga dan publiknya.

Definisi humas menurut *The International Public Relations Association*, humas adalah sebagai suatu fungsi manajemen dari ciri yang terencana dan berkelanjutan melalui organisasi dan lembaga swasta atau

publik untuk memperoleh pengertian, simpati, dan dukungan yang terkait atau mungkin ada hubungannya dengan penelitian opini publik diantara mereka.²⁰ Humas adalah suatu filsafat sosial dari manajemen yang dinyatakan dalam kebijaksanaan beserta pelaksanaannya, yang melalui interpretasi yang peka mengenai peristiwa-peristiwa berdasarkan pada komunikasi dua arah dengan publiknya, berusaha memperoleh saling pengertian dan itikad baik.²¹

Public relations (humas) adalah seni menciptakan pengertian publik yang lebih baik sehingga dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu individu atau organisasi.²² Definisi humas menurut kamus yang diterbitkan *Institute Of Public Relation* (IPR) adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya.²³ Humas adalah suatu rangkaian program terpadu dan berlangsung secara berkesinambungan dan teratur. Kegiatan humas tidak dapat dilakukan secara sembarangan atau dadakan. Pada prinsipnya secara struktural fungsi humas dalam organisasi merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari suatu kelembagaan atau organisasi.

²⁰Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-dasar Public Relation*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal.14.

²¹Frazer Moore, *Hubungan Masyarakat, Prinsip Kasus dan Masalahnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987)

²²Zainal Mukarom dan Muhibidin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relations Panduan Eektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), Hal. 45.

²³M. Linggar Anggoro, *Teori dan Proesi Kehumasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Hal.1.

Menurut Rex Harlow dalam bukunya yang berjudul “*A Model For Public Relations Education For Profesional Practices*” yang diterjemahkan oleh Rosady Ruslan mendefinisikan bahwa *public relations* adalah bentuk fungsi manajemen yang bertindak sebagai pembina dan pemelihara jalur komunikasi antara pihak organisasi atau lembaga dengan publik yang meliputi komunikasi dan kerja sama sehingga mampu melibatkan dalam berbagai *problem* serta membantu dalam menyelesaikan berbagai opini publik dengan melakukan teknik komunikasi yang baik sebagaimana bentuk sarana utama.²⁴

Menurut Dominick sebagaimana yang dikutip oleh Morissan humas mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Humas memiliki keterkaitan dengan persepsi masyarakat. Pada hal ini, peran humas yakni mampu mempengaruhi publik agar dapat memberikan pandangan-pandangan yang baik pada suatu organisasi atau lembaga dengan tujuan mampu membangun dan meningkatkan perkembangan.
- 2) Harus memiliki keterkaitan dengan arah dan jalur komunikasi. Dalam hal ini, humas bertanggung jawab sebagai penghubung jalinan komunikasi antara pihak lembaga atau perusahaan dengan khalayak. Disamping itu, perlu adanya menarik perhatian terhadap pikiran dan perasaan masyarakat sebagai bentuk kepedulian jalinan masyarakat.

²⁴Rosady Ruslan, *Public Relations dan Media Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.16-33.

3) Humas ialah fungsi manajemen. Humas memiliki fungsi yang mampu membantu manajemen dalam menciptakan dan menetapkan tujuan yang ingin dicapai serta proses adaptasi lingkungan yang dinamis. Humas harus memiliki rencana kegiatan yang baik, dan mampu mengarahkan setiap kegiatannya dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu.²⁵

Public relations memiliki dua aspek yang hakiki. Apabila tidak ada kedua aspek tersebut maka nama lembaga atau nama kegiatan itu bukanlah *public relations*. Kedua aspek tersebut adalah pertama, sasaran *Public relations* adalah publik intern (*internal public*) dan publik ekstern (*eksternal public*). Publik intern adalah orang-orang yang berbeda atau tercakup oleh organisasi, seluruh pegawai mulai dari staff sampai karyawan bawahan (dalam perusahaan termasuk antara lain pemegang saham). Sedangkan publik ekstern adalah orang-orang yang berda diluar organisasi. Kedua, kegiatan *public relations* adalah komunikasi dua arah timbal balik (*reciprocal two way traffic communications*) yang berarti bahwa dalam penyampaian informasi baik ke publik intern maupun ekstern harus terjadi umpan balik. Dengan demikian *public relations officer* yang melakukan kegiatan tersebut mengetahui opini publik (*public opinion*) efek dari komunikasi yang ia lakukan. Sudah tentu opini publik yang menyenangkan (*favourable*) yang diharapkan. Apabila yang

²⁵Morissan, *Manajemen Public Relations*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hal.8-9.

terjadi sebaliknya, maka ia harus berusaha agar yang negatif menjadi positif.²⁶

Manajemen humas merupakan komponen penting dari suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen humas adalah aktivitas yang mempengaruhi organisasi untuk komunikasi baik dua arah timbal balik, membangun hubungan persuasif searah yang bertujuan membangun saling pengertian, menghargai, dukungan yang harmonis sehingga menciptakan citra positif terhadap publik dengan meningkatkan pembinaan kerja sama serta pemenuhan kepentingan bersama.²⁷

Glen dan Denny Griswold menyatakan bahwa “*public relations is the management function which evaluates public attitudes, identified the policies, and prosedures of an individual or organization with the public interest, and executes a program of action to earn public understanding and acceptance*”, maksud dari pernyataan tersebut humas merupakan fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap publik, menyesuaikan kebijakan dan prosedur instansi atau organisasi dengan kepentingan umum, serta menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat.²⁸

²⁶Onong Uchjana Effendy, *Human Relations & Public Relation*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2009), hal. 109.

²⁷Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hal.133-134.

²⁸B. Suryosubroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2001), Hal.7.

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat adalah menilai sikap masyarakat agar tercipta keserasian antara masyarakat dan kebijakan organisasi. Aktivitas program humas, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh organisasi tidak terlepas dari dukungan, serta kepercayaan citra positif dari masyarakat. Fungsi manajemen humas dalam menyelenggarakan komunikasi timbal balik dua arah organisasi yang diwakilinya dengan masyarakat sebagai sasaran pada akhirnya dapat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan dan citra yang hendak dicapai.

b. Proses Manajemen Humas

Proses manajemen humas menurut Lattimore, dkk dalam buku *Public Relations: Profesi dan Praktek* meliputi sebagai berikut:

1) Riset

Riset memberikan informasi awal yang dibutuhkan dalam merencanakan aksi *public relations* dan berperan penting dalam mengevaluasi efektivitas aksi tersebut. Manajemen meminta fakta, bukan intuisi atau kerja dengan pikiran. Kegunaan utama yang spesifik dari riset *public relations* adalah dalam hal manajemen isu. Proses manajemen isu yang telah menjadi bagian utama dari praktik *public relations*, harus diberi informasi pada setiap langkahnya dengan data riset. Analisis dalam menentukan isu mana yang memiliki kemungkinan dampak paling besar, memerlukan berbagai

metode riset yang dirancang untuk menentukan kekuatan opini tentang sebuah isu serta perkiraan sentralitasnya kepada organisasi.²⁹

Analisis lingkungan pemasaran dilakukan dengan mengkaji faktor kemampuan internal dan eksternal sebuah lembaga. Setelah mengumpulkan informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan sebuah organisasi, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model perumusan strategi.¹⁹

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi organisasi adalah tabel SWOT yang menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang akan dihadapi sebuah organisasi dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Faktor internal dalam suatu lembaga seperti faktor finansial, SDM, dan berbagai fasilitasnya. Faktor eksternal seperti peluang dan ancaman yang mungkin terjadi dan harus dihadapi oleh sebuah organisasi.

Analisis lingkungan dapat dilakukan dengan metode analisis SWOT. SWOT singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman).²⁰ SWOT harus mengidentifikasi kompetensi langka (*distinctive competence*) sekolah yaitu keahlian tertentu dan sumber-sumber yang dimiliki oleh sebuah lembaga dan cara unggul yang mereka gunakan. Kompetensi yang langka ini dianggap sebagai

²⁹Lattimore, dkk, *Public Relations: Profesi dan Praktik*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), Hal. 102.

¹⁹ Buchari Alma, *Pemasaran Stratejik Jasa Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 45-46.

²⁰Crown Dirgantara, *Manajemen Stratejik Konsep, Kasus, dan Implementasi* (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), 12.

sekumpulan kapabilitas inti (*core capabilities*). Kapabilitas yang secara strategis membuat sebuah lembaga pendidikan menjadi berbeda. Penggunaan kompetensi langka ini akan memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.²¹

Analisis SWOT bertujuan untuk melihat kekuatan, kelemahan dan kemungkinan-kemungkinan peluang yang bisa muncul serta kemungkinan-kemungkinan ancaman yang bisa terjadi karena adanya perubahan-perubahan pada tingkat lingkungan lembaga maupun lingkungan internal organisasi. Analisis lingkungan juga dilakukan terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dalam organisasi untuk melihat seberapa besar organisasi dapat memanfaatkan peluang yang ada dan mengantisipasi ancaman dan tantangan yang muncul.

2) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dapat diartikan sebagai hal, cara atau hasil kerja merencanakan (berminat melakukan sesuatu).²² Perencanaan merupakan sebuah proses menilai apa yang anda miliki dan kemana anda akan melangkah. Kematangan dan kedalaman berpikir sebelum pelaksanaan aktivitas *public relations* akan menentukan nilai fungsi *public relations*.

Perencanaan menurut William H. Newman Manulah sebagaimana yang dikutip oleh Iriantara adalah sebagai penentuan

²¹ David J. Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Andy, 2003), 193.

²² Poerwa Darminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Hal.987.

terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan.²³ Perencanaan pada dasarnya berkaitan dengan tindakan yang akan dilakukan untuk mewujudkan tujuan atau objektif organisasi. Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan sekarang tentang hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut Sagala, perencanaan adalah proses pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.³²

Perencanaan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pertama perumusan tujuan yang ingin dicapai, kedua pemilihan program untuk mencapai tujuan dan ketiga indentifikasi dan pengerahan sumber yang selalu terbatas.³³ Program manajemen humas mencakup hal-hal seperti menetapkan tujuan yang hendak dicapai, mempertimbangkan alternatif, menilai resiko dan manfaat dari masing-masing alternatif, memutuskan arah tindakan, menetapkan anggaran serta mendapatkan persetujuan dan dukungan yang dibutuhkan organisasi. Cakupan perencanaan humas meliputi:

- a) *Make decisions about program and objectives* (Membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program);

²³ Yosai Iriantara, *Community Relations: Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hal.101.

³² Syaiul Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV. Alfabet, 2004), hal.141.

³³ Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.49.

- b) *Identify the determining audience* (Melakukan identifikasi khalayak penentu);
- c) *Establish policies or rules to determine the strategy to be selected* (Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang akan dipilih);
- d) *Decide which strategy to use* (Menentukan strategi yang akan digunakan).³⁴

Perencanaan dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a) Rencana strategis adalah rencana jangka panjang, perencanaan ini memuat keputusan terkait dengan tujuan utama organisasi atau lembaga dan kebijakan dalam mengimplementasikannya.
- b) Rencana taktis adalah mengembangkan keputusan spesifik tentang apa yang akan dilakukan pada organisasi atau lembaga dalam rangka melaksanakan rencana strategis. Rencana strategis berhubungan dengan peristiwa pada masa yang akan datang sehingga harus bergantung pada data yang tidak pasti, sedangkan rencana taktis berhubungan dengan peristiwa harian pada sebuah organisasi atau lembaga.³⁵

Bentuk nyata dari suatu rencana adalah program kerja, artinya setiap praktisi humas dituntut untuk dapat menyusun program kerjanya, baik program yang sifatnya jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam merencanakan program humas, hal pertama yang

³⁴ Scoot M. Culp, et, al, *Effective Public Relations*, Prentice hall International, Inc. 2014), hal. 373.

³⁵ Lattimore, dkk, *Public Relations: Profesi dan Praktik*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), Hal. 130.

harus dilakukan adalah menetapkan tujuan. Tujuan yang ingin dicapai hendaknya disesuaikan pada ukuran kapasitas dan sumber daya yang dimiliki oleh suatu departemen humas, yaitu yang berkaitan dengan masalah keuangan. Menurut Jefkins sebagaimana yang dikutip oleh Morissan, ada empat alasan mengapa praktisi humas perlu merencanakan program kerjanya, yaitu: 1) untuk menetapkan target humas yang nantinya akan menjadi tolak ukur atas segenap hasil yang diperoleh; 2) untuk memperhitungkan jumlah jam kerja dan biaya yang dikeluarkan; 3) untuk menyusun skala prioritas guna menentukan jumlah program yang harus dikerjakan dan waktu yang dikerjakan; 4) untuk menentukan daya dukung perusahaan.³⁶

Dapat dipahami bahwa tujuan dari adanya perencanaan program humas dan cakupannya sebagaimana yang telah disebutkan diatas adalah untuk mengukur sejumlah program *public relations* berjalan atau tidak dan melihat apakah program tersebut beralasan secara efektif atau tidak.

3) Pelaksanaan (*actualling*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau tindakan dari rencana yang telah ditetapkan ke dalam suatu bentuk program aksi. Pelaksanaan program dapat berupa program tindakan atau program komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melakukan implementasi program, menurut Wheelen dan Hunger ada

³⁶Morissan, *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 152.

tiga pertanyaan yang harus dijawab oleh praktisi *public relations*, yaitu:

1. Siapa orang yang akan melaksanakan perencanaan tersebut?
2. Apa yang harus dilakukan?
3. Bagaimana cara melakukan dan apa yang diperlukan?³⁷

Dari ketiga pertanyaan tersebut dapat dipahami bahwa ada tiga komponen yang harus ada dalam mengimplementasikan rencana program kerja, yaitu sumber daya manusia yang akan melakukan rencana, penyusunan program yang akan dilakukan, dan strategi terhadap pelaksanaan program tersebut.

Menurut Suryosubroto bahwa pada tahap pelaksanaan ini, humas melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan atau direncanakan sebelumnya dan diusahakan dapat terlaksana. Pesan hendaknya disampaikan dengan baik, baik menggunakan media atau tidak. Demikian waktu, tempat, atau sarana penunjang yang ada harus dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.³⁸

Sedangkan menurut Cutlip, Center dan Broom menjelaskan bahwa "*Public relations is the planned effort to influence opinion through good character dan responsible performance, based upon mutually satisfactory two-way communication*" menjelaskan bahwa manajemen humas adalah upaya terencana untuk mempengaruhi opini

³⁷Yosal Iriantara, *Community Relations: Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hal.124.

³⁸Suryosubroto, B., *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.7.

melalui karakter yang baik dan kinerja yang bertanggung jawab, berdasarkan komunikasi dua arah yang saling memuaskan.³⁹

Pelaksanaan kegiatan humas di lembaga pendidikan terdiri dari dua kegiatan yaitu:

a) Kegiatan internal

Kegiatan yang melibatkan warga sekolah yang bersangkutan yakni para guru, tenaga kependidikan dan seluruh siswa. tujuan dari kegiatan internal adalah untuk memberi penjelasan tentang kebijaksanaan penyelenggaraan sekolah, situasi dan perkembangannya, kedua untuk menampung sarana-sarana dan pendapat-pendapat dari warga sekolah dalam hubungan dengan pembinaan dan pengembangan sekolah serta dapat memelihara hubungan yang harmonis dan terciptanya kerja sama antara warga sekolah sendiri.

Tingkat efektifitas dari humas internal sangat dipengaruhi oleh tiga hal pokok, yaitu: (1) Keterbukaan pihak manajemen, (2) Kesadaran dan pengakuan pihak manajemen akan nilai dan arti penting komunikasi dengan pegawai, dan (3) Keberadaan seorang manajer komunikasi (manajer humas) yang tidak hanya ahli dan berpengalaman, tetapi juga didukung oleh sumber- sumber daya teknis yang modern.⁴⁰

³⁹ Scott M. Cutlip and Allen H. Center, *Effective Public Relations*, (Englewood Cliffs, N.j: Prantice-Hall, 1978).hal.102

⁴⁰M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan* (Jakarta: Bumi Aksara. 2005) hal. 211-212

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan hubungan internal humas antara lain: (a) Memberikan pengertian kepada semua warga lembaga pendidikan sekolah agar memiliki keterampilan *public relation*, (b) Menciptakan komunikasi yang terarah dan efektif di lingkungan lembaga pendidikan sekolah, (c) Untuk mewujudkan komunikasi tersebut dengan mencantumkan semua informasi pada papan “informasi” pada tempat setrategis di lingkungan perguruan tinggi atau sekolah. (d) Menerbitkan berita kegiatan lembaga pendidikan sekolah melalui media “warta, jurnal, atau berita humas”. (e) Memonitor opini *public internal* yang berkembang terhadap kegiatan lembaga. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah warga sekolah acuh tak acuh, atau salah pengertian terhadap setiap kebijakan pimpinan lembaga pendidikan sekolah. Ini dapat dilakukan baik secara formal lewat lembaga/unit kerja masing-masing maupun secara informal atau melalui kritikan dan saran opini di media massa.⁴¹

b) Kegiatan eksternal

Kegiatan ini ditujukan kepada publik atau masyarakat diluar warga sekolah. Kegiatan eksternal dapat dilakuka secara langsung (tatap muka) dan tidak langsung. Kegiatan langsung (tatap muka), misalnya rapat bersama dengan pengurus komite sekolah setempat, berkonsultasi dengan tokoh-tokoh masyarakat dan melayani

⁴¹Amin haris, *Strategi Program Humas dalam Pencitraan Perguruan Tinggi*, (UMM Press, Malang, 2012) hal. 63-64

kunjungan tamu, sedangkan kegiatan eksternal tidak langsung adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui media tertentu misalnya, informasi lewat TV, penyebaran informasi melalui radio, penyebaran informasi melalui media cetak dan pameran sekolah.

Menurut Nasution implementasi program humas dalam membina hubungan baik dengan eksternal organisasi, meliputi (a) memperkenalkan kegiatan yang akan dan sedang diselenggarakan lembaga pendidikan kepada masyarakat, (b) mensosialisasi kepada masyarakat secara intensif tentang kebijakan yang berkaitan dengan akademis, keuangan, dan sebagainya, agar persepsi masyarakat tidak keliru. Cara yang dilakukan humas untuk kedua kegiatan tersebut antara lain: *pertama*, menulis semua kegiatan di lingkungan lembaga pendidikan melalui media *pers release* setiap minggu di kirim ke media cetak dan elektronik, serta menyelenggarakan konferensi pers (temu pers). *Kedua*, menerbitkan “warta, jurnal atau buletin” setiap bulannya dengan berita kegiatan actual di lingkungan lembaga pendidikan. *Ketiga*, menerbitkan berita dan kegiatan di lingkungan lembaga pendidikan melalui media internet bekerjasama dengan unit kerja yang dapat diakses. *Keempat*, mengadakan jumpa pers bila diperlukan untuk menyampaikan kebijakan baru lembaga pendidikan atau menyampaikan informasi lain yang perlu diketahui oleh

masyarakat luas. *Kelima*, mempertahankan nama baik lembaga pendidikan dengan mempersiapkan bahan informasi yang jujur dan objektif. Hal ini dilakukan dengan cara mengadakan hubungan yang baik dengan para pimpinan atau wakil-wakil surat kabar, pimpinan radio dan televisi, sekaligus meluruskan pemberitaan yang salah di media massa. *Keenam*, memonitor setiap masyarakat, kebutuhan dan kepentingan masyarakat salah satu cara dengan memonitor dengan sikap dan opini masyarakat di media massa, dengan mengkliping semua berita tentang lembaga pendidikan, dan kumpulan kliping dijilid dan dilaporkan kepada pimpinan untuk mendapatkan perhatian.⁴²

4) Evaluasi

Tujuan utama dari evaluasi yaitu untuk mengetahui apakah kegiatan humas benar-benar dilaksanakan. Melalui evaluasi, humas akan mengetahui faktor-faktor yang menjadi kegagalan atau keberhasilan suatu kegiatan sehingga dapat dilakukan langkah-langkah selanjutnya. Evaluasi sebagai proses memonitor aktivitas-aktivitas untuk mengetahui apakah individu-individu dan organisasi itu sendiri memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuannya, dan memberikan koreksi apabila tidak tercapai.⁴³ evaluasi sebagai fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan

⁴²Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hal.4

⁴³Made Pidarta, "*Manajemen Pendidikan Indonesia*", (Jakarta: Bina Aksara, 1988), Hal.168.

agar penyimpangan-penyimpangan hanya dalam batas yang dapat ditoleransi.⁴⁴

Menurut Efendy bahwa dalam evaluasi ataupun penilaian adalah berfungsi mengkaji pelaksanaan suatu rencana yang terdiri dari program-program yang dalam penyusunannya ditunjang oleh hasil penelitian yang dilakukan secara seksama dan didalam evaluasi dilakukan telaah terhadap faktor-faktor penghambat dalam perencanaan atau dalam proses pelaksanaannya.⁴⁵

Sedangkan menurut Johnson (Nasution, 2010:14) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi.⁴⁶

Secara garis besar, pengevaluasian adalah tahapan terakhir dari serangkaian proses manajemen. Pengevaluasian bertujuan untuk mengevaluasi rencana kegiatan yang telah dilakukan. Dengan adanya evaluasi maka ke depan, kegiatan manajemen akan selalu mendapatkan perbaikan. Dari hasil penelitian Ira Nur Harini menunjukkan bahwa dalam mengevaluasi program humas yakni dilakukan sesuai standar pelayanan sekolah yaitu pelayanan tamu dan pelayanan komplain, evaluasi dilakukan oleh pihak eksternal sekolah

⁴⁴Richard A. Johnson et al, *The Theory and Management of System*, (Tokyo: Hill Kogakusha, 1973), Hal.74.

⁴⁵Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).

⁴⁶Nasution Zulkarnain. 2010. *Di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press).

dari tim jakarta dan pihak internal sekolah secara rutin dalam periode tertentu dan setiap tamu yang datang diminta memberikan *feedback* untuk masukan kinerja humas.⁴⁷

Menurut Morrissan, ada tiga tahapan dalam pelaksanaan evaluasi manajemen *public relatios* atau humas, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1) Tahap Persiapan, meliputi:

- a. Evaluasi kelengkapan informasi latar belakang (*adequacy background information*) yang digunakan untuk mendesain program.
- b. Evaluasi kesesuaian antara isi pesan dan kegiatan yang dilakukan (*appropriatness of message and activitycontent*).
- c. Evaluasi kualitas pesan (*quality of message*).⁴⁸

2) Tahap pelaksanaan, meliputi:

- a. Evaluasi jumlah pesan yang dikirim ke media massa serta kegiatan yang sudah dirancang.
- b. Evaluasi jumlah pesan yang sudah diberitakan serta kegiatan yang sudah dilaksanakan
- c. Evaluasi jumlah khalayak yang menerima pesan dan jumlah khalayak yang mengetahui kegiatan humas
- d. Evaluasi jumlah khalayak yang memberikan perhatian terhadap

⁴⁷Ira Nur Harini, “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah (Studi Kasus di SMP AL-Hikmah Surabaya)”, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Hal.4.

⁴⁸Scoot M. Culp, et, al, *Effective Public Relations, prentice Hall International, Inc.* 2014, hal. 436.

pesan yang dikirimkan atau kegiatan yang dilaksanakan.⁴⁹

3. Tahap evaluasi, meliputi:

- a. Evaluasi jumlah khalayak yang mempelajari isipesan
- b. Evaluasi jumlah khalayak yang berubah pendapat
- c. Evaluasi jumlah khalayak yang berubah sikap
- d. Evaluasi jumlah khalayak yang bertingkah laku sesuai keinginan
- e. Evaluasi jumlah khalayak yang mengulangi tingkah laku tersebut
- f. Evaluasi perubahan sosial dan budaya.⁵⁰

Semua tahapan evaluasi di atas harus dilakukan oleh praktisi *public relations*. Hal ini bertujuan salah satunya adalah untuk menentukan keberhasilan program yang sudah dijalankan. Evaluasi yang signifikan harus dilakukan dan diukur secara ilmiah. Karena itu, ketiga tahapan dalam evaluasi di atas harus digunakan oleh praktisi *public relations*. Penentuan keberhasilan sebuah program didasarkan kepada penilaian yang dilakukan pihak sekolah atau divisi *public relations* di lembaga pendidikan. Menurut Indar Fachrudi sebagaimana yang dikuti oleh Minarti terdapat beberapa metode penilaian guna menilai suatu pelaksanaan program *public relations* di sekolah. Di antaranya melalui observasi, perekaman, penelitian melalui telepon, panel, daftar cek, skala penilaian, dan pendapat.⁵¹

⁴⁹Morissan, *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 226.

⁵⁰Morissan, *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 226.

⁵¹Sri Minarti, , *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.313.

c. Ruang Lingkup Humas Sekolah

1) Publisitas

Salah satu hal yang sering dilakukan humas adalah publisitas, yaitu kegiatan menempatkan berita mengenai seseorang, organisasi atau perusahaan di media massa. Dengan kata lain, publisitas adalah upaya orang atau organisasi agar kegiatannya diberitakan media massa. Publisitas lebih menekankan pada proses komunikasi satu arah sedangkan humas adalah komunikasi dua arah. Publisitas merupakan salah satu alat dalam kegiatan humas, namun humas tidak akan dapat berbuat banyak tanpa publisitas.

Kata publisitas berasal dari bahasa Inggris *publicity* yang memiliki pengertian sebagai berikut: *publicity is information from an outside source that is used by the media because the information has news value. It is an uncontrolled method of placing message in the media because the source does not pay the media for placement.* (Publisitas adalah informasi yang berasal dari sumber luar yang digunakan media massa karena informasi itu memiliki nilai berita. Publisitas merupakan metode yang tidak dapat dikontrol humas dalam hal penempatan pesan di media massa karena sumber tidak membayar media untuk memuat berita bersangkutan). Dengan demikian, publisitas adalah informasi yang bukan berasal dari media massa atau bukan merupakan hasil pancaharian wartawan media massa itu sendiri, namun media menggunakan informasi itu karena informasi itu

memiliki nilai berita.⁵²

2) Pemasaran

Banyak orang saat ini sulit membedakan antara fungsi humas dan fungsi pemasaran (*marketing*). Tawaran pekerjaan untuk posisi *public relation representatives*, misalnya, sering kali dalam praktiknya adalah melakukan kegiatan penjualan dari rumah ke rumah (*door to door sales representative*). Humas pada organisasi yang bertujuan mencari keuntungan seperti perusahaan haruslah dapat bekerja secara efektif dan menjadi bagian dari tujuan perusahaan untuk memenangkan persaingan. Kondisi kompetitif yang terdapat pada perusahaan menjadikan tuntutan manajemen terhadap peran humas menjadi sangat besar.⁵³

3) Public Affairs

Public affairs dapat didefinisikan sebagai: *A specialized part of public relations that builds and maintains governmental and local community relations in order to influence public policy.* (Bidang khusus publik relations yang membangun dan mempertahankan hubungan dengan pemerintah dan komunitas lokal agar dapat memengaruhi kebijakan publik). Definisi ini menunjukkan bahwa terdapat dua pihak yang menjadi fokus perhatian *public affairs*, yaitu pemerintah dan masyarakat lokal.⁵⁴

⁵²Morissan, *Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal.14.

⁵³Morissan, *Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal.15.

⁵⁴Morissan, *Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal.16.

4) Manajemen Isu

Manajemen isu (*issues management*) merupakan upaya organisasi atau perusahaan untuk melihat kecenderungan isu atau opini publik yang muncul di tengah masyarakat dalam upaya organisasi atau perusahaan untuk memberikan tanggapan atau respons yang sebaik-baiknya. Tanggapan yang baik diperlukan agar isu atau opini publik itu tidak berkembang secara negatif sehingga merugikan perusahaan atau agar isu tidak berkembang menjadi konflik yang tidak diinginkan. Menurut Howard Chase, manajemen isu meliputi tindakan mengidentifikasi isu, menganalisis isu, menetapkan prioritas, menentukan strategi program, menetapkan program tindakan dan komunikasi serta melakukan evaluasi efektivitas kerja. Semua tindakan tersebut merupakan proses yang menggabungkan prinsip, kebijakan dan tindakan perusahaan dengan realita ekonomi politik yang tengah berkembang.⁵⁵

5) Lobi

Setiap organisasi atau perusahaan berkepentingan terhadap hukum atau peraturan baru yang akan memengaruhi kehidupan organisasi bersangkutan. Produk hukum baru seperti undang-undang atau peraturan lain adakalanya membawa perubahan situasi yang dapat merugikan organisasi. Suatu perubahan yang menguntungkan biasanya tidak menimbulkan keributan atau kegaduhan, namun

⁵⁵Morissan, *Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 25.

perubahan yang dinilai merugikan akan menimbulkan reaksi.

Organisasi bisnis di negara maju seperti Amerika Serikat sudah lazim menunjuk suatu tim humas untuk melakukan pendekatan atau lobi (*lobbying*) dengan lembaga-lembaga yang bertanggungjawab terhadap pembentukan hukum atau undang-undang baru dengan harapan undang-undang baru yang akan dikeluarkan itu tidak akan merugikan organisasi bersangkutan. Kegiatan lobi sering sekali mengundang kritik karena dinilai rawan dengan penyuapan. Undang-undang lobi di Amerika Serikat (*Federal Regulation of Lobbying Act*) mewajibkan para lobyis untuk mendaftarkan setiap rencana mereka untuk melakukan lobi. Mereka diwajibkan untuk mengumumkan sumber pendapatan dan pengeluaran mereka selama melakukan lobi. Selain itu, publik diberi kesempatan untuk mengawasi kegiatan lobi.⁵⁶

6) Hubungan Investor

Frank Jefkins dalam bukunya *Publik Relations* menyebutkan terdapat delapan khalayak utama humas, salah satunya adalah para investor pasar uang atau masyarakat keuangan. Dengan demikian, fungsi hubungan investor atau *investor relations* (IR) menjadi bagian dari fungsi humas. Tugas hubungan investor sangat sering berkaitan dengan masalah-masalah keuangan sehingga bidang ini sering pula disebut dengan *financial relations*. Masyarakat humas Amerika

⁵⁶Morissan, *Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 27.

Serikat (*Publik Relations Society of Amerika*) mendefinisikan *financial relations* sebagai berikut: *The dissemination of information that affects the understanding of stakeholders and investors generally concerning the financial position and prospects of a company and includes among its objectives the improvement of relations between corporations and their stakeholders.* (Penyebaran informasi yang mempengaruhi pengertian pemegang saham dan investor secara umum mengenai posisi keuangan dan prospek perusahaan, dan termasuk pula dalam tujuan *financial relations* adalah perbaikan hubungan antara perusahaan dan pemegang saham).⁵⁷

Hubungan investor merupakan hal penting yang masuk dalam ruang lingkup kerja humas. Jika dikaitkan dengan humas di lembaga pendidikan, hubungan investor di sini adalah ketika humas sekolah harus mampu untuk menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang mampu membantu keuangan sekolah. Misalnya, dunia industri yang memberi suport kepada suatu lembaga sekolah dengan cara memberikan bantuan-bantuan berupa media pembelajaran, dan sebagainya.

d. Tujuan Humas

Menurut Elsbree dan McNally, seperti yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, ada tiga tujuan pokok *public relations* di lembaga pendidikan,

⁵⁷Morissan, *Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 29.

yaitu.⁵⁸

- 1) Untuk mengembangkan mutu belajar dan pertumbuhan anak atau mahasiswa.
- 2) Untuk mempertinggi tujuan-tujuan dan mutu kehidupan masyarakat.
- 3) Untuk mengembangkan pengertian, antusiasme masyarakat, dalam membantu pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Ditinjau dari kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk:

- a) Memelihara kelangsungan hidup sekolah.
- b) Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
- c) Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Sedangkan ditinjau dari kebutuhan dari masyarakat itu sendiri, tujuan hubungan masyarakat dengan sekolah adalah untuk:

- (1) Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang mental spiritual.
- (2) Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi
- (3) Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat
- (4) Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.⁵⁹

⁵⁸Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Sepervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995), cetakan VII, hal. 7.

⁵⁹Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Sepervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995), cetakan VII, hal. 189-190.

Humas sangatlah penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Humas di lembaga pendidikan tidak hanya memberikan manfaat sepihak, tetapi saling memberikan manfaat baik bagi lembaga pendidikan maupun masyarakat. Dengan adanya humas, masyarakat akan memperoleh manfaat yaitu masyarakat akan terbantu terkait permasalahannya dalam dunia pendidikan. Ini adalah tujuan humas di lembaga pendidikan yang memberi pemahaman kepada masyarakat. Terkait dunia pendidikan tersebut. Bagi lembaga pendidikan, humas juga bertujuan untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang bersangkutan agar lebih maju dan meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

e. Fungsi dan Peran Humas

Sebelum membahas lebih jauh mengenai fungsi dan peran humas, kita pelajari dulu fungsi dan peran humas secara umum. Effendy, mengutip Betrand R. Cranfield menyebutkan fungsi humas adalah:

- 1) Mengabdikan pada kepentingan umum.
- 2) Memelihara komunikasi yang baik.
- 3) Menekankan pada moral dan perilaku yang baik.⁶⁰

Memang apa yang diungkapkan Cranfield itu seolah-olah humas itu hanya penting dari perspektif organisasi. Padahal, sebenarnya publik pun membutuhkan kegiatan kehumasan itu. Lesty, menuliskan fungsi humas dari sudut pandang publik adalah:

⁶⁰Yosal Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hal. 24.

- a) Sarana bagi publik untuk menyatakan hasrat dan kepentingannya sehingga bisa dirasakan oleh institusi-institusi yang ada dalam masyarakat. Humas menafsirkan dan berbicara pada publik atas nama organisasi.
- b) Sarana untuk saling menyesuaikan antara institusi dan kelompok-kelompok untuk menjalin hubungan yang baik yang memberi manfaat bagi publik.
- c) Katup pengaman bagi kebebasan. Dengan menyediakan sarana yang bisa mengakomodasi publik, tidak ada dasar untuk melakukan tindakan semena-mena atau koersi.
- d) Praktisi humas dapat membantu mendorong kesadaran social organisasi.
- e) Humas (baik yang sistematis maupun yang tidak sistematis) merupakan kegiatan yang universal. Humas berfungsi dalam semua aspek kehidupan. Setiap publik menjalankan prinsip-prinsip humas untuk mendapatkan penerimaan, kerjasama, atau memengaruhi orang lain maka ketika itu jugalah humas mulai berjalan.⁶¹

Dalam konteks humas sekolah, *National School Public Relations Association* dalam Yosol Iriantara menyebutkan beberapa fungsi yang dijalankan oleh wakil kepala sekolah bidang humas atau siapapun yang mengemban tugas humas di sekolah, sebagai berikut:

⁶¹Yosol Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hal. 25.

- (1) Konselor kehumasan, yang memberi saran kehumasan untuk bersikap proaktif dengan mengantisipasi permasalahan dan memberi solusi.
- (2) Berkomunikasi dengan publik internal dan eksternal, sehingga menangani semua bagian dari publikasi sekolah baik melalui media massa umum maupun buletin sekolah.
- (3) Penghubung dengan media. Dengan menulis siaran pers untuk koran/ radio/ televisi, humas menjadi penghubung antara sekolah dengan media.
- (4) kampanye penggalangan dana dengan menjaga hubungan baik dalam proses penyusunan anggaran dan meminta masukan dari masyarakat melalui kampanye dan publikasi masalah anggaran.
- (5) Perencanaan komunikasi/ perencanaan manajemen krisis, dengan menulis, mengembangkan rencana komunikasi untuk distrik, menyusun rencana secara perinci tentang bagaimana komunikasi bisa menjangkau publik, mengumpulkan fakta dan menghadapi media saat terjadi krisis.
- (6) Melakukan penelitian, survey, pengumpulan pendapat, melalui penelitian formal dan informal untuk mengetahui sikap serta opini publik sebagai dasar perencanaan dan tindakan.
- (7) Memasarkan dan membangun citra sekolah dengan mempromosikan kekuatan/ prestasi dan memberi solusi atas permasalahan yang dihadapi sekolah.

- (8) Memberi penghargaan pada siswa dan staf sekolah dengan mempublikasikan prestasi staf sekolah dan siswa, membuat program-program pemberian penghargaan pada siswa, staf, alumni dan pensiunan sekolah.²⁴
- (9) Pusat informasi, yang memberi informasi yang diperlukan publik atau warga baru di lingkungan sekolah, menyimpan file-file yang penting seperti sejarah sekolah, serta jumlah anggaran dan belanja sekolah.
- (10) pelatih humas. Yang melatih humas kepada para staf sepertimelatih cara menghadapi media, berkomunikasi pada saat krisis, dan cara memberi penghargaan pada staf non pendidikan yang menjadi bagian dari tim humas sekolah.
- (11) Penghubung dengan masyarakat, yang berhubungan dengan kelompok-kelompok masyarakat, membantu merencanakan dan mempublikasikan kegiatan-kegiatan masyarakat sekitar sekolah, dan mengembangkan cara untuk melibatkan masyarakat dalam program sekolah.
- (12) Memaknai arti penting “informasi”. Seperti kita ketahui komunikasi yang sejati itu merupakan proses dua arah dalam penyebaran dan penerimaan informasi. Humas sekolah, pada dasarnya, membantu informasi ke luar dan ke dalam terbuka, dan

²⁴ Yosai Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hal. 25

bekerja untuk menjaga publik mendapat informasi dan memberikan informasi.⁶²

Fungsi humas yang lain adalah:

- (a) Mengembangkan pengertian masyarakat tentang semua aspek pelaksanaan program pendidikan di sekolah.
- (b) Untuk dapat menetapkan, bagaimana harapan masyarakat terhadap sekolah dan apa harapan-harapannya mengenai tujuan pendidikan di sekolah.
- (c) Untuk memperoleh bantuan secukupnya dari masyarakat kepada sekolahnya, baik finansial, materiil maupun moril.
- (d) Menimbulkan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap kualitas pendidikan.
- (e) Mengikutsertakan masyarakat secara kooperatif dalam usaha memecahkan persoalan pendidikan dan meningkatkan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat.⁶³
- (f) Memperkokoh tujuan serta peningkatan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat.
- (g) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.⁶¹

⁶²Yosal Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, (Bandung: Symbiosa Rekatama Media, 2013), hal. 27.

⁶³TIM Pengebangan MKDK IKIP Semarang, *Administrasi Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1991), cetakan 3. hal. 212.

⁶¹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), Cetakan 4. Hal. 50.

Peran humas di lembaga pendidikan ke depan antara lain:

- a. Membina hubungan harmonis kepada publik internal (dalam lingkungan lembaga pendidikan, seperti: dosen/ guru, tenaga administrasi, dan siswa), dan hubungan kepada publik eksternal (di luar lembaga pendidikan, seperti: orang tua siswa, dan di luar lembaga pendidikan).
- b. Membina komunikasi dua arah kepada publik internal (dosen/ guru, karyawan, dan mahasiswa/ siswa) dan publik eksternal (lembaga luar/ instansi, masyarakat, dan media massa) dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian, dan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan.
- c. Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada di lembaga pendidikan maupun yang ada dimasyarakat.
- d. Berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat.
- e. Bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik.⁶⁴

f. Strategi Humas

Dalam manajemen sistem pengelolaan tidak akan berhasil jika tidak dilaksanakan dengan menggunakan strategi yang sesuai, maka

⁶⁴Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hal. 11.

berikut dijabarkan strategi yang dilakukan dalam manajemen humas. Hal ini berguna dalam menunjang pencapaian objektif organisasi atau pencapaian objektif bagian fungsional humas. Strategi-strategi tersebut meliputi:⁶⁵

1) Distingtif

Kuatnya reputasi organisasi merupakan akibat dari posisi distingtif organisasi itu dalam benak *stakeholder*-nya. Misalnya kita bisa membandingkan dua raksasa produsen mikroprosesor yakni intel dan AMD yang pada dasarnya menghasilkan prosesor yang bermutu, kecepatan, dan kekuatannya setara. Namun harus diakui Intel lebih tertanam di benak konsumen. Kenapa? Reputasi Intel yang dibangun melalui kampanye *Intel Inside* yang menyatakan bahwa produk Intel ini merupakan komponen pokok computer sebagai komponen yang bermutu), berkecepatan dan berkekuatan. Artinya Intel membangun dirinya secara distingtif.

2) Fokus

Kuatnya reputasi juga merupakan akibat dari upaya organisasi dalam memfokuskan tindakan dan komunikasinya dengan menggunakan tema tunggal. Misalnya “terpercaya”.

3) Konsistensi

Reputasi yang kokoh bisa dibangun bila organisasi konsisten dalam tindakan dan komunikasinya kepada semua stakeholder.

⁶⁵Yosal Iriantara, *Manajemen Strategis Public Relations*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), Hal. 103-104.

Survai menunjukkan, organisasi-organisasi yang dipandang baik merupakan organisasi yang mengintegrasikan dan meramu semua prakarsa secara lintas-fungsional.

4) Identitas

Dukungan prinsip identitas diperlukan untuk mengokohkan reputasi. Identitas sebuah organisasi akan sangat membantu dalam mewujudkan berbagai program yang ditawarkan kepada masyarakat.

2. Citra

a. Pengertian citra lembaga

Istilah pencitraan awalnya muncul dan banyak digunakan pada dunia industri bergeser ke dunia pendidikan. Keberadaan globalisasi merupakan pemicu terjadinya peminjaman istilah pada tiap bidang. Sehingga istilah citra produk yang dihasilkan oleh industri digunakan pula pada sektor pendidikan. Akan tetapi yang membedakan adalah pada industri hasil produk adalah berupa barang, sedangkan pada bidang pendidikan merupakan pelayanan jasa berupa output atau lulusan.

An image is the sum of beliefs, ideas and impressions that person has an object".⁶⁶ Maksud dari pernyataan tersebut citra memiliki arti "sejumlah keyakinan ide, dan kesan yang dimiliki seseorang terhadap objek". Pernyataan lain *image is a set of belief that persons associate with. An image is a acquire sthrough experience*".⁶⁷ Maksud dari

⁶⁶Philip Kotler. Jurnal: "*The Functin Of School Administration*", (New York: Nytnew Lettermark, 2007), 17.

⁶⁷Huddleston, Jr. Thomas, "*Marketing, The Aplication Questionnaire*", (Collage And University, 1976), 361.

pernyataan tersebut adalah seperangkat keyakinan yang diasosiasikan dengan orang. Sebuah gambar diperoleh melalui pengalaman.

*Image is an interpretation, a set of inference, and reactions, it is a symbol because it is not the object it self, but refer to it and stands for it. And addition to the physical reality of product, brand an organization, the image includes its meanings, the beliefs attitudes, and feelings that have come to be attached to it.*⁶⁸ Maksud dari pernyataan tersebut adalah citra merupakan interpretasi sejumlah pengetahuan dan reaksi-reaksi, hal tersebut merupakan simbol karena hal tersebut bukan merupakan objek itu sendiri tetapi merujuk kepada objek tersebut. Selanjutnya bukti fisik produk, merek dari organisasi, citra termasuk arti kepercayaan sikap dan perasaan-perasaan terhadap sesuatu.

*Image affects the positive reputation an institution. The reputation of the institution depends on the image that is built.*⁶⁹ Maksud dari pernyataan tersebut, citra mempengaruhi reputasi positif suatu lembaga. Reputasi suatu lembaga bergantung pada citra yang dibangun oleh lembaga tersebut dan menjadi aset penting dalam suatu lembaga.

In higher educations, image positive society will be defined of the quantity of students, quality management, student needs, supporting libraries, administrative selection, scholarships and block grants, alumni fulfillment, quality facilities, budget amount, reputation for innovation,

⁶⁸Levy, *Marketing Imagination*, (London: The Free Press, Collier Memillan, Publ, 1997), 120.

⁶⁹D. Kazoleas, Y.Kim & Moffit . Jurnal: *"Institutional Image: a Case Study"* (Corporate Communications: An International Journal, 2001), 205-206.

*and leadership qualities.*⁷⁰ Pernyataannya tersebut menjelaskan bahwa di lembaga pendidikan tinggi, citra positif masyarakat akan didefinisikan dengan kuantitas mahasiswa, kualitas manajemen, kebutuhan mahasiswa, perpustakaan yang menunjang, seleksi administrasi, beasiswa, pemenuhan alumni, fasilitas mutu, jumlah anggaran, reputasi inovasi dan kualitas kepemimpinan. Unsur-unsur tersebut yang dapat membangun citra lembaga pada lembaga pendidikan tinggi. Pada pendidikan menengah, citra lembaga dapat terbentuk dengan adanya unsur yang tidak jauh berbeda dengan unsur-unsur yang ada pada lembaga pendidikan tinggi, yaitu apabila pendidikan menengah pertama dapat memberikan kualitas pelayanan yang baik khususnya dalam sarana dan sarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan mampu menunjukkan perilaku positif yang dapat diterima oleh masyarakat umum.

*That image is of utmost importance to service firms and is to a great extent determined by customers' assessment of the service they receive,*⁷¹ dapat diartikan bahwa citra adalah sangat penting bagi perusahaan jasa untuk memperhatikan pelanggan dan sebagian besar penilaian tersebut ditentukan oleh penilaian pelanggan dari layanan yang mereka terima.

Citra merupakan anggapan yang muncul dari dalam diri konsumen ketika mengingat suatu produk tertentu.⁷² Dalam dunia pendidikan konsumen yang dimaksud adalah para masyarakat, orang tua siswa atau

⁷⁰K.T Theus. Jurnal: "*Public Relation Review*" (Academic Reputations: The Process of Formation and Decay, 1993), 277-291.

⁷¹Christian Gronroos. Jurnal: "*A Service Quality Model and its Marketing Implications*" (European Journal of Marketing, Vol.18, No.4, 36-44).

⁷² Sandra Oliver, *Public Relations Strategy*, (London: Kogan Page, 2010), Hal. 73.

wali siswa maupun pihak-pihak yang menggunakan jasa pendidikan. Manfaat bagi suatu lembaga pendidikan apabila sudah mampu menampilkan citra positif yaitu konsumen akan tumbuh sikap kepercayaan yang tinggi dan mampu menarik sanak famili untuk berminat terhadap lembaga pendidikan tersebut.⁷³

Dari beberapa definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa citra adalah impresi, perasaan, atau konsepsi yang ada pada publik mengenai perusahaan, mengenai suatu objek, orang, atau mengenai lembaga. Citra ini tidak dapat dicetak seperti mencetak barang di pabrik, tetapi citra ini adalah kesan yang diperoleh sesuai dengan pengetahuan, pemahaman, seseorang tentang sesuatu.

b. Jenis-Jenis Citra

Terdapat banyak jenis citra yang dapat dibentuk atau ditingkatkan oleh seseorang atau sebuah organisasi, lima di antaranya adalah:

1) *Corporate Image* (Citra Perusahaan).

Citra perusahaan merupakan citra yang melekat pada perusahaan, apakah citra itu baik ataupun buruk.

2) *Industri Image* (Citra Industri).

Beberapa perusahaan dapat bersatu untuk meningkatkan citra seluruh industri.

⁷³ Soebagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizyah Jaya, 2000), Hal. 71.

3) *Institutional Image* (Citra Institusional).

Citra Institusional adalah citra yang melekat pada suatu organisasi

4) *Area Image* (Citra Wilayah).

Citra wilayah merupakan citra yang melekat pada suatu daerah, kota atau bahkan negara.

5) *Individual Image* (Citra Individu).

Citra Individu merupakan citra yang melekat pada seseorang pada dasarnya setiap orang memiliki citra dirinya.

Berdasarkan beberapa jenis citra yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini mengambil citra perusahaan (*corporate image*) sebagai salah satu variabel penelitian. Penjelasan tentang citra perusahaan (*corporate image*) selanjutnya akan diuraikan lebih lengkap pada pembahasan berikutnya.

*Corporate image is the strategically planned and operationally applied internal and external self presentation and behavior and of a company. Its based on agreed company philosophy, long term company goals, and a particular desired image, combined with the will to utilise all instrumens on the company as one unit, both internally and externally.*⁷⁴

Maksud dari pernyataan tersebut, identitas perusahaan atau citra perusahaan adalah rencana strategis dan operasional menerapkan

⁷⁴Cee B.M van Riel. 1995. *Principle of corporate communication*. Prentice Hall.

penyajian diri secara internal dan eksternal dan perilaku perusahaan. Ini didasarkan pada filosofi perusahaan yang disepekat, jangka panjang, tujuan perusahaan dan citra tertentu yang diinginkan, digabungkan dengan keinginan untuk menggunakan semua instrumen perusahaan sebagai satu kesatuan secara internal maupun eksternal. Citra perusahaan tidak dapat diperoleh secara sendiri atau mandiri melainkan ada pendukung agar suatu perusahaan memiliki citra yang baik. Salah satunya adanya dukungan yang diberikan oleh publik atau khalayak umum terhadap suatu perusahaan.

Lembaga pendidikan juga harus memiliki citra yang baik atau citra positif. Pencapaian atau terbentuknya citra suatu lembaga pendidikan sekolah dapat dilakukan dengan memberikan segala informasi yang berkaitan tentang organisasi atau lembaga pendidikan sekolah tersebut, informasi yang diberikan dapat berupa informasi yang berkaitan dengan kualitas pelayanan dalam bidang sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Citra baik atau citra positif juga dapat diperoleh dengan bersikap baik dan ramah terhadap masyarakat, hal ini dilakukan oleh semua anggota lembaga pendidikan sekolah, seperti kepala sekolah, guru, dan staf serta para siswa. Citra baik atau citra positif yang telah dimiliki oleh lembaga pendidikan sekolah akan memudahkan sekolah tersebut untuk menarik minat masyarakat khususnya para orang tua yang akan menyekolahkan anaknya.

c. Cara Membangun Citra Lembaga Sekolah

Citra adalah semua aktivitas yang diwujudkan untuk menciptakan kerja sama yang harmonis antara sekolah dan masyarakat melalui usaha memperkenalkan sekolah dan seluruh kegiatannya kepada masyarakat agar sekolah memperoleh simpati dan pengertian masyarakat.⁷⁵ Citra dibangun dari pandangan-pandangan masyarakat yang menerima segala informasi-informasi ada. Dalam proses pembentukan, citra akan terbentuk melalui sebuah penerimaan masyarakat. Citra hadir dengan sendirinya dari upaya yang telah ditempuh humas sehingga komunikasi dan keterbukaan lembaga menjadi salah satu faktor penting dalam mendapatkan citra yang baik. Adapun upaya sekolah dalam membangun citra positif yaitu publikasi. Publikasi kegiatan sekolah dilakukan dengan tujuan untuk mengenalkan sekolah ke khalayak umum. Ada dua kegiatan yang dapat dilakukan yakni sebagai berikut:

1) Publikasi kegiatan secara langsung

Kegiatan langsung atau tatap muka adalah kegiatan yang dilaksanakan secara langsung. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui rapat bersama dan melalui bazar sekolah.

a) Melalui rapat bersama

Sekolah dapat mengundang organisasi atau yang bersimpati terhadap pendidikan untuk rapat bersama dalam rangka membahas suatu program sekolah. Rapat tersebut bisa dipimpin

⁷⁵ Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relation)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Hal.105.

oleh kepala sekolah atau ahli yang ditunjuk. Dalam rapat tersebut bisa membahas tentang pendidikan lingkungan agar tercipta pendidikan yang baik atau masalah-masalah lain.⁷⁶

b) Melalui bazar sekolah

Pada akhir tahun ajaran sekolah dapat mengadakan bazar, yang memamerkan hasil-hasil karya siswa, misalnya karya tulis, karya seni, dan karya ketrampilan. Bazar dapat digunakan sebagai media komunikasi dengan masyarakat sekaligus untuk menunjukkan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh sekolah selama ini.⁷⁷

2) Publikasi kegiatan secara tidak langsung

a) Penyebaran Informasi Melalui Televisi

Berhasil tidaknya penyebaran informasi melalui televisi sebagai media publisitas sekolah tergantung pada program yang disiapkan. Dalam program tersebut telah disusun hal-hal atau pokok-pokok permasalahan yang akan disajikan kepada pemirsa. Dari penyebaran informasi melalui televisi akan diperoleh beberapa keuntungan, antara lain seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam Suryosubroto sebagai berikut:

⁷⁶ Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relation)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Hal.64.

⁷⁷ Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relation)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Hal.65.

(1) Program penyiaran yang menarik merupakan sugesti yang sangat potensial untuk menimbulkan minat publik agar selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan sekolah.

(2) Pada umumnya orang tua dan masyarakat tidak mengetahui kegiatan yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu, melalui televisi diharapkan semua program kegiatan sekolah dapat dimengerti orang tua siswa dan sekolah. Dengan demikian, orang tua dan masyarakat bersedia mendukung serta berpartisipasi, baik partisipasi moral maupun material.⁷⁸

b) Penyebaran Informasi melalui Radio

Radio merupakan media yang sangat penting karena siarannya mampu menjangkau masyarakat luas. Oleh karena itu, sekolah dapat memanfaatkan media radio untuk kepentingan publikasi. Beberapa hal penting, seperti waktu pendaftaran siswa baru, kegiatan pendidikan yang dilakukan, atau data sekolah, dapat diinformasikan kepada masyarakat luas melalui radio. Beberapa kebaikan penyiaran informasi melalui radio, antara lain sebagai berikut: (1) Teks yang akan disiarkan dapat diper-siapkan dengan baik sebelum waktu penyiaran; (2) Tidak dipengaruhi faktor komunikator, seperti sikap dan tingkah laku; (3) Dapat dibantu

⁷⁸ Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relation)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Hal.26-27.

latar belakang musik; (4) Dapat melewati batas ruang, waktu serta jangkauan yang luas.⁷⁹

c) Penyebaran informasi melalui media cetak

Media cetak adalah surat kabar, majalah, buletin dan sebagainya yang biasanya disebut dengan pers. Dalam hubungannya dengan pencitraan sekolah, pers dikatakan sebagai penyebar informasi yang berguna. Keuntungan penyebaran informasi melalui pers Menurut Onong Effendi , antara lain sebagai berikut:

(1) Fungsi menyiarkan informasi

Penyiaran informasi merupakan fungsi utama pers. Pada hakekatnya orang membeli surat kabar karena merasa dirinya membutuhkan informasi mengenai berbagai hal atau peristiwa.

(2) Fungsi mendidik

Dalam pers fungsi mendidik bersifat implisit, antara lain dalam bentuk berita, artikel, tajuk rencana, dan berita bergambar.

(3) Fungsi menghibur

Pers juga mampu memberikan hiburan dan refreshing bagi pembaca untuk mengimbangi berita-berita yang berat serta untuk melemaskan ketegangan pikiran. Pers yang bersifat

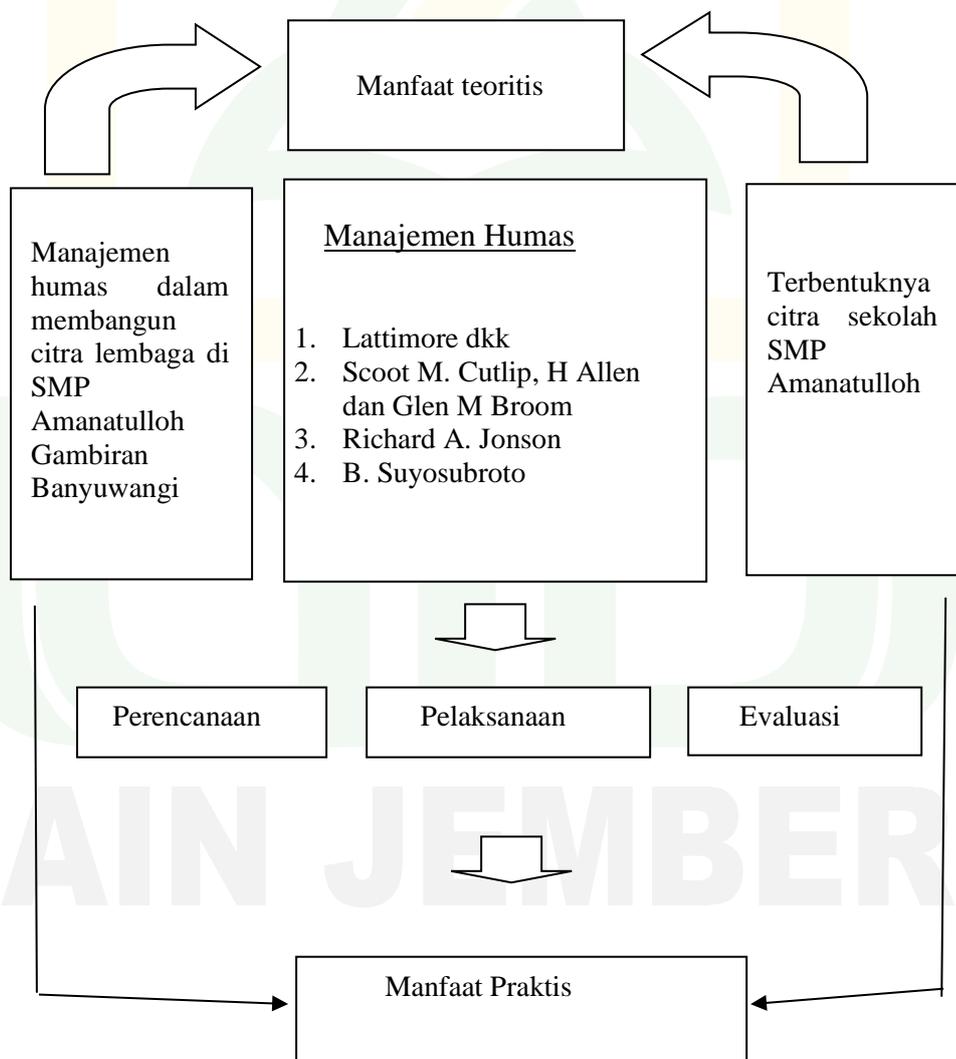
⁷⁹ Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relation)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Hal.27.

menghibur dapat berupa cerita pendek, teka-teki, cerita bersambung, karikatur dan sebagainya

(4) Fungsi mempengaruhi

Dalam surat kabar, fungsi mempengaruhi secara implisit terdapat dalam berita, sedangkan secara eksplisit terdapat dalam tajuk rencana dan artikel.⁸⁰

C. Kerangka Konseptual



⁸⁰ Onong Efendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung:PT Citra Aditya Bakti.2008) hal 68

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan, subjek penyelidikan, baik berupa organisasi maupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.⁸¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi yang beralamat di jalan Senopati no. 45 Wringinagung Gambiran Banyuwangi Jawa Timur. Lokasi sekolah ini sangat strategis karena tidak terlalu jauh dari kota jajak. Adapun beberapa alasan lokasi ini dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan atas pertimbangan baik kemenarikan, keunikan dan juga kenyataan:

1. SMP Amanatulloh memiliki humas yang dimanaj dengan sangat baik.
2. SMP Amanatulloh merupakan sekolah baru yang memiliki daya minat yang sangat tinggi.

⁸¹ Ruslan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014), 15

3. Meskipun sekolah baru, SMP Amanatulloh tidak membutuhkan banyak waktu untuk dikenal secara luas oleh masyarakat banyuwangi .

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti agar tidak menimbulkan kecurigaan maka perlu memberitahukan identitas dan status peneliti kepada informan. Kehadiran peneliti sangat diperlukan karena peneliti sebagai instrumen kunci penelitian. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, dan sebagai pelapor penelitian.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan khusus dengan harapan narasumber dapat memberi informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Bidang Pendidikan dan Pengajaran (Kabiddikjar)

Kepala Bidang Pendidikan dan Pengajaran Amanatulloh , yaitu Drs. H. Amir Mahmud, M.M. Alasan sebagai informan karena bidang pendidikan semua unit sekolah di yayasan ini diawasi oleh beliau.

2. Kepala Sekolah

Kepala SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi, yaitu Sihabuddin S.Psi Alasan sebagai informan penelitian karena beliau pembuat kebijakan semua kegiatan sekolah.

3. Wakil Kepala (WaKa) Humas

Pejabat Wakil Kepala Humas yaitu Beni Aris, S.Pd. Alasan sebagai informan penelitian karena tugas Humas berhubungan langsung dengan masyarakat sehingga dimungkinkan program pemasaran sekolah adalah salah satu program kerjanya.

4. Wakil Kepala Kurikulum

Pejabat Wakil Kepala kurikulum yaitu Suhendro Purwanto, S.Pd. Alasan sebagai informan penelitian karena program kurikulum sekolah ada pada bidang ini.

5. Wakil Kepala Kesiswaan

Pejabat Wakil Kepala kesiswaan yaitu Lira M. Agus Hisam,. Alasan sebagai informan penelitian karena program kesiswaan sekolah ada pada bidang ini dan salah satu dari programnya adalah Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

6. Kepala TU

Pejabat kepala TU yaitu Kusnandiono, S.Pd. Alasan sebagai informan penelitian karena TU berhubungan langsung dengan administrasi dan dokumen sekolah.

7. Sukandar, S.Ag

8. Pejabat komite SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi adalah bapak Sukandar, S.Ag, alasan sebagai informan karena berhubungan langsung dengan masyarakat.

9. Wali Murid SMP Amanatulloh

Salah satu wali murid SMP Amanatulloh adalah Saroji. Alasan sebagai informan penelitian karena beliau menyekolahkan beberapa putra dan putrinya di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

10. Ana Fitriani

Salah seorang siswi di SMP Amanatulloh. Alasan dijadikan sebagai informan penelitian karena ia sekolah di SMP Amanatulloh dan sebagai pelaku dari seluruh kegiatan yang ada di sekolah.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang berasal dari informan yang memahami tentang pemasaran sekolah melalui wawancara dan observasi terhadap aktivitas, tempat, dan lingkungan sekolah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber data pendukung yang meliputi studi kepustakaan, dokumen/arsip sekolah

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian sehingga mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data merupakan cara-cara dalam mengumpulkan, mengolah serta memperoleh data yang valid. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen.

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan tehnik observasi partisipasi aktif. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap, dengan pertimbangan bahwa:

- a. Peneliti dapat melakukan perekaman ketika ada informasi yang muncul
- b. Dapat mengamati kegiatan yang dikerjakan
- c. Mempermudah dalam pengumpulan data sehingga mendapatkan data yang cukup banyak
- d. Dapat dilakukan secara bebas serta tidak terikat dengan waktu.

Sementara itu prosedur pelaksanaan teknik observasi partisipasi aktif adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan peninjauan lokasi yang akan dijadikan penelitian
- 2) Menyusun pedoman observasi dengan menyesuaikan masalah yang akan dijadikan fokus
- 3) Melakukan observasi pada lokasi penelitian
 - a) Observasi implementasi strategi pemasaran, dalam hal ini peneliti mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran di sekolah (bagaimana sambutan pagi saat siswa masuk, bagaimana proses dan media pembelajaran saat KBM, bagaimana pelayanan makan siang di sekolah, dan bagaimana sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung KBM)

b) Observasi kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)
Kegiatan PPDB adalah salah satu implementasi pemasaran lembaga, peneliti mengamati bagaimana proses PPDB, siapa panitianya, dan bagaimana prosedurnya.

4) Mengumpulkan dan menganalisis data hasil observasi.

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan fisik, sosialisasi humas pada masyarakat, rapat rapat yang dilakukan humas dan juga semua kegiatan yang terkait dengan fokus penelitian.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semiterstruktur dengan tujuan untuk menggali informan secara lebih terbuka, di mana pihak informan diminta pendapat, dan ide-idenya tentang proses SMP Amanatulloh Gambiran menganalisa lingkungan internal dan eksternalnya, mendesain strategi pemasaran sekolah, dan mengimplementasikan strategi pemasaran. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara seksama dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Langkah-langkah sebelum wawancara yaitu peneliti menyiapkan pedoman wawancara, kemudian saat proses wawancara berlangsung peneliti dapat mengembangkan atau menambahkan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan. Hasil wawancara terhadap masing-masing subjek terteliti dicatat agar tidak lupa atau bahkan hilang. Karena wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka dan tidak terstruktur, maka peneliti perlu membuat

rangkuman yang lebih sistematis. Selain dicatat, hasil wawancara juga direkam secara langsung menggunakan telepon seluler android kemudian dipilah berdasarkan subjeknya dan disajikan dalam bentuk tulisan serta disimpan dalam *flash disk*.

Adapun wawancara semi terstruktur ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Perencanaan humas dalam membangun citra lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi
- b. Pelaksanaan humas dalam membangun citra lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran banyuwangi
- c. Evaluasi humas dalam membangun citra lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pada tahapan ini, peneliti mengkaji serta mempelajari data-data yang terkait pada instansi penelitian seperti arsip dari kegiatan saat menentukan letak/lokasi pembangunan lembaga pendidikan. Berikutnya dokumen tentang laporan kegiatan PSB, serta dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan pemasaran yang ada di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

G. Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah : kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*),pengerucutan (*focusing*), penhederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).⁸²

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondesasi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan,pengabstrakan dan transformasi data/atau yang muncul pada seluruh korpus (badan) catatan-catatan tertulis di lapangan atau transkrip wawancara, dan bahan-bahan empiris lainnya.

Pada proses kondensasi data peneliti memfokuskan pada pengelompokan/pemilahan, menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data tentang analisis lingkungan internal dan eksternal sekolah, desain strategi pemasaran, dan implementasi strategi pemasaran SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses untuk memudahkan dalam melakukan analisis data dan menarik kesimpulan. Proses ini dilakukan dengan cara membuat matrik, diagram, dan bagan sehingga peneliti dapat menentukan

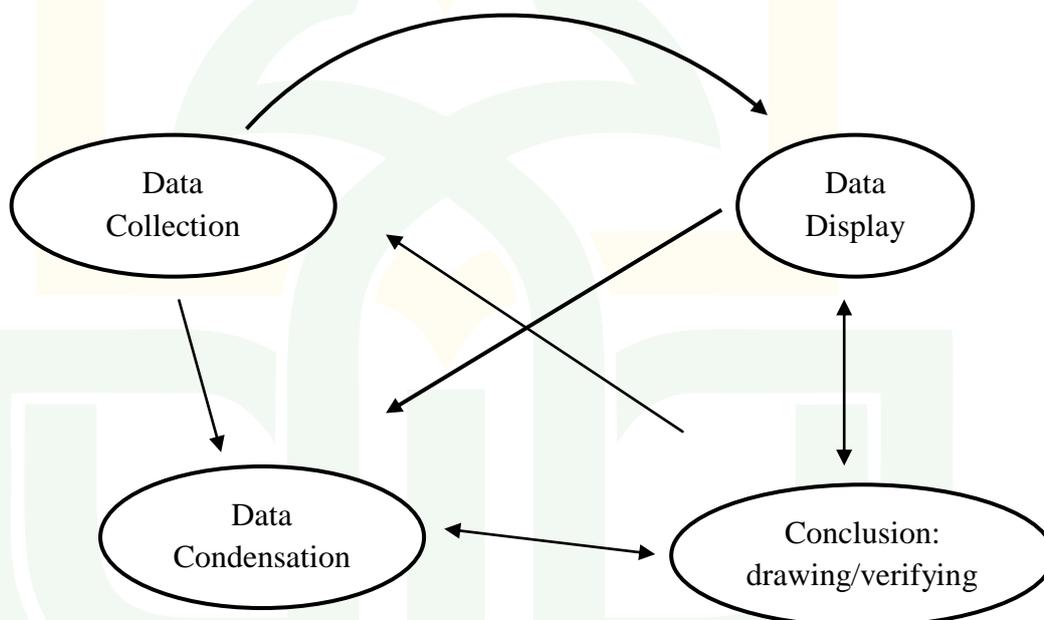
⁸² Matthew B. Miles,A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook*(3rd ed), (California: Sage Publication, 2014), 31.

semua data yang ditemukan dengan lebih sistematis agar penyampaian hasil temuan pada penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan terhadap temuan penelitian mulai dari peneliti memasuki lokasi penelitian, selama proses pengumpulan data hingga pada tahapan akhir penelitian sehingga didapatkan sebuah kesimpulan yang bersifat menyeluruh.

Model interaktif analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1

Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

H. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berdampak pada hasil akhir dalam sebuah penelitian.

Dalam proses pengecekan keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan atau sumber data.

Uji kredibilitas yang digunakan peneliti untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui informan/sumber informasi dalam waktu yang berbeda.
2. Triangulasi teknik, dalam hal ini peneliti mengkroscek hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara dicocokkan dengan hasil observasi dan dikuatkan dengan dokumen hasil wawancara dari informan satu dengan yang lainnya. Triangulasi ini di fokuskan pada kesesuaian antara data dan metode yang telah digunakan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis

1. Perencanaan Program Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi

Citra Sekolah merupakan poin penting yang mempengaruhi keberhasilan Sekolah. Melalui manajemen humas, SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi dapat memperoleh citra yang positif. Humas merupakan sarana komunikasi Sekolah dengan internal maupun eksternal Sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki program-program yang mengarah pada bagaimana sekolah dapat menarik dan memiliki citra, maka sekolah dapat dengan mudah menarik perhatian masyarakat dan juga peminat.

Program humas SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi merupakan upaya humas dalam menjawab masalah-masalah yang ada disekitar lingkungan Sekolah. Yang mana sebelum diadakannya program tersebut, pihak sekolah telah melakukan analisis terhadap lingkungan dan juga melaksanakan beberapa kali pertemuan yang didalamnya membahas mengenai program yang akan direncanakan. Maka, program humas menjadi acuan dan sebagai pedoman oleh humas SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi dalam menjalankan kegiatan di bidang humas.

Adapun penelitian ini, lebih terfokus pada program humas meliputi Hubungan Masyarakat dan Pengabdian Masyarakat (Humas & Abdimas),

Web, Teknologi Informatika dan Industri/ Program Ketrampilan, dan Keagamaan. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari manajemen humas di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi sehingga dapat meningkatkan citra Sekolah di mata masyarakat.

Untuk mendapatkan hasil tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dalam manajemen humas perlu dilakukan perencanaan yang matang sebelum pelaksanaan. Hal ini berlaku untuk peningkatan citra Sekolah dan partisipasi masyarakat. Maka yang pertama kali dilakukan adalah menyusun perencanaan sebelum pelaksanaan. Proses perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra Sekolah merupakan hal yang sangat penting, maka dari itu semua kegiatan tidak akan berjalan lancar jika tidak adanya perencanaan karena suatu perencanaan merupakan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan suatu kegiatan serta merupakan tindakan nyata yang dilakukan Sekolah mengenai harapan dan keinginan masyarakat terhadap Sekolah di masa depan. Peran dan fungsi humas bagi lembaga sekolah sebagai komunikator dan membina hubungan yang harmonis antara publik internal (warga sekolah) dan publik eksternal (masyarakat dan orang tua/wali murid). Humas sebagai perencana komunikasi untuk menyusun rencana tentang bagaimana komunikasi dapat menjangkau publik tersebut. Selain itu, tugas humas dilembaga sekolah diantaranya untuk memasarkan dan membangun citra sekolah dengan mempromosikan kekuatan atau prestasi yang dimiliki oleh lembaga sekolah tersebut.

Sebelum dilakukan perencanaan, maka pihak lembaga melakukan analisis terlebih dahulu mengenai aspek yang berhubungan dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan juga ancaman sebagaimana wawancara dengan bapak Sihabudin selaku kepala sekolah berikut ini :

“SMP Amanatulloh adalah sekolah yang disetting *boarding school* yang berideologi ASWAJA. Sekolah ini awalnya dibangun untuk menciptakan generasi islami yang mumpuni. Yang tidak terpengaruh oleh kondisi luar yang semakin sulit dikendalikan. Melihat kondisi seperti ini yayasan Amanatulloh membangun SMP Amanatulloh dengan gedung yang representatif supaya anak-anak terfasilitasi di sekolah dan yang tak kalah pentingnya adalah anak-anak memiliki fitrah Islami, santun, berakhlaq mulia, dan berprestasi. Selain beberapa hal tersebut SMP Amanatulloh Gabiran Banyuwangi juga memiliki guru dan karyawan yang profesional dan berakhlaq mulia. Dimana mereka semua adalah alumni pondok pesantren. Testimoni dan ekspektasi dari wali murid yang membuat sekolah ini berkembang”⁸³

Kemudian bapak Beni Aris selaku wakil kepala humas juga menyatakan bahwa:

“SMP Amanatulloh ini dibangun dengan alasan agar dapat mencipta generasi islami, Berbicara tentang kekuatan lembaga ini, kalau menurut saya kekuatan SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi yaitu sumber daya manusia yang produktif karena sebagian besar masih berusia muda, dan mereka semua alumni pondok pesantren juga lokasi sekolah yang strategis, lokasi yang luas, sekolah yang baru berdiri sehingga mudah menanamkan program baru, dan sekolah ini memberi rasa aman bagi wali murid karena para murid wajib menetap di Ma’had”⁸⁴

Dari pernyataan kedua narasumber di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sekolah tersebut dibangun untuk menciptakan generasi islami yang memiliki fitrah Islami, santun, berakhlaq mulia, dan

⁸³ Sihabuddin Nasrulloh, wawancara, Banyuwangi, 09 Agustus 2020

⁸⁴ Beni Aris, wawancara, Banyuwangi, 09 Agustus 2020

berprestasi. SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi memiliki kekuatan sumber daya manusia yang produktif, profesional dan berakhlak mulia.

Kekuatan yang dimiliki oleh SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi

a. *Boarding School* yang berideologi ASWAJA

Program *Boarding school* yang diterapkan oleh SMP Amanatulloh ini bisa menampung para siswa dan para wali murid sudah tidak perlu lagi berpikir bagaimana pendidikan agama mereka karena di lembaga ini mendapat pendidikan yang komprehensif.

b. Gedung yang representatif

Gedung baru yang dibangun oleh yayasan dilengkapi dengan AC, CCTV, dan proyektor di setiap kelas sehingga belajar semakin nyaman, memudahkan dalam pengontrolan, dan kegiatan belajar mengajar semakin menyenangkan karena ada media yang menarik.

c. Sumber daya manusia yang produktif

Sebagian besar pendidik dan tenaga kependidikan lembaga ini adalah orang-orang yang masih berusia muda, dan lulusan pondok pesantren sehingga semangat juang mereka sangat tinggi dan bisa mempengaruhi beberapa pendidik yang berusia lebih tua.

d. Lokasi sekolah yang strategis

Lokasi lembaga ini terletak pada jalur kedua dari jalan nasional sehingga arus lalu lintas tidak terlalu padat, hal ini sangat mendukung pada proses pembelajaran karena tidak terlalu bising karena lalu lalang transportasi.

e. Sekolah yang baru berdiri

Aturan dan tata tertib sekolah sangat mudah diterapkan kepada peserta didik karena lembaga ini merintis dari awal. Peserta didik angkatan pertama sangat mudah untuk menularkan program pendidikan karakter kepada adik kelasnya.

f. Fasilitas Ma'had

Ma'had yang luas dan juga bangunan penunjang yang sangat memadai memungkinkan rasa aman pada para siswa dan juga orang tua atau wali murid.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara tentang beberapa hal yang menjadi kelemahan SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

Berikut wawancara peneliti dengan kepala sekolah Sihabudin tentang kelemahan SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi yang menyatakan:

“Beberapa hal yang menjadi kelemahan SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi adalah kekompakan antar guru dan karyawan yang perlu dibangun, faktor ini adalah kunci utama dalam meraih kesuksesan lembaga. Selain faktor tersebut, yang menjadi kelemahan SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi adalah keluar masuknya guru karena mereka berbondong-bondong ikut tes CPNS dan ada juga yang menikan lalu ikut suami atau istrinya. Hal ini bisa berdampak pada psikologi siswa yang ditinggalkan, terganggunya proses pembelajaran, ketidakpastian lembaga, serta akan menjadi catatan buruk bagi lembaga karena belum mampu mensejahterakan pendidik dan tenaga kependidikan”.⁸⁵

Berikutnya tambahan dari bapak Beni Aris tentang kelemahan lembaga: “Akses jalan masuk ke sekolah hanya satu arah sehingga sering menyebabkan kemacetan, gedung hingga lantai tiga sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam pengontrolan setiap pagi. Yang tak kalah pentingnya adalah

⁸⁵ Sihabuddin Nasrulloh, wawancara, Banyuwangi, 09 Agustus 2020

faktor gonta-gantinya guru karena mengikuti tes PNS dan ikut suami/istri setelah menikah.”⁸⁶

Dari pernyataan kedua narasumber di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis lingkungan internal yang merupakan kelemahan lembaga adalah sebagai berikut:

Kelemahan yang dimiliki oleh SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

a. Kurangnya kekompakan antar guru dan karyawan.

Terkadang kekompakan ini harus sering di charge karena jika hal ini tidak dilakukan, maka kekompakan antar guru dan karyawan akan menurun. faktor ini adalah kunci utama dalam meraih kesuksesan lembaga, adanya kekompakan antar guru dan karyawan membuat lembaga ini akan berkembang jauh lebih pesat.

b. Pergantian guru

Peraturan yayasan yang tidak mengikat bagi pendidik maupun tenaga kependidikan sehingga memungkinkan mereka untuk berbondong-bondong mengikuti tes CPNS yang diselenggarakan oleh pemerintah. Hal ini terjadi hampir setiap tahun sehingga menyebabkan pergantian guru yang relatif sering dan hal ini mengakibatkan proses pembelajaran terganggu. berdampak pada psikologi siswa yang ditinggalkan, ketidakpastian lembaga, serta akan menjadi catatan buruk bagi lembaga karena belum mampu mensejahterakan pendidik dan tenaga kependidikan.

⁸⁶ Beni Aris, wawancara, Banyuwangi, 09 Agustus 2020

c. Adanya guru baru

Guru baru yang bergabung dalam lembaga ini merupakan sebuah faktor kelemahan lembaga karena rata-rata dari usia mereka adalah *fresh graduate* sehingga secara profesional mereka kurang pengalaman dalam mendidik siswa dan siswi, sehingga butuh penyesuaian dengan lingkungan dan program sekolah.

d. Gedung lantai tiga

Gedung sekolah ini hingga lantai tiga disebabkan karena banyaknya peserta didik sehingga membutuhkan banyak gedung dan untuk meminimalkan penggunaan lahan. Hal ini bisa menjadi faktor kelemahan lembaga karena bagi siswa yang disabilitas akan kesulitan untuk mengakses karena tidak ada jalur lain selain tangga.

Selanjutnya yaitu analisis eksternal adalah analisis mengenai peluang dan ancaman yang dimiliki oleh lembaga SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

Peluang yang dimiliki oleh SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

a. Lokasi yang strategis

Lokasi lembaga SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi yang strategis (di lingkungan kota tepatnya di Gambiran memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan siswa yang lebih banyak.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Amanatulloh Gambiran yang menyatakan:

“Kami pihak yayasan membeli tanah dengan memilih lokasi yang strategis agar mudah untuk diakses oleh semua pihak. Lokasinya strategis tersebut berada di daerah yang dekat dengan lembaga sekolah yang lain yaitu SMAN 1 Gambiran. Jadi jika mereka ingin melanjutkan kesekolah tersebut mereka sudah mengenali lingkungannya dengan baik.

b. Mendapatkan jumlah siswa yang lebih banyak

Animo yang beredar di kalangan masyarakat tentang keunggulan program di SMP Amanatulloh ini membuat lembaga ini tidak perlu lagi mencari pelanggan baru dalam mempromosikan program-program sekolah dalam waktu yang lama.

Berikut pernyataan dari kepala sekolah tentang hal ini:

“Saat penerimaan siswa baru ada tahap interiew terhadap calon wali murid, ketika saya tanya “Mengapa bapak/ibu memilih SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi?, sebagian besar dari orang tua menjawab ingin menyekolahkan anaknya agar mereka bisa tumbuh menjadi generasi yang kuat, yang sholih dan sholihah, berakhlak mulia, dan bangga sebagai muslim. Rata-rata dari murid baru adalah yang sebelumnya sudah menyekolahkan putra sebelumnya di SMP ini”⁸⁷

Ancaman yang dimiliki oleh SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

Ancaman yang harus dihadapi SMP Amanatulloh Gambiran

Banyuwangi yaitu:

⁸⁷ Sihabuddin Nasrulloh, wawancara, Banyuwangi, 09 Agustus 2020

a. Kompetitor Sekolah Islam

Sekolah Islam di Gambiran tidak hanya SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi, sehingga program sekolah yang menjadi andalan dan kelebihan sekolah harus dijaga dan dikembangkan dengan baik agar minat masyarakat terhadap lembaga bisa meningkat.

Untuk mendapatkan informasi tentang adanya ancaman yang mungkin terjadi dan harus dihadapi oleh SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, berikut hasil wawancara:

“Saya selaku kepala sekolah tidak pernah merasa terancam dengan kondisi apapun, dan memang saya tidak mau mengisi pikiran saya dengan memikirkan berbagai hal negatif. Meskipun itu juga terkadang mengganggu, bagaimana tidak sekolah ini tidak jauh dari sekolah Islam Krapyak yang merupakan sekolah Islam terbesar di Banyuwangi. Yang saya lakukan adalah saya mengibaratkan diri saya sebagai kemudi dan akan membawa semua penumpang saya menuju tempat tujuan dengan selamat. Dengan maka saya akan fokus memikirkan sekolah ini dengan program-program yang menjadi unggulan kami dengan tujuan untuk mendidik dan mencerdaskan anak bangsa serta membekali mereka dengan ilmu agama”

Dengan memahami lingkungan internal dan eksternal dari lembaga yang kita miliki maka sekolah akan lebih mudah untuk menentukan program apa yang akan digunakan agar sekolah tetap menjadi pilihan orang tua/masyarakat. Dan tentunya sekolah tidak akan mengalami kesulitan-kesulitan yang berarti setelah adanya pemetaan tersebut.

Selanjutnya ialah perencanaan program-program yang menjadi keunggulan dari SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi yang bisa menjadikan sekolah ini menjadi lebih dikenal masyarakat dan juga meningkatkan citra Lembaga dan tentu akan berefek pada minat orang tua/wali murid untuk menyekolahkan anaknya. Berikut ini adalah wawancara dengan bapak Sihabuddin Nasrulloh selaku kepala sekolah mengatakan sebagai berikut :

“Perencanaan itu sangat penting karena perencanaan itu merupakan acuan dan pedoman setiap kegiatan di Sekolah agar berjalan dengan baik.apalagi perencanaan merupakan tindakan yang dilakukan sekolah mengenai apa yang diinginkan sekolah di masa depan. Begitu juga perencanaan ini bukan hanya dilakukan oleh waka humas saja tapi juga dilakukan oleh masing-masing waka dan timnya. Kalau humas dibuat oleh tim kehumasan untuk menyusun program kehumasan sesuai dengan fungsi dan tugasnya dibidang humas”⁸⁸

Untuk memperkuat data di atas, peneliti juga mewawancarai waka humas oleh bapak Beni Aris mengatakan bahwa:

“Kalau perencanaan program humas itu merupakan acuan bagi humas di Sekolah ini. Hal ini dilakukan oleh tim kehumasan yang berkerjasama dengan waka-waka lainnya dengan mengacu pada visi dan misi Sekolah. Pertama kali yang kita lakukan adalah indentifikasi masalah dengan cara melihat melihat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program dari tahun sebelumnya. Identifikasi masalah disini untuk menentukan kebutuhan di lapangan sehingga humas dapat merencanakan kegiatan apa saja yang ada dalam program mulai dari tujuan, sasaran, output dan outcome program sesuai dengan yang kita diskusikan bersama dengan tim. Jangan lupa jika telah direncanakan kegiatan maka akan direncanakan berapa waktu dan biaya yang dihabiskan dalam setahun dalam program tersebut berdasarkan dari pelaksanaan dan evaluasi program tahun lali. Program humas di SMP Amanatulloh

⁸⁸ Sihabuddin Nasrulloh,wawancara,Banyuwangi, 09 Agustus 2020

Gambiran Banyuwangi itu ada program jangka pendek, menengah dan panjang (tahunan). Jika perencanaan jangka pendek humas itu meningkatkan program-program humas di Sekolah maupun diluar (membangun komunikasi dengan warga sekolah, masyarakat, kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin, rapat- rapat ataupun menghubungi orang tua), Jika perencanaan jangka menengah humas meningkatkan program-program humas di Sekolah maupun diluar Sekolah (study banding/wisata, mendatangkan tamu dari luar, seminar/workshop, pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan keterampilan di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi, halal bi halal guru maupun siswa, publikasi Sekolah, PHBI, HUT SMP dsb), sedangkan perencanaan jangka Panjang humas seperti: berusaha meningkatkan citra, mutu Sekolah dan partisipasi masyarakat dengan menetapkan program dari program jangka pendek dan menengah serta kerjasama dengan alumni. Jika perencanaan program telah disusun maka akan dimusyawarahkan dengan kepala Sekolah, Ka. Tu, dan seluruh waka setelah itu baru dilaksanakan, setelah adanya pelaksanaan maka akan dilakukan evaluasi untuk perbaikan kedepannya”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, perencanaan program humas yang dilakukan di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi yaitu: mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil evaluasi kegiatan dan program yang telah dilaksanakan tahun sebelumnya serta data di lapangan sehingga dapat menentukan program apa yang akan direncanakan untuk satu tahun berikutnya. Kemudian merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan (tujuan, sasaran dan *output* dan *outcome*) dan merencanakan anggaran yang dibutuhkan dalam setahun berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi anggaran tahun lalu serta merencanakan waktu pelaksanaan program selama setahun berdasarkan jangka yang telah direncanakan. setelah direncanakan

⁸⁹ Beni Aris, wawancara, Banyuwangi, 09 Agustus 2020

program maka dimusyawarahkan dengan kepala Sekolah, Ka. Tu, komite dan seluruh waka sebelum pelaksanaan program tersebut. Kemudian barulah pelaksanaan program tersebut dilakukan, dan adanya evaluasi perbaikan untuk selanjutnya. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Eqyta selaku Ka. TU mengatakan:

“Semua masing-masing waka memiliki perencanaan yang dibuat oleh timnya masing-masing dengan bekerjasama antara humas, sarpras, kurikulum dan kesiswaan dengan meliputi kegiatan menganalisis masalah untuk melihat kebutuhan masyarakat, merencanakan programnya setelah itu baru musyawarah dengan kepala Sekolah, kalau sudah di musyawarahkan bersama baru program dilaksanakan dan akan dilakukan perbaikan untuk kedepannya. Dari hal itu kita baru bisa kita ketahui apakah perencanaan waka sudah sesuai dengan harapan dari sekolah. Begitu juga dalam penyusunan program ini perencanaan ada jangka panjang, pendek dan menengah hal ini agar mengetahui batasan-batasan yang dikehendaki Sekolah dan dapat terstruktur dengan baik”⁹⁰

Beliau menambahkan terkait dengan masalah yang dihadapi oleh SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi, bapak Eqyta mengatakan :

“Identifikasi masalah ini yang dilakukan di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi tidak lain, yang sampeyan lihat di wilayah Gambiran terkenal dengan balap liar sehingga ini merupakan tugas humas agar program SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi dapat diminati dengan menciptakan program-program keagamaan yang membuat masyarakat tidak khawatir dengan hal sedemikian rupa. Selain itu juga karena banyak lulusan dari SMP sederajat terkadang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi maka di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi mewajibkan semua siswa untuk menetap di Ma’had Amanatulloh dan juga menambah program keterampilan dalam rangka agar lulusan dari SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi selain memiliki bekal agama juga bekal

⁹⁰ Eqyta, wawancara, Banyuwangi, 09 Agustus 2020

keterampilan. Maka dari SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi berusaha mengadakan program keterampilan dan terwujud ditahun 2018. Oh ya.. jika membahasa citra, masyarakat akan tertarik dan berkontribusi terhadap Sekolah maupun sekolah jika Sekolah mempunyai citra yang baik. Dengan adanya saya selaku humas SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi berusaha agar dapat mengemas program maupun kegiatan sehingga masyarakat dapat tertarik untuk menyekolahkan maupun berkontribusi di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi”⁹¹

Masalah yang dihadapi SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi berupa masyarakat peralihan dalam artian masyarakat desa yang kulturnya menyerupai kota sehingga program memperhatikan akan kebutuhan masyarakat sekitar, kebutuhan masyarakat terhadap *soft skill* sehingga anaknya tidak menjadi korban dari pergaulan yang semakin bebas kebutuhan masyarakat akan citra baik yang dimiliki sekolah. Dalam rangka untuk menyelesaikan masalah SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi, humas menyusun beberapa program dan strateginya dalam rangka menanggulangi hal tersebut.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan yang di atas, maka perencanaan program humas memegang peran yang sangat penting di Sekolah. Apalagi citra baik Sekolah di bentuk oleh humas. Maka, perencanaan program humas direncanakan secara matang agar dapat membentuk citra positif di masyarakat sehingga masyarakat dapat berpartisipasi terhadap Sekolah. Hal ini didukung dengan hasil

⁹¹ Eqyta, wawancara, Banyuwangi, 09 Agustus 2020

wawancara dengan oleh Bapak Sihabuddin Nasrulloh selaku kepala Sekolah mengatakan:

“Kinerja WaKa humas di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi telah berusaha sebaik mungkin untuk membuat rancangan program humas di Sekolah ini untuk meningkatkan citra. Ketika citra suatu Sekolah baik maka masyarakat akan berbondong-bondong menyekolahkan anaknya ke sekolah dan berpartisipasi dalam semua kegiatan yang dilakukan Sekolah. Contoh dari program humas dalam rangka meningkatkan citra Sekolah adanya program keterampilan yang dicetuskan oleh humas yang berkerjasama dengan waka-waka lain dengan melibatkan beberapa kerjasama dengan beberapa pihak ketiga. Program ini pertama kali dicetuskan pada tahun 2017 sesuai dengan kebutuhan masyarakat.”⁹²

Selain itu juga program humas cukup berjalan lancar diantaranya ialah kegiatan keagamaan seperti Imamah, Khutbah dan juga tahfizul Qur’an begitupun dengan keterampilan, para siswa diajari cara bercocok tanam Hidroponik guna menambah keterampilan siswa khususnya di bidang pertanian.⁹³

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa perencanaan program manajemen humas merupakan upaya dalam meningkatkan citra Sekolah dan partisipasi masyarakat, sedangkan untuk kinerja dari waka humas dan staf humas, mempunyai bagian tersendiri, seperti: bagian hubungan masyarakat dan pengabdian masyarakat (humas & abdimas), teknologi informatika dan program ketrampilan, dan keagamaan.

Perencanaan program manajemen humas sebagai berikut:

⁹² Sihabuddin Nasrulloh, wawancara, Banyuwangi, 09 Agustus 2020

⁹³ Observasi, Banyuwangi 08 Agustus 2020

1) Mengidentifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah dengan menggunakan data empiris terkait dengan kegiatan dan program yang telah dilaksanakan tahun sebelumnya mulai dari perencanaan, implementasi dan evaluasi. Oleh karena itu dari indentifikasi tersebut dapat dilihat program yang terlaksana setiap tahunnya dan program yang tidak terlaksana ataupun program yang dadakan. Maka dari itu dilakukan beberapa penyempurnaan terkait program yang sudah terlaksana dan memberikan opsi alternatif terhadap program yang belum bisa terlaksana. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sihabuddin Nasrulloh selaku kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“menentukan suatu program perlu adanya dari program-program sebelumnya, dari situ kita bisa mengetahui apakah program-program yang dicanangkan sudah berjalan sesuai dengan keinginan dan tujuan, atau seperti apakah jalannya, dengan begitu kita akan tahu masalah dan juga cara menyelesaikannya.”⁹⁴

Pernyataan ini juga diperkuat oleh bapak Sukandar mengatakan bahwa:

“...Analisis program ini merupakan untuk mengetahui masalah- masalah yang dihadapi sehingga dapat dilakukan tindak lanjut untuk program-program yang belum terlaksana atau terlaksana tapi kurang baik seperti tahun belum adanya kerjasama untuk alumni belum terstruktur ataupun terorganisir dengan baik. Jadi kerjasama dengan alumni itu hanya mendatangkan alumni ketika dibutuhkan seperti: HUT SMP. Sehingga dengan adanya ini humas berusaha melakukan langkah-langkah untuk memperbaikinya ditahun

⁹⁴ Sihabuddin Nasrulloh, Banyuwangi, 09 Agustus 2020

yang akan datang dan menetapkan program yang telah berjalan dengan baik untuk ditingkatkan lebih baik lagi”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi mengidentifikasi masalah-masalah berdasarkan hasil evaluasi dari perencanaan dan pelaksanaan dari program tahun lalu dengan melanjutkan program yang telah berjalan tahun kemarin, memberikan inovasi-inovasi baru serta melihat kondisi lapangan dan kebutuhan dari masyarakat sehingga dapat menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan. Setelah itu baru dikelompokkan, dibedakan, dipilah dan dipilih program tersebut menurut masing-masing yang menjadi kebutuhannya. Setelah itu baru dapat direncanakan program atau kegiatan. Hal ini dilaksanakan untuk meminimalisir kendala-kendala yang terjadi di masa depan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan program humas di SMP dibagi menjadi 3 bagian yaitu: hubungan masyarakat dan pengabdian masyarakat (humas & abdimas), teknologi informatika/program ketrampilan, dan keagamaan.

a) Hubungan masyarakat dan pengabdian masyarakat berisikan dengan kerjasama yang dilakukan sekolah dan program-program yang mendukung untuk tercapainya program-program yang dimiliki SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

⁹⁵ Sukandar,wawancara,Banyuwangi, 10 Agustus 2020

(1) Kerjasama antar lembaga, masyarakat, orang tua, alumni dalam rangka untuk membentuk hubungan yang harmonis sehingga tercapai program-program sekolah dengan bantuan dan dukungan dari mereka.

(2) Memberikan program-program berbentuk ketrampilan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam keterampilan sehingga siswa memiliki bekal dalam penerapan dari soft skill yang dimiliki.

(3) Hari ulang tahun SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi dalam rangka memperingati hari lahir SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi yang didalamnya melibatkan beberapa pihak mulai dari warga Sekolah, orang tua, masyarakat dan sponshor ship dengan berbagai macam kegiatan yang di dalamnya juga mengandung nilai publikasi SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

b) Teknologi informatika dan program ketrampilan merupakan publikasi atau komunikasi yang digunakan oleh lembaga dalam menyebarkan informasi tentang SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi kepada publik yaitu:

(1) Komunikasi yang elegan dengan menerbitkan *fans page* di jejaring sosial yang memudahkan bagi masyarakat luas untuk mengakses informasi yang bermanfaat. Selain itu, *public* menjadi paham dan tau akan semua informasi dan

juga kegiatan siswa maupun guru yang ada di Sekolah. Baik Facebook, WAG, Youtube maupun IG. Juga dalam rangka untuk mengakses terkait informasi sekolah berupa kegiatan-kegiatan, program, PPDB, prestasi-prestasi yang di peroleh oleh SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

(2) PPDB, Menyiapkan apa saja yang diperlukan dalam penerimaan peserta didik baru juga publikasi pelaksanaan PPDB SMP Amanatulloh.

(3) Baliho SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi, dalam hal ini juga meliputi spanduk, pamflet. bertujuan agar dapat tersampaikan informasi tentang SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi kepada publik baik yang sudah mengetahui tentang SMP Amanatulloh maupun yang belum mengetahui. Ini juga merupakan Teknik publikasi yang digunakan SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi sebab dikhawatirkan ada yang belum mengetahui dikarenakan belum bisa menggunakan media sosial.

(4) Pembuatan Kalender mempunyai tujuan yang sama dengan pembuatan majalah yaitu untuk publikasi kepada masyarakat tentang kegiatan, program-program dan prestasi SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

c) Keagamaan merupakan salah satu program humas yang bertujuan agar nama Sekolah tetap terjaga sehingga dalam

program ini humas berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman di hati siswa dan guru sehingga siswa siap diterjunkan di masyarakat dengan bekal-bekal yang telah diberikan sedangkan guru agar dapat menerapkan ilmu yang dimilikinya.

- (1) Imamah dan Khitobah dilakukan oleh guru-guru SMP sedangkan siswa itu sebagai muadzin dan bilal, kegiatan ini dilakukan di masjid sekitar Wringinagung dan Jajag.
- (2) PHBI (Peringatan hari besar Islam) seperti: maulid, isro' mi'roj nabi Muhammad SAW, halal bi halal idul fitri dan tahun baru muharrom. Guna baik siswa maupun guru dapat menanamkan nilai-nilai spiritual dan membangkitkan semangat keagamaan yang ada.
- (3) Majelis Dzikir Padang Arofah, majelis ini diadakan guna mempererat hubungan antara masyarakat dengan sekolah juga sebagai sarana mendekatkan hamba pada tuhan-Nya
- (4) Pembuatan Standarisasi Keagamaan bagi Lulusan (dibentuk TIM) agar setiap siswa yang memiliki pengetahuan tentang agama bukan hanya sekedar teori tapi juga praktik. Sehingga dengan adanya ini, mereka benar-benar menguasai tentang keagamaan.
- (5) Membangun kulturisasi dalam lingkungan SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi dalam keagamaan. Guna menjaga nama Sekolah juga untuk membedakan

anatara lulusan SMP Amanatulloh dengan yang lainnya.

- (6) Ma'had Amanatulloh merupakan ma'had yang disediakan oleh SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi bagi siswa agar dapat memepelajari ilmu keagamaan lebih mendalam serta menjaga siswa dari pergaulan bebas di kalangan remaja.

2) Merencanakan Anggaran

Jika kegiatan program telah ditetapkan maka humas merencanakan anggaran yang diperlukan dalam pelaksanaannya. Perencanaan anggaran program berdasarkan dari rencana dan anggaran tahun lalu. Anggaran yang membutuhkan biaya lebih atau sebaliknya sehingga dalam pelaksanaan tidak terhambat oleh kekurangan anggaran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Beni Aris mengatakan bahwa:

“Penentuan dan perencanaan anggaran di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi ini, berdasarkan dengan pelaksanaan dan evaluasinya maka kita mengetahui apakah perlu ditambah biayanya atau sudah cukup atau malah kelebihan sehingga dalam pelaksanaan tidak terjadi masalah hanya di karenakan kekurangan anggaran”⁹⁶

Rencana anggaran program tahun kemarin menjadi acuan dalam penentuan-penentuan program di tahun selanjutnya tentunya dengan menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan yang ada.

⁹⁶ Beni Aris, wawancara, Banyuwangi, 09 Agustus 2020

3) Merencanakan Waktu

Perencanaan waktu program humas SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi itu terbagi menjadi 3 yaitu jangka pendek (mingguan dan bulanan), menengah (setiap semester) dan panjang (setiap tahun). agar dapat diketahui batasan-batasan yang menjadi parameter dalam pencapaian tujuan setiap program yang dikehendaki oleh Sekolah. Baik itu berupa program jangka panjang, menengah dan pendek sehingga perencanaan lebih terstruktur dengan baik.

4) Musyawarah dari hasil perencanaan

Ketika program telah direncanakan maka akan dilakukan musyawarah dengan kepala Sekolah, kepala tata usaha, komite dan semua waka terkait penetapan dari perencanaan programnya sehingga muncul inovasi-inovasi baru yang menjadi keinginan masyarakat serta kritik saran dari program yang akan dijalankan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah. Bapak Sihabbuddin Nasrulloh mengatakan bahwa:

“...Musyawarah dalam program itu dilakukan setelah masing- masing dari waka menyusun programnya dan musyawarah ini dilakukan oleh saya, kepala tata usaha, komite dan semua waka agar program-program yang dijalankan ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan adanya inovasi-inovasi baru sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya. Setelah disetujui maka program dapat dijalani sesuai dengan waktunya masing-masing”⁹⁷

⁹⁷ Sihabbuddin Nasrulloh, wawancara, Banyuwangi, 09 Agustus 2020

Program dapat dilaksanakan jika program telah disetujui dan ditetapkan oleh semua pihak yang ikut dalam bermusyawarah agar program dapat berjalan secara optimal dan maksimal sesuai dengan masing-masing tujuan.

Gambar 4.1 Sumber Data: Hasil Dokumentasi



Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan humas dalam meningkatkan citra Sekolah di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi diawali dengan mengidentifikasi permasalahan terlebih dahulu lalu menetapkan program, merencanakan anggaran, merencanakan alokasi waktu dan juga musyawarah hasil dari perencanaan. Setelah semuanya telah selesai, maka langkah selanjutnya ialah pelaksanaannya.

Kesimpulan ini dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perencanaan Program Humas SMP Amanatulloh (Internal)

No	Program humas	Deskripsi program humas	Uraian	Waktu
1	Kegiatan Keagamaan		Madin, Pendalaman Ilmu agama	Setiap Hari
		Tahfidzul Qur'an	Penghafalan Qur'an 30 juz, dilaksanakan oleh siswa yang ikut program tahfidz	Dua kali dalam seminggu dan satu kali dalam sebulan untuk kenaikan
		Membangun Kulturisasi dalam lingkungan keagamaan (Internal)	Sholat dhuha, khitobah, BTQ, pengajian	Setiap bulan sekali dan setiap hari
		Pembuatan Standarisasi Keagamaan bagi Lulusan	Pembuatan SKK	Kondisional
2	Hubungan masyarakat dan Pengabdian Masyarakat	Meningkatkan kompetensi siswa dalam keterampilan (Internal)	<ul style="list-style-type: none"> - Seminar - Entrepreneurship - study banding program keterampilan 	Satu kali tiap semester

Tabel 4.2
Perencanaan Program Humas SMP Amanatulloh (Eksternal)

NO	Program Humas	Deskripsi	Uraian	Waktu
1	Hubungan masyarakat dan Pengabdian Masyarakat	Koordinasi antar lembaga pendidikan	Lembaga sekolah lain, SMP/MTs	Setiap sebulan sekali (minggu ke 2)
		Menjalin kebersamaan dan membangun	Takmir-takmir Masjid, menyiapkan output terjun ke	Setiap minggu

		visi pendidikan islam dengan masyarakat	masyarakat	
		Meningkatkan kerjasama dengan Komite dan Orang Tua/Wali Murid dan alumni	- rapat komite, pertemuan orang tua dan membentuk ikatan alumni	Tiap semester
		Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah	Polri, puskesmas,	Setiap awal tahun baru
		Peringatan hari ulang tahun SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi	Perayaan ulang tahun SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi	Satu tahun sekali
2	Teknologi Informasi dan Keterampilan	Membangun sarana informasi digital dan jaringan informasi seluler	Memberi informasi kepada orang tua/wali murid dan masyarakat melalui media social	Setiap hari dan setiap semester satu kali
		PPDB	Menyiapkan, Melaksanakan, Memberikan Informasi dan Menjaring SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi Siswa serta Mengkordinir PPDB	Tiap semester 2 kali
		Pembuatan kalender SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi	Promosi dan iklan yang berkaitan dengan kegiatan dan program sekolah	Setahun sekali mendekati awal tahun baru
		Baliho SMP Amanatulloh Gambiran	Promosi dan iklan yang berkaitan dengan kegiatan dan program madrasah di awal semester genap	Pada saat ada kegiatan dan juga masa penerimaan siswa baru

2. Pelaksanaan Program Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

Lembaga Pendidikan bisa berkembang dan tetap eksis di kalangan masyarakat itu bergantung terhadap manajemen humas yang ada di lembaga tersebut. Dengan adanya manajemen humas yang baik suatu Sekolah dapat oleh khalayak umum. Dalam pelaksanaannya manajemen humas harus dilaksanakan dengan cara yang telah ditetapkan. Sehingga Implementasi manajemen humas yang terlaksana di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi meliputi pelaksanaan program humas yang telah direncanakan serta strategi yang digunakan humas dalam menunjang keberhasilan program yang direncanakan.

Manajemen humas di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi mempunyai peran yang penting dalam perkembangan dan kemajuan Sekolah. Apalagi di zaman modern seperti ini, banyak masyarakat yang kurang percaya dengan Sekolah. mereka lebih mempercayakan anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah umum. Maka dari itu humas mempunyai tugas yang penting dalam Sekolah, melalui program-program yang dimilikinya serta strategi-strategi yang digunakan humas. Humas diharapkan mampu menarik dan mendapat citra positif sehingga masyarakat ikut serta terhadap kegiatan Sekolah.

Pelaksanaan program humas di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi melibatkan semua pihak. waka humas dan timnya menjadi aktor dalam semua kegiatan yang telah di rencanakan. Akan tetapi dalam

beberapa program, tetap masih membutuhkan orang yang ahli dalam berkomunikasi dengan masyarakat dan publik baik secara langsung maupun tidak sehingga dapat menyukseskan program humas dengan baik.

Disamping itu, humas harus mempunyai tujuan yang jelas, tujuan humas tidak lain adalah membangun informasi yang baik kepada masyarakat internal dan juga eksternal tentang Sekolah. Hal ini berdasarkan wawancara dengan WaKa humas bapak Beni Aris mengatakan :

“Tujuan humas di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi terfokuskan untuk mencapai popularitas di mata masyarakat dengan menciptakan dan memelihara hubungan baik antara Sekolah dengan masyarakat. Popularitas Sekolah akan tinggi jika mampu menciptakan program Sekolah yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta dari program tersebut dapat menjadikan individu yang mapan secara intelektual dan spiritual serta dapat menjawab setiap tantangan yang ada. Dan hal inilah yang coba ingin dicapai oleh SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.”⁹⁸

Dengan tujuan yang matang maka akan memudahkan humas untuk mencapai tujuan tersebut, Jika perencanaan dan tujuan telah jelas maka yang selanjutnya adalah pelaksanaan program humas. Pelaksanaan program humas merupakan faktor yang menentukan keberhasilan suatu program. Dan menjadi penentu banyaknya peminat di setiap tahunnya. Hal ini tidak lain dikarenakan hasil kerja dari humas untuk merealisasikan program secara maksimal.

Dari program humas yang telah dipaparkan dan observasi dilapangan, ada banyak program yang terlaksana dengan teratur dan terlaksana dengan baik serta ada banyak dari program humas yang berguna

⁹⁸ Beni Aris, Wawancara 09 Agustus 2020

dalam meningkatkan citra Sekolah di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi. Karena pada dasarnya humas memegang peran penting dalam kemajuan Sekolah sehingga Sekolah dapat dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh WaKa humas Bapak Sukandar mengatakan:

“Pelaksanaan humas di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi dilakukan secara internal dan eksternal. Jika internal maka dibagi menjadi 2 yaitu *Indirect act* itu kegiatan internal penyampaian informasi melalui papan pengumuman, surat edaran, kelender, kegiatan seni, pemberitahuan menggunakan media social, kegiatan yang dilakukan diluar SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi seperti undangan di desa seperti: banjari dan tari sedangkan kalau *Direct act* itu kegiatan internal berupa: rapat dewan guru, upacara, study banding, kegiatan keagamaan, HUT SMP. Jika secara eksternal juga dibagi menjadi dua yaitu : *Direct act* itu kegiatan Sekolah dengan masyarakat melalui perantara media seperti: website Sekolah, media social, majalah, kalender, baliho, pamflet, spanduk, dan *Direct act* itu kegiatan Sekolah dengan masyarakat dengan tatap muka seperti: rapat bersama komite Sekolah, rapat dengan wali murid, pengajian rutin, HUT SMP Amanatulloh, PHBI, pertemuan alumni. Contoh dari pelaksanaan program humas yang baru dilakukan seperti: penandatanganan kerjasama program keterampilan yang di lakukan di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi dengan menghadirkan pihak ke-3 yaitu tegalsarifarm, kepala sekolah dari berbagi sekolah dengan mempraktikkan secara langsung setiap program keterampilan.”⁹⁹

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah bapak Sihabuddin Nasrulloh mengatakan :

“Pelaksanaan program humas bukan hanya diperuntukkan untuk eksternal saja tapi juga untuk internal karena dari kedualah citra akan tercipta. Dalam pelaksanaannya program humas itu sesuai dengan yang direncanakan tapi ada beberapa program yang kadang tidak sesuai, kadang menyesuaikan, ada yang harus dilakukan sebelum

⁹⁹ Sukandar, wawancara 10 Agustus 2020

dilakukan perencanaan karena menyesuaikan kondisi ada juga yang di undur dan kadang ada yang kondisional dan belum terlaksana secara terorganisis seperti pertemuan alumni, tapi ternyata yang gol adalah tegalsarifarm tapi semua itu patut disyukuri karena alhamdulillah dari semua keterampilan sudah memiliki standarisasi masing-masing secara resmi”¹⁰⁰

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan program humas mengacu pada perencanaan yang telah di rencanakan, sesuai wawancara dengan Bapak Eqyta selaku kepala tata usaha mengatakan :

“Semua program humas sesuai dengan perencanaan, karena memang pelaksanaan program berdasarkan dari perencanaan yang telah direncanakan. Namun, ada beberapa hal kondisional pelaksanaan seperti: bakti sosial dengan memberikan air gratis kepada warga sekitar dikarenakan banyak sumur-sumur mengering disekitar Jajag Selatan khususnya wringinagung. Ini juga termasuk bentuk kepedulian SMP kepada masyarakat”¹⁰¹

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Miftahurrohman mengatakan bahwa:

“Adapun untuk Program dilaksanakan sesuai dengan konsep yang telah direncanakan dengan timnya namun terkadang pada perkembangannya ada yang berubah-ubah atau ada program baru, dan tentunya ini menjadi tantangan tersendiri meskipun demikian tapi tetap sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai”¹⁰²

Pelaksanaan program humas di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi itu, waka humas memberikan tanggung jawab terhadap masing-masing programnya dalam pelaksanaannya sehingga programnya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Meskipun demikian

¹⁰⁰ Sihabbuddin Nasrulloh, wawancara, Banyuwangi, 09 Agustus 2020

¹⁰¹ Eqyta, wawancara 11 Agustus 2020

¹⁰² Miftahurrohman, wawancara 10 Agustus 2020

waka humas akan memantau serta membantu penanggung jawab/stafnya terhadap programnya.

Program humas yang ada 3 bidang ini dilakukan untuk meningkatkan citra Sekolah yang akan berdampak pada partisipasi masyarakat sekitar. Maka dari itu humas mempunyai peran penting terhadap keberlangsungan Sekolah. Hal ini berdasarkan paparan hasil wawancara dari waka humas bapak Beni Aris mengatakan bahwa:

“Program humas yang ada 3 bidang itu memiliki penanggung jawab masing-masing, tapi tetap saya yang mengkoordinir agar berjalan dengan baik. Karena jika tidak ada penanggungjawabnya nanti malah amburadul. Nanti dari penanggung jawab akan memilih panitia dalam program-programnya seperti: PPDB, persentasi ke SD, MI di sekitar, acara-acara keagamaan kerjasama dll. Tapi tetap dalam hal ini penanggung jawab tetap berkonsultasi dengan saya dalam pemilihan panitia”¹⁰³

Pelaksanaan program humas dibutuhkan penanggung jawab terhadap programnya tetapi bagi penanggung jawab akan di pantau, dibantu dan wajib lapor perkembangan program terhadap waka humas. Namun, jika programnya membutuhkan banyak orang maka penanggung jawab akan membentuk panitia untuk menyelesaikan program humas sehingga program berjalan sesuai dengan rencana.

Disamping itu, hal ini dikuatkan dengan ungkapan staf humas bapak Abdurrohman yaitu:

“Mengenai program humas dibutuhkan penanggung jawab terhadap programnya. Saya penanggung jawab terhadap program urusan hubungan masyarakat dan pengabdian masyarakat maka dari itu saya

¹⁰³ Beni Aris, wawancara 09 Agustus 2020

akan memperhatikan betul programnya. Nanti akan saya pilih pilih mana program yang bisa saya laksanakan dengan staf dan waka dan mana program yang membutuhkan orang banyak ataupun melibatkan waka lain dalam pengerjaan. Setelah itu saya konsul kepada waka humas. Jika dalam pengerjaan membutuhkan banyak orang maka saya akan memulai membentuk panitia dengan staf humas yang lainnya setelah itu meminta persetujuan dari waka humas atas pemilihan panitia terhadap programnya. Jika disetujui maka kami akan melaksanakan program humas dengan panita-panitia tersebut. Namun ada program humas itu yang melibatkan waka lain maka dalam pembentukan panitia itu berdasarkan dengan perundingan dengan waka-waka yang terlibat seperti: PHBI, PPDB dll”¹⁰⁴

Program humas di SMP Amanatulloh memiliki penanggung jawab di setiap programnya dibawah naungan waka humas. Waka humas akan membentuk suatu kepanitian jika dalam programnya membutuhkan banyak orang untuk pelaksanaan program tersebut tetapi jika programnya berhubungan dengan waka lain maka dalam membentuk kepanitiannya waka humas bekerjasama dengan waka lain tersebut seperti: PHBI, PPDB ataupun kegiatan- kegiatannya yang lainnya.

Hal di atas dibuktikan dengan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi menjelang penerimaan peserta didik baru tahun 2020/2021. Dalam kegiatan ini humas melibatkan banyak guru dengan membentuk panitia, sehingga dapat membagi tugas sesuai dengan kemampuan tiap guru yang ditunjuk. Terdapat beberapa guru yang ditunjuk melakukan tugas publikasi baik secara tatap muka maupun tertulis

¹⁰⁴ Abdurrohman, wawancara 09 Agustus 2020

dan ada sebagian guru yang ditugaskan untuk publikasi dengan media elektronik.

Dalam kegiatan ini peneliti menemukan beberapa cara yang dilakukan SMP Amanatulloh dalam rangka PPDB seperti: pemasangan baliho, iklan baik dengan video atau poster tentang SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi di sosial media (WA, instagram, facebook maupun youtube) dan sosialisasi dengan persentasi ke sekolah-sekolah disana mulai dari Jajag sampai Sarongan, menjanging siswa SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi dengan diberikan pengarahan agar menyampaikan pada sekolahnya dengan melalui sosial media atau secara lidah ke lidah. Selain itu, juga dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi mulai dari PHBI, HUT SMP dan kegiatan-kegiatan yang lainnya itu juga mengandung unsur publikasi dan mencari simpati masyarakat terhadap SMP Amanatulloh.¹⁰⁵

Hal ini senada dengan yang di sampaikan oleh Bapak Beni Aris mengatakan bahwa:

“Pendukung dari program humas kami yaitu strategi apa yang digunakan untuk menunjang program, strategi yang kami gunakan dalam program tidak lain sosialisasi untuk mengenalkan SMP Amanatulloh kepada publik dengan cara persentasi ke berbagai sekolah dengan dibentuk tim khusus trs setelah selesai akan diminta nomer peserta didik tersebut dan nanti akan dikirim video tentang kegiatan, program dan prestasi yang dimiliki sekolah, sosialiasi kepada murid SMP Amanatulloh agar menyampaikan program, kegiatan dan prestasi sekolah kepada sekolahan yang dulu. Selain itu, juga ada publikasi dengan via teknonologi atau sosmed selain dengan baliho, pamflet dan sepanduk sehingga dengan ini informasi

¹⁰⁵ Observasi, 08 agustus 2020

dengan adanya SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi dapat tersebar luas. Selain itu tidak kalah pentingnya SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi juga startegi yang dilakukan dengan memberikan pelayanan dan program-program yang mereka inginkan^{»106}

Gambar 4.2 Publikasi via media sosial



Dalam hal publikasi maupun sosialisasi dikuatkan oleh bapak Sihabuddin Nasrulloh mengatakan bahwa:

“Strategi SMP Amanatulloh banyak sekali seperti yang anda ketahui. Namun, ada beberapa hal yang termasuk strategi tapi tidak semua sadar itu strategi berupa kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga yang melibatkan sekolah lain seperti HUT SMP dengan mengadakan lomba-lomba setingkat SD/MI di bidang olahraga itu tidak lain untuk memperkenalkan Sekolah kepada Pendidikan sekolah dasar, juga adanya jalan sehat yang melibatkan masyarakat agar masyarakat mengenal Sekolah dengan baik sehingga mereka tidak enggan memasukkan anak mereka di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi. Juga kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat luas seperti: pengajian, PHBI dsb. Selain itu juga kerjasama dengan berbagai pihak Sekolah mulai dari lembaga lain, masyarakat, alumni, orang tua serta pihak ke-3 dalam rangka membentuk komunikasi yang harmonis”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Beni Aris, wawancara 09 Agustus 2020

¹⁰⁷ Sihabuddin Nasrulloh, wawancara 09 Agustus 2020

Hal ini selaras dengan pernyataan murid SMP Amanatulloh Ana Fitriani menyatakan :

“Saya mengetahui SMP Amanatulloh dikarenakan saya pernah mengikuti event- event yang diadakan oleh SMP Amanatulloh seperti: pengajian, HUT SMP sehingga memantapkan untuk melanjutkan disana. Selain itu, memang dukungan dari orang tua dikarenakan zaman seperti sekarang ini sehingga memantapkan mereka untuk memasukkan saya di SMP yang berbasis agama karena memang orang tua berharap agar saya juga mengerti ilmu agama”¹⁰⁸

Dari pernyataan-pernyataan pihak-pihak yang berkaitan, observasi dan dokumentasi dalam rangka meningkatkan citra Sekolah dan partisipasi masyarakat maka humas di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi menyusun strategi agar program yang dilaksanakan humas dapat terlaksana dengan sebaik mungkin, diantaranya:

- a. Sosialisasi: Memberikan sosialisasi dengan presentasi oleh tim khusus kepada SD ataupun MI mulai dari Jajag, Sarongan, sekitar Banyuwangi Selatan, sosialisasi oleh siswa SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi agar dapat memberikan arahan kepada lulusan SD maupun MI nya dulu agar dapat melanjutkan pendidikannya ke SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi dan sosialisasi pada masyarakat ketika ada event-event tertentu seperti: HUT SMP dan PHBI.
- b. Publikasi: publikasi yang dilakukan di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi menggunakan via tertulis seperti: baliho, spanduk, pamflet, kalender dan majalah sedangkan via elektronik seperti: sosial media, Wab, facebook, youtube, videogram dan instragram.

¹⁰⁸ Ana Fitriani, wawancara 10 Agustus 2020

c. Kerjasama: Kerjasama yang dilakukan SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi dengan komite, wali murid dan alumni, antar lembaga, masyarakat, institusi pemerintah dalam membentuk komunikasi yang harmonis. Kerjasama yang dilakukan diantara lain:

1) Kerjasama Komite, Wali Murid dan Alumni

a) Kerjasama dengan komite itu berbentuk dukungan, pengendali dan mengontrol tugas, tanggung jawab dan kewajiban orang tua siswa. Oleh karena itu maka Sekolah bekerjasama dengan komite dengan mengadakan rapat atau pengontrolan via sosial media.

b) Kerjasama dengan wali murid/orang tua murid dalam rangka memantau keadaan siswa dalam proses belajar mengajar di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi. Bentuk dari kerjasama ini berupa: rapat dengan wali murid dan pemantuan dengan menggunakan via sosial media.

c) Kerjasama dengan alumni SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi guna membangun jaringan yang kuat dengan lulusan serta silaturahmi. Maka dari itu SMP membentuk ikatan alumni dan mengadakan reuni.

2) Masyarakat

Kerjasama yang dilakukan SMP dengan masyarakat sekitar berbentuk menjamin pelaksanaan HUT SMP dan program-program yang lainnya seperti keagamaan agar berjalan dengan lancar seperti: rukyatul hilal, khotib, bilal dan mu'adziin pada waktu sholat jum'at

serta pengajian yang diadakan oleh SMP Amanatulloh setiap hari rabu. Selain itu, bentuk kerjasama dengan masyarakat dengan Sekolah berupa Sekolah berkontribusi dalam berbagai kegiatan yang diadakan desa seperti: karnaval, lomba-lomba yang diadakan desa, gerak jalan, mengisi banjari dan tari pada ulang tahun desa dll.

3) Lembaga Pendidikan

Jika kerjasama dengan antar Lembaga Pendidikan SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi bekerjasama dengan berbagai Lembaga diantaranya:

- a) SD dan MI seperti: SD 2 Gambiran , MI al-Munawaroh juga SD maupun MI disekitarnya. Hal ini dalam rangka kerjasama penggalangan rekrutmen peserta didik baru.
- b) SMA/ SMK seperti: SMP N Gambiran, SMP Abdul Aziz dan SMP/MTs disekitarnya. Hal ini dalam rangka kerjasama untuk keharmonisan hubungan antara lembaga pendidikan.

4) Institusi Pemerintahan

Kerjasama yang dilakukan SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi dengan beberapa intitusi pemerintahan itu guna menjaga siswa dari kenakalan remaja, narkoba, sek bebas, tawuran dan menjaga keselamatan dalam berkendara, diantaranya:

- a) Puskesmas, kerjasama ini dilakukan dalam bentuk workshop dan pembinaan dalam rangka membina dan menggerakkan kesehatan, keselamatan siswa dari prilaku amoral dan sex bebas.

b) Polri, kerjasama ini dilakukan dalam bentuk workshop dan mengontrol kelengkapan siswa dalam berkendara setiap hari di depan gerbang Sekolah guna melakukan pembinaan keamanan, ketertiban masyarakat seperti: keselamatan lalu lintas di Sekolah, kenakalan remaja dan tawur antar siswa.

c) PHBN (Peringatan hari besar nasional), kerjasama ini dilakukan seluruh siswa dan guru dalam rangka memperingati hari besar seperti: HUT RI dan lain-lain.

5) Dunia Enterpreneur

Kejasama dengan atau pihak 3 yang dilakukan oleh SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi melalui beberapa prosedur yang ada yaitu melayangkan surat, bentuk kerjasama, kordinasi, ilmu lobi dengan memberikan informasi tentang dasar keterampilan dan hubungan timbal balik dari kerjasama tersebut. Kerjasama yang dilakukan SMP Amanatulloh dengan dunia usaha dalam rangka mendukung program keterampilan seperti tegalsarifarm ini berupa kesempatan magang bagi siswa setiap semester, pendampingan berkelanjutan dan penyampaian materi yang dilakukan oleh pihak tegalsarifarm.

Kerjasama berbagai pihak (sponsor) untuk kegiatan besar Sekolah Kerjasama yang dilakukan SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi pada beberapa acara besar SMP waktu acara HUT SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi dan acara PHBI, SMP

Amanatulloh Gambiran Banyuwangi bekerjasama dengan sponsorship untuk terselenggaranya acara dengan baik dengan indomie, toko-toko sekitar dan tokoh masyarakat dalam menyukseskan acara yang diselenggarakan. Namun, juga ada juga kegiatan-kegiatan yang bersifat insidental juga melibatkan beberapa sponsor.

6) Pelayanan dan program-program yang unggul

Kegiatan humas bukan berarti promosi saja tapi bagaimana Sekolah dapat memberikan pelayanan yang terbaik. Kepuasan pelanggan itu merupakan tujuan utama dari pelayanan yang diberikan oleh SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi. Ketika pengguna jasa Pendidikan puas dengan pelayanan maka mereka akan bercerita dari mulut ke mulut sehingga citra Sekolah akan tersebar luas dikalangan masyarakat dan masyarakat percaya dengan Sekolah tersebut. Bentuk pelayanan yang diberikan SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi berupa pembinaan kepada SDM tenaga pengajar yang profesional dan sesuai dengan bidangnya, memaksimalkan pelayanan administrasi Sekolah.

Selain pelayanan terbaik, program-program unggulan dan fasilitas yang terbaik SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi juga memegang peran penting dalam meningkatkan citra Sekolah. Karena hal tersebut dapat menjadi daya tarik masyarakat. Berikut ini

program-program dan fasilitas yang diberikan SMP kepada siswanya:

- a) Program pendidikan yaitu MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan Agama
- b) Program Keterampilan yaitu bercocok tanam Hidroponik
- c) Ektrakurikuler di bidang akademik (bimbingan siswa prestasi, olimpiade dan English club) dan non akademik (Bola Volley, Futsal, Tari, Jurnalistik, PMR, Pramuka, Seni Islami (Banjari), Qiro'ah)
- d) Program keagamaan seperti: khitobah, muadzin, imamah, baca tulis al-Qur'an, sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, praktek keagamaan, pengajian, phbi, baksos, pondok romadhon dan infaq setiap hari jum'at.
- e) Gedung dan fasilitas yang memadai
- f) Biaya standar dan terjangkau
- g) Asrama peserta didik (Ma'had).¹⁰⁹

Sosialisasi, publikasi, kerjasama, pelayanan dan program-program unggul yang dilakukan oleh SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi itu merupakan strategi humas untuk meningkatkan program-program, citra, kepercayaan, dan promosi SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

¹⁰⁹ Dokumen Profil SMP Amanatulloh

Secara keseluruhan program manajemen humas ini di laksanakan dalam meningkatkan citra Sekolah di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi ini dilaksanakan secara bertahap. Dengan bentuk program bulanan, semester dan tahunan. Manajemen humas di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi dapat dikatakan baik dikarenakan beberapa program dan strategi yang dirancangnya untuk menciptakan hubungan yang harmonis baik untuk eksternal dan internal Sekolah, sehingga sistem yang sudah dirancang berjalan sesuai harapan dan keinginan Sekolah.

Berdasarkan keterangan di atas bahwa pelaksanaan program humas di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana dengan dibantu dengan strategi-strategi humas dalam menyukseskan programnya dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun, walaupun demikian ada beberapa program SMP yang belum terlaksanakan dengan baik seperti: pertemuan alumni, pelaksanaan standarisasi SKK serta ada beberapa program beberapa pelaksanaannya tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan seperti: PPDB maupun kerjasama. Selain, itu ada beberapa program yang dijalankan tanpa tertulis yaitu program yang tidak ada dalam rencana seperti: bakti sosial dikarenakan krisis air, rapat yang diadakan lebih dari yang direncanakan dikarenakan menyesuaikan dengan kebutuhan, kerjasama dengan mengahdirkan

pihak ke-3 di SMP, kerjasama yang bersifat kondisional dengan beberapa pihak terkait dsb.

Berdasarkan pada dokumentasi, observasi lapangan dan wawancara pada kepala madrasah, waka humas, Ka Tu, serta pihak-pihak yang berkaitan di SMP Amanatulloh, maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan humas dalam meningkatkan citra lembaga di SMP Amanatulloh sebagai berikut ini:

- 1) Pelaksanaan program humas dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan seperti: hubungan masyarakat dan pengabdian masyarakat (humas & abdimas), teknologi informatika/program ketrampilan, dan keagamaan hanya pertemuan alumni, pelaksanaan standarisasi SKK.
- 2) Pelaksanaan program humas sesuai dengan yang diharapkan walaupun ada beberapa pelaksanaannya tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- 3) Memaksimalkan pelaksanaan program humas menggunakan beberapa strategi yaitu: sosialisasi, publikasi, kerjasama, pelayanan dan program-program unggulan
- 4) Melakukan kegiatan eksternal (kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat luar) dan kegiatan internal (warga sendiri)

Dari keterangan diatas dapat dibuat tabel pelaksanaan program humas di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi sebagai berikut :

Table 4.3
Pelaksanaan Program Humas SMP Amanatulloh (Internal)

No	Program humas	Deskripsi program humas	Pelaksanaan
1	Kegiatan Keagamaan	Ma'had Amanatulloh	Dilaksanakan oleh pihak ma'had dengan berbagai kegiatan seperti: sholat berjamaah, program tahfidz, kajian kitab
		Tahfidzul Qur'an	Penghafalan Qur'an 30 juz, dilaksanakan oleh siswa yang ikut program tahfidz
		Membangun Kulturisasi dalam lingkungan keagamaan (Internal)	Sholat dhuha, khitobah, BTQ, pengajian rutin tiap bulan, khotmil qur'an, menjelang romadhon, praktek fiqh
		Pembuatan Standarisasi Keagamaan bagi Lulusan	Dilakukan tiap akhir tahun kelulusan
2	Hubungan masyarakat dan Pengabdian Masyarakat	Meningkatkan kompetensi siswa dalam keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> - Seminar - Entrepreneurship - study banding program keterampilan

Tabel 4.4
Pelaksanaan Program Humas SMP Amanatulloh (Eksternal)

NO	Program Humas	Deskripsi Program Humas	Pelaksanaan
1	Hubungan masyarakat dan Pengabdian Masyarakat	Koordinasi antar lembaga pendidikan	- Lembaga SD atau MI dilakukan sosialisasi setiap awal semester genap dan awal proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan mengunjungi Sekolah Dasar Atau Madrasah Ibtidaiyyah untuk melakukan Presentasi.

			SMP sinkronisasi Program antar lembaga
		Menjalin kebersamaan dan membangun visi pendidikan islam dengan masyarakat	Imamah dan juga Khotbah Jum'at bagi guru sedangkan muadzin bagi siswa
		Meningkatkan kerjasama dengan Komite dan Orang Tua/Wali Murid dan alumni	-Rapat dengan komite setiap semester 1 kali - Rapat dengan wali murid 3 kali dalam setahun sedangkan untuk kelas 12 lebih dari 3 karena sesuai dengan kebutuhan yang ada - Kerjasama dengan alumni secara WA belum terorganisir secara langsung
		Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah	Polri, puskesmas, setiap awal tahun baru berupa pembinaan
		Peringatan hari ulang tahun SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi	Do'a bersama masyarakat
2	Teknologi Informasi dan Keterampilan	Membangun sarana informasi digital dan jaringan informasi seluler	Meminta nomer hp siswa SD/MI setelah adanya persentasi dan akan dikirim video mengenai SMP Amanatulloh dalam rangka PPDB
		PPDB	- Rapat panitia - Penyusunan program - Brosis baik secara masa maupun elektronik - Melalui kegiatan-kegiatan yang ada seperti: HUT SMP, santunan, baksos dan kegiatan-kegiatan lainnya - Presentasi di SD

			maupun MI - Membantu proses PPDB Semua kegiatan ini dilakukan setiap satu semester dalam rangka PPDB
		Pembuatan kalender SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi	Pembuatan bernilai promosi dilakukan di akhir tahun mendekati awal tahun kepada warga madrasah, masyarakat dan masjid sekitar
		Baliho SMP Amanatulloh Gambiran	Promosi dan iklan yang berkaitan dengan kegiatan dan program madrasah di awal semester genap

3. Evaluasi Program Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

Manajemen humas di setiap lembaga pendidikan memegang peran penting dalam membangun hubungan yang harmonis antar internal dan eksternal. Jika hubungan yang dibangun humas harmonis maka akan tercipta citra, dari citra akan tercipta partisipasi masyarakat terhadap Sekolah. Hal ini bukanlah hal mudah maka dari itu humas harus pandai dalam berkomunikasi baik internal maupun eksternal. Bentuk dari komunikasi yang dilakukan humas banyak sekali ada sosialisasi, publikasi, kerjasama, pelayanan maupun program baik secara internal maupun eksternal.

Dalam pertimbangan yang ditawarkan oleh SMP Amnatulloh Gambiran Banyuwangi telah mampu menjelaskan atau mempresentasikan

kebutuhan-kebutuhan masyarakat saat ini. Karena sejatinya keberhasilan suatu Sekolah dapat menjawab aspirasi masyarakat. Hal ini peneliti dapat memberikan gambaran seputar pelaksanaan manajemen humas di Sekolah.

Jika pelaksanaan manajemen humas di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi telah dilaksanakan maka humas harus memiliki alat ukur atau evaluasi yang dapat memastikan bahwa seluruh kegiatan yang diawali dengan perencanaan dan juga pelaksanaan berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Evaluasi yang dilakukan di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi dibawah pengawasan kepala Sekolah, kerana beliau berperan sebagai monitoring terhadap setiap pelaksanaan kegiatan yang berada di Sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap semester 1 kali dalam pertemuan ini humas menyampaikan bagaimana masing-masing program yang dijalankan dan dilaksanakan. Selain itu, diadakan evaluasi setelah terlaksananya event-event yang besar seperti: HUT SMP dan PHBI dan juga evaluasi yang dilakukan secara kondisional jika memang dibutuhkan dan mendesak untuk dilaksanakan.

Pernyataan di atas sesuai dengan wawancara Bapak Eqyta selaku kepala tata usaha menyatakan bahwa:

“Evaluasi yang dilakukan oleh kepala Sekolah dengan berkoordinasi dengan kepala tata usaha ini mengenai program mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan. Kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap semester 1 kali dan kondisional agar dapat diperbaiki dan dipertahankan maupun dipertingkatkan terhadap program yang telah berjalan sesuai dengan harapan. Selain itu, beliau juga terkadang mensupervisi saya selaku kepala tata usaha. Selain itu, terkadang

beliau evaluasinya dengan langsung terjun ke waka-waka dengan melihat kinerja secara langsung dan kenadala-kendala yang dihadapi dan juga terkadang menerima laporan evaluasi dari saya selaku kepala tata usaha atau sebagai wakil kepala Sekolah”¹¹⁰

Pernyataan diatas juga dipertegas oleh bapak Sihabudin Nasrulloh selaku kepala sekolah menyatakan bahwa :

“Evaluasi itu tolak ukur suatu kegiatan untuk selanjutnya dan untuk menyusun program selanjutnya. Evaluasi di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi itu dilakukan dengan rapat yang diadakan setiap semester 1 kali itu evaluasi besar. Namun, sebelum rapat setiap waka akan rapat dengan stafnya masing. Evaluasi kecil juga kadang dengan laporan tertulis maupun terjun kelapangan secara langsung. Selain itu juga ada evaluasi secara dadakan ataupun kondisional”¹¹¹

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa kepala Sekolah berperan sebagai monitoring dalam setiap kegiatan yang dilakukan di Sekolah.

Monitoring atau evaluasi yang dilakukan kepala Sekolah terhadap setiap kegiatan diantara dengan beberapa cara yaitu:

- a. Melaksanakan rapat evaluasi yang diadakan setiap semester 1 kali dan terkadang juga ada rapat evaluasi secara kondisional sesuai dengan kebutuhan
- b. Menerima laporan evaluasi dari wakil kepala sekolah (kepala tata usaha)
- c. Melihat secara langsung proses kinerja ataupun bertanya langsung kepada pihak yang bersangkutan.

Sedangkan untuk evaluasi yang dilakukan oleh humas terhadap kegiatan itu ada beberapa cara diantaranya:

¹¹⁰ Eqyta, wawancara Banyuwangi 08 Agustus 2020

¹¹¹ Sihabuddin Nasrulloh, waancara Banyuwangi 09 Agustus 2020

- a. Memantau secara langsung proses berjalannya program humas Sekolah.
- b. Menanyakan kepada pihak-pihak yang berkait untuk memperoleh data-data yang konkrit mengenai program humas.
- c. Rapat dengan pihak-pihak terkait dengan pelaksanaan program
- d. Laporan tertulis, melaporkan pelaksanaan humas di atas sehingga dapat disimpulkan dan dapat dievaluasi untuk selanjutnya

Jadi Intinya dari evaluasi yang diadakan di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi dalam manajemen humas dilakukan oleh kepala Sekolah maupun humas.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Beni Aris mengatakan bahwa:

“Evaluasi program humas itu biasanya dilaksanakan dengan memantau, menanyakan, rapat kepada pihak-pihak terlibat, dan juga bisa dengan laporan tertulis. Jadi, jika saya pribadi saya menggunakan hal tersebut untuk mengevaluasi program humas walaupun terkadang ada beberapa program yang berjalan dengan baik atau kurang maksimal”¹¹²

Adapun sistem evaluasi yang dilakukan di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi itu dilaksanakan oleh setiap waka dan akan dilaporkan kepada kepala sekolah sehingga dapat dilihat apa yang harus diperbaiki atau dipertingkatkan untuk pelaksanaan selanjutnya. Evaluasi yang dilakukan di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi terdapat laporan tertulis untuk menjadi acuan atau panduan untuk menentukan perencanaan program atau kegiatan apa yang akan datang.

¹¹² Beni Aris, wawancara Banyuwangi 08 Agustus 2020

Sedangkan untuk evaluasi program humas yang dilakukan di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi berdasarkan dari wawancara, observasi maupun dokumentasi yang telah didapat meliputi beberapa hal:

- 1) Penerapan SKK hendaknya lebih terjadwal dan tersusun secara rapi dengan dikoordinir oleh pihak sekolah untuk memudahkan terlaksananya program tersebut di tahun berikutnya.
- 2) Ada beberapa program dalam pelaksanaan tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan seperti: rapat, hendaknya ditahun berikutnya lebih diperhatikan dalam penentuan pelaksanaan agar tidak terjadi hal sedemikian
- 3) Program-program yang belum tercantum tapi terlaksana hendaknya di tetapkan sebagai program berikutnya jika memang program tersebut dapat meningkatkan kemajuan Sekolah seperti: bakti sosial.

Berdasarkan dari evaluasi yang dilakukan humas terhadap programnya, maka hasil dari pelaksanaan dari programnya itu berupa meningkatnya citra Sekolah. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah peserta didik setiap tahunnya. Di mulai dari tahun 2016/2017 - 2019/2020 jumlah peserta didik di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi selalu meningkat. Salah satu faktor dari hal tersebut karena SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi memiliki citra yang baik dikalangan masyarakat. Sebagaimana pernyataan dari bapak waka humas Beni Aris mengatakan bahwa:

“Sekolah ini semakin dikenal dan dipercaya oleh masyarakat dikarenakan dengan program-program yang kita miliki seperti:

program regular seperti MIPA, agama, spritualnya, ekstrakurikuler dan tak kalah pentingnya program keterampilan. Program-program yang ada dapat dikemas dengan baik dan disampaikan pada masyarakat dengan bukti yang ada membuat citra Sekolah semakin baik sehingga banyak menarik siswa-siswi yang sekolah di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi”¹¹³

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa meningkatnya peserta didik yang mendaftar di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi dikarenakan Sekolah memiliki citra positif dimata masyarakat. Jika diperhatikan dari data siswa yang mendaftar di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi banyak sekali sehingga banyak yang tidak diterima di tahun ini dengan jumlah 51 siswa dikarenakan jumlah rombel yang dibatasi sehingga ditahun ini jumlah seluruh siswa terdapat 700 siswa. Secara tidak langsung SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi terus meningkat peminatnya sebagaimana dari hasil wawancara dengan waka humas bahwa setiap tahunnya peserta didik mengalami kenaikan.

Banyaknya siswa yang mendaftar di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi tidak lepas dari citra positif yang dimiliki Sekolah dengan program dan strategi-strategi yang dilakukan oleh humas dalam menyampaikan program Sekolah kepada masyarakat. Dengan program dan strategi berikut banyak sekali masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam menyumbang ide-ide beberapa usulan- usulan mengenai program atau kegiatan SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi, tenaga dengan mengikuti kegiatan Sekolah seperti: pengajian rutin, ulang tahun SMP Amnatulloh Gambiran Banyuwangi, rapat serta masyarakat yakin untuk

¹¹³ Beni Aris, wawancara 08 Agustus 2020

menyekolahkan anak mereka di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi dengan membayar SPP sebesar 115.000.

Keyakinan orang tua siswa menyekolahkan anak mereka di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi karena tamatan dari SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi memiliki pengetahuan secara intelektual dan spiritual sehingga mereka siap diterjunkan di masyarakat, dimana keadaan masyarakat memiliki keterbatasan mengenai keilmuan dan keagamaan sehingga SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi pilihan terbaik karena program serta kegiatannya itu merupakan yang diminati dan menjadi kebutuhan masyarakat. Apalagi di Jajag selatan tepatnya Yosomulyo telah kerap sekali terjadi kecelakaan akibat balap liar sehingga orang tua lebih memilih menyekolahkan anak mereka di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

Gambar 4.3 Evaluasi Program Humas



Evaluasi merupakan kegiatan yang wajib untuk dilakukan dalam suatu organisasi atau lembaga. Evaluasi dilakukan guna melihat sejauh

mana keberhasilan dari sebuah kegiatan atau program yang telah ditetapkan. Evaluasi yang dilakukan di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi dilaksanakan dengan beberapa rangkaian. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Sihabuddin selaku kepala SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi yaitu:

“Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan atau program yang telah dilaksanakan telah berhasil atau belum. Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh kepala sekolah dan seluruh pendidik khususnya yang terlibat dalam kegiatan atau program yang telah dilakukan, hal ini selalu kita lakukan agar kedepannya kita bisa berbuat sesuatu yang lebih baik lagi tentunya dalam hal humas, karena humas memiliki posisi yang sangat strategis, baik dan buruknya lembaga kita dimasyarakat, dikenal atau tidaknya lembaga kita oleh masyarakat atau khalayak ramai ini merupakan ranah utama dari humas, jadi kita sebisa mungkin memberdayakan humas agar tujuan kita yang telah ditetapkan sebelumnya bisa tercapai.”¹¹⁴

Penjelasan diatas diketahui bahwa pihak yang terlibat dalam kegiatan evaluasi yaitu kepala sekolah dan para pendidik. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan evaluasi, bapak Beni Aris menerangkan bahwa:

“Kegiatan evaluasi dilakukan dengan beberapa tahapan, yang pertama tahap persiapan. Tahap persiapan berkaitan dengan menyiapkan berkas-berkas atau data yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan berupa LPJ, meninjau kegiatan apa yang sudah berjalan dan yang belum berjalan dengan baik dan melihat hasil atau dampak dari kegiatan atau program yang telah dilaksanakan”.¹¹⁵

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa persiapan yang dilakukan dalam kegiatan evaluasi yaitu menyiapkan berkas LPJ, meninjau keberhasilan, dan meninjau hasil atau dampak dari kegiatan atau program

¹¹⁴ Sihabuddin Nasrulloh, wawancara, Banyuwangi, 09 Agustus 2020

¹¹⁵ Beni Aris, wawancara, Banyuwangi, 09 Agustus 2020

yang telah dilaksanakan. Kedua, tahap pelaksanaan dipaparkan oleh bapak Beni aris sebagai berikut:

“Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan evaluasi meliputi kegiatan rapat pembahasan hasil kegiatan atau program yang telah dilaksanakan. Rapat dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan atau program dan dilakukan diakhir semester. Dalam rapat tersebut dilakukan pemaparan laporan pertanggung jawaban kegiatan (LPJ) dengan demikian kegiatan evaluasi dapat berjalan dan terukur sehingga setiap detail permasalahan yang muncul bisa kita identifikasi dengan mudah”.¹¹⁶

Penjelasan diatas diketahui bahwa tahap pelaksanaan meliputi kegiatan rapat untuk membahas hasil kegiatan dan atau program yang telah dilaksanakan dan pemaparan laporan pertanggung jawaban (LPJ). Beni aris juga memaparkan sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan evaluasi dilakukan secara berkala sesuai dengan kegiatan program, biasanya dilaksanakan setiap selesai melaksanakan program kegiatan dan pada saat akhir semester dan diikuti oleh semua pihak khususnya pihak yang terlibat dalam kegiatan program. Dengan begitu semua permasalahan yang dihadapi akan dengan mudah untuk ditemukan jalan keluarnya dan juga bisa ketahui bagia terlemah ataupun pelaksana yang kurang sesuai dengan apa yang telah diharapkan”.¹¹⁷

Pemaparan diatas menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan evaluasi dilakukan secara berkala menyesuaikan dengan program yang telah direncanakan. Peryataan dari bapak Sihabuddin sebagai berikut:

“Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui kegiatan rapat.Rapat setelah pelaksanaan kegiatan atau program dan pada akhir semester untuk membahas hasil dari kegiatan atau program tersebut dan memaparkan laporan hasil pertanggung jawaban (LPJ)”.Pelaksanaan evaluasi dilakukan agar pihak lembaga dapat melakukan perbaikan dan meningkatkan kuliatas kerja dari semua pihak yang terlibat”.¹¹⁸

¹¹⁶ Beni Aris,wawancara,Banyuwangi, 09 Agustus 2020

¹¹⁷ Beni Aris,wawancara,Banyuwangi, 09 Agustus 2020

¹¹⁸ Sihabuddin Nasrulloh,wawancara,Banyuwangi, 09 Agustus 2020

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan agar pihak lembaga dapat melakukan perbaikan atas kegiatan dan program yang selanjutnya akan dilaksanakan dan untuk meningkatkan kualitas kerja dari semua pihak yang terlibat. Bapak Beni aris SMP Amanatulloh juga menerangkan bahwa:

“Dari kegiatan evaluasi yang telah kami laksanakan, pihak lembaga akan mengetahui kegiatan-kegiatan atau program apa yang sudah tercapai dengan maksimal dan kegiatan atau program apa yang belum tercapai dengan baik, selain itu kita dapat mengetahui kendala atau hambatan pada saat pelaksanaan kegiatan atau program tersebut. Setelah itu kami akan merumuskan solusi untuk hambatan dan kendala yang dihadapi”¹¹⁹.

Dari pemaparan yang telah disampaikan diatas dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan dapat memberikan informasi terkait dengan kegiatan dan program yang telah dilaksanakan dan untuk menentukan solusi atas kendala dan hambatan yang dihadapi. Pemaparan dari Koordinator Humas sebagai berikut:

“Program kegiatan yang telah pihak kami laksanakan tidak semuanya berjalan dengan lancar, tentu ada kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya tersebut dan pihak lembaga selalu mencari solusi untuk kendala dan hambatan yang kami hadapi agar kedepannya lebih baik lagi, dan kami juga selalu berupaya agar bisa seminimal mungkin kendala ataupun hambatan yang ada ini bisadiatasi secepatnya”¹²⁰.

Pemaparan diatas menjelaskan bahwa program kegiatan yang dilaksanakan tidak semuanya berjalan dengan lancar, sehingga dalam pelaksanaan evaluasi mencari solusi atau hambatan yang dihadapi oleh

¹¹⁹ Sihabbuddin Nasrulloh, wawancara, Banyuwangi, 09 Agustus 2020

¹²⁰ Beni Aris, wawancara, Banyuwangi, 09 Agustus 2020

pihak lembaga agar lebih baik lagi kedepannya. Bapak Beni aris memaparkan bahwa:

“Penilaian pelaksanaan kegiatan atau program yang kami lakukan yaitu melalui observasi dan melalui pendapat. Observasi dilakukan pada saat kegiatan atau program sedang dilaksanakan, sedangkan pendapat dilakukan dengan menanyakan kepada pihak yang ikut serta dalam kegiatan tersebut, misalnya pada saat kegiatan yang melibatkan peserta didik maka kami menanyakan kepada peserta didik, dari penilaian tersebut akan diketahui apakah kegiatan berjalan dengan baik atau tidak”.¹²¹

Pemaparan diatas menjelaskan bahwa penilaian pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan observasi dan melalui pendapat dari pihak yang terlibat dalam kegiatan. Bapak Sihabuddin juga memaparkan bahwa:

“Hasil kegiatan tidak hanya dipaparkan pada saat rapat evaluasi melalui laporan pertanggung jawaban (LPJ), tetapi terkadang disaat pelaksanaan program pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut menyampaikan laporan secara lisan kepada saya untuk melihat sejauh mana kegiatan tersebut telah berjalan, dengan begitu kita melihat setidaknya gambaran awal dari pelaksanaan humas kedepannya akan seperti apa”.¹²²

Diatas dijelaskan bahwa laporan hasil kegiatan tidak selalu dilaporkan pada saat rapat evaluasi tetapi juga dapat dilaporkan pada saat kegiatan sedang berlangsung melalui lisan untuk melihat sejauh mana kegiatan tersebut telah berjalan. Bapak Beni aris menjelaskan bahwa:

“Kegiatan evaluasi dianggap selesai apabila kendala dan hambatan yang dihadapi sudah mendapatkan solusi bersama dan semua pihak telah menyetujui dengan solusi tersebut. Selain itu pihak yang terlibat dalam kegiatan program kerja masing-masing telah seluruhnya membuat laporan pertanggung jawaban (LPJ) dan laporan tersebut telah diterima dan mendapat persetujuan dari Kepala Sekolah”.¹²³

¹²¹ Beni Aris, wawancara, Banyuwangi, 09 Agustus 2020

¹²² Sihabuddin Nasrulloh, wawancara, Banyuwangi, 09 Agustus 2020

¹²³ Beni Aris, wawancara, Banyuwangi, 09 Agustus 2020

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa kegiatan evaluasi dapat dikatakan selesai apabila sudah mendapatkan solusi atas kendala atau hambatan yang dihadapi dan mendapat persetujuan dari semua pihak. Selain itu kepala sekolah harus sudah menerima dan menyetujui laporan pertanggung jawaban (LPJ) yang telah dibuat. Bapak Beni Aris juga memaparkan bahwa:

“Laporan pertanggung jawaban (LPJ) yang telah dibuat dan yang sudah disetorkan ke saya, tidak semuanya langsung mendapat persetujuan dari saya. Isi laporan yang telah dibuat terkadang masih ada yang belum sesuai sehingga harus dilakukan perbaikan atau revisi. Laporan pertanggung jawaban yang sudah sesuai akan mendapatkan tanda tangan dari saya dan dari pihak yang bertugas atau pihak yang terlibat dalam kegiatan program tersebut”¹²⁴

Kegiatan evaluasi dilakukan beberapa tahap di antaranya tahap persiapan dan juga tahap pelaksanaan, dari masing-masing koordinator menyampaikankan atau membuat laporan pertanggung jawaban yang nantinya dibahas dalam rapat evaluasi, dengan adanya evaluasi dapat diketahui sejauh manakah program-program yang telah dicanangkan ini tercapai.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan evaluasi merupakan kegiatan yang harus dilakukan. Dengan kegiatan evaluasi pihak lembaga pendidikan dapat mengetahui apakah program kegiatan kerja yang telah direncanakan dan yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan target yang sesuai dengan keinginan pihak lembaga pendidikan tersebut. Dari pelaksanaan kegiatan

¹²⁴ Sihabbuddin Nasrulloh, wawancara, Banyuwangi, 09 Agustus 2020

¹²⁵ Observasi, 10 Agustus 2020

evaluasi, diharapkan pihak lembaga pendidikan kedepannya akan lebih baik lagi dan meningkatkan kualitas kerja dari semua pihak.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Program Hubungan Masyarakat dalam membangun Citra Lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi

Berdasarkan hasil temuan penelitian, perencanaan program humas di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi menunjukkan bahwa:

- a. Perencanaan humas diawali dengan proses mengidentifikasi masalah dan penetapan tujuan dengan menggunakan data terkait dengan kegiatan dan program yang telah dilaksanakan tahun sebelumnya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi;
- b. Menentukan kegiatan atau program sesuai hasil identifikasi masalah dan penetapan tujuan untuk memenuhi kebutuhan lapangan, selanjutnya merencanakan anggaran dan waktu pelaksanaan kegiatan atau program yang dilakukan oleh waka humas dan timnya.
- c. Penetapan perencanaan kegiatan atau program humas melalui rapat musyawarah yang dilaksanakan sebelum memasuki tahun ajaran baru dan diikuti oleh seluruh pihak, mulai dari komite sekolah, kepala sekolah, kepala TU, seluruh waka dan seluruh guru.
- d. Perencanaan kegiatan atau program humas terdiri dari tiga bagian, pertama hubungan masyarakat dan pengabdian masyarakat. Kedua, teknologi informasi dan komunikasi. Ketiga, bidang keagamaan.

- e. Program bidang hubungan masyarakat dan pengabdian masyarakat meliputi: (1) koordinasi antar lembaga pendidikan; (2) menjalin kebersamaan dan membangun visi pendidikan islam dengan masyarakat; (3) meningkatkan kerjasama dengan komite dan orang tua/wali murid dan alumni; (4) Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah; (5) meningkatkan kompetensi siswa dalam keterampilan; (6) peringatan hari ulang tahun SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi;
- f. Program bidang teknologi informasi dan komunikasi meliputi: (1) membangun sarana informasi digital dan jaringan informasi seluler; (2) penerimaan pesertadidik baru (PPDB); (3) pembuatan kalender SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi;
- g. Program bidang keagamaan meliputi: (1) Khotib dan Bilal/Muadzlin; (2) PHBI (Insidental); (3) Pembuatan standarisasi keagamaan bagi lulusan; (4) Membangun kulturisasi dalam lingkungan keagamaan; (5) Majelis Padang Arofah; (6) Tahfidzul Qur'an.

2. Pelaksanaan Program Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pelaksanaan program humas di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi menunjukkan bahwa:

- a. Pelaksanaan kegiatan atau program humas sesuai dengan perencanaan yang meliputi program bidang hubungan masyarakat dan pengabdian

masyarakat, bidang teknologi informasi dan komunikasi, bidang keagamaan;

- b. Pelaksanaan program humas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, yaitu jangka pendek dan jangka panjang, namun ada program yang tidak tepat waktu dalam pelaksanaannya yaitu peringatan hari ulang tahun SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi dan pembentukan ikatan alumni;
- c. Pelaksanaan program humas diikuti dengan kegiatan sosialisasi, publikasi melalui berbagai media sosial dan melakukan kerjasama dengan pihak yang terkait dengan program, seperti waka kesiswaan, waka yang lain dan pihak-pihak lainnya;
- d. Pelaksanaan program humas meliputi kegiatan eksternal (kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat luar) dan kegiatan internal (kegiatan yang berhubungan dengan warga sekolah).

3. Evaluasi Program Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi

Berdasarkan hasil temuan penelitian, Evaluasi program humas di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi menunjukkan bahwa:

- a. Sistem evaluasi program humas di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi dilakukan oleh kepala sekolah dan waka humas;
- b. Kegiatan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah melalui rapat evaluasi yang diadakan setiap semester dan melalui rapat evaluasi secara kondisional setelah pelaksanaan program humas serta melihat

secara langsung proses pelaksanaan program humas. Kepala sekolah menerima dan menandatangani laporan hasil evaluasi berupa laporan pertanggungjawaban (LPJ);

- c. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh waka humas melalui pemantauan langsung proses pelaksanaan program humas dan menanyakan secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dengan pelaksanaan program tersebut;



BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang manajemen humas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam membangun citra di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

A. Perencanaan Program Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi

Perencanaan program hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi diawali dengan penetapan tujuan sekolah. Humas dalam suatu lembaga berperan sebagai alat komunikasi bagi masyarakat internal dan eksternal. Oleh karena itu, dalam meningkatkan citra lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi komunikasi dilakukan agar informasi yang disampaikan humas dapat tersampaikan dengan baik, sehingga lembaga sekolah dapat semakin dikenal dan diminati oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Alex Miller & Dess Gregory G. *“management is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal group to achieve a desired goal”*¹²⁶.

Definisi tersebut menjelaskan bahwa manajemen adalah proses mengarahkan dan memfasilitasi pekerjaan dari orang yang diatur dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi melakukan proses manajemen untuk memfasilitasi pekerjaan dari

¹²⁶ Alex Miller & Dess Gregory G. *“Strategic Management. Second Edition (New York: Prantice Hall Inc).*

humas untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Pendapat Alex Miller & Dess Gregory G dikuatkan oleh Sam Black “*public relations practice is the art and science of analyzing trends, predicting their consequences counseling organization leaders, and implementing planned programs of action which will serve both the organization’s and the public’s interest*”¹²⁷ Menjelaskan bahwa praktik manajemen adalah seni dan ilmu dalam menganalisis kecenderungan-kecenderungan, memperkirakan dampaknya, pengarahan pemimpin organisasi dan melaksanakan program tindakan yang direncanakan yang akan melayani organisasi dan publik. Dalam bidang pendidikan organisasi yang dimaksud adalah lembaga sekolah, sedangkan publik adalah masyarakat dan para orang tua atau wali murid. Humas di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi melaksanakan program yang telah direncanakan untuk melayani masyarakat dan para orang tua atau wali murid dalam memperoleh informasi.

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat adalah menilai sikap masyarakat agar tercipta keserasian antara masyarakat dan kebijakan organisasi. Aktivitas program humas, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh organisasi tidak terlepas dari dukungan, serta kepercayaan citra positif dari masyarakat. berkaitan dengan dengan tujuan hubungan masyarakat seperti yang diungkapkan oleh Nasution, humas dalam lembaga pendidikan memiliki tujuan atau visi dan misi tersendiri dan biasanya keduanya sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikannya.¹²⁸ Antara lain:

¹²⁷ Sam Black, *Public Relations in the 1980’s: Proceedings of the Eight Annual Public Relations World Congress*, (Oxford: Pergamon, 1979).

¹²⁸ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM, 2012), Hal.24-25.

1. Visi

Berprestasi IMAN (Inovatif, Mandiri, akhlakul Karimah dan Nasionalis)

dan Taqwa

Indikator Visi:

- a. Berlomba-lomba dalam kebaikan
- b. Terwujudnya siswa yang kreatif, bertanggung jawab, berbudi luhur yang baik dan mencintai tanah air
- c. Terwujudnya siswa yang disiplin dalam menjalankan perintah Allah dan Rasulnya

2. Misi

- a. Menyediakan akses yang luas dan adil, serta pendidikan dan pengajaran yang berkualitas
- b. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan
- c. Mendorong dan menumbuhkan kepada siswa cinta tanah air dan budaya bangsa

Pelaksanaan dari misi tidak lain untuk mendukung pelaksanaan visi sekolah. Dengan cara inilah lembaga pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang unggul dengan beberapa bidang sehingga lulusannya siap diterjunkan di masyarakat, dunia usaha ataupun melanjutkan kejenjang lebih lanjut. Humas memiliki peran untuk mendukung pelaksanaan dari visi dan misi dengan berbagai cara mulai dengan program- program yang mendukung serta strategi yang digunakan untuk melancarkan tujuan tersebut.

Sesuai dengan visi dan misi SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi menciptakan program-program sekolah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan cita-cita bersama. Dengan mengenalkan kegiatan, program-program dan prestasi-prestasi yang dimiliki kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan citra lembaga, sehingga masyarakat akan memiliki pemikiran dan pemahaman bahwa pendidikan sangat penting dan menganggap pendidikan sebagai bekal bagi siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut maka humas harus merencanakan suatu program dengan baik. Proses perencanaan program humas di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi melalui beberapa tahap yaitu: identifikasi masalah dulu, permasalahan hubungan masyarakat yang diidentifikasi bukan hanya berkaitan dengan masalah saat ini tapi juga berorientasi pada masa datang.¹²⁹ Identifikasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan kegiatan dan program yang telah dilaksanakan tahun sebelumnya mulai dari perencanaan, implementasi dan evaluasi serta data di lapangan sehingga dapat menentukan program untuk direncanakan satu tahun yang akan datang dengan melihat kebutuhan lapangan. Program yang dilaksanakan di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi meliputi 3 bidang yaitu bidang hubungan masyarakat dan pengabdian masyarakat, kedua teknologi informasi dan komunikasi, dan ketika bidang keagamaan.

Perencanaan program disesuaikan dengan waktu pelaksanaan yaitu jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Program atau kegiatan

¹²⁹ Kolwalski, T, *Public Relation In School*, (Pearson Merill Pretineet Hall: New Jersey.

untuk waktu jangka pendek antara lain (1) koordinasi antar lembaga pendidikan atau sekolah lain; (2) menjalin kebersamaan dan membangun visi pendidikan islam dengan masyarakat; (3) membangun sarana informasi digital dan jaringan informasi seluler dengan memberikan informasi kepada orang tua/wali murid dan masyarakat melalui media sosial; (4) Rapat komite, pertemuan orang tua dan membentuk ikatan alumni (5) khotib dan bilal/muadzin; (6) Membangun Kulturisasi dalam lingkungan keagamaan dengan Sholat dhuha, khitobah, BTQ, pengajian; (7) PHBI (Insidental). dan (8) Tahfidzul Qur'an. Program atau kegiatan untuk waktu jangka menengah antara lain (1) Entrepreniurship dan studi banding; (2) Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah (Puskesmas dan Polri). Program atau kegiatan untuk waktu jangka panjang . Program atau kegiatan untuk waktu jangka menengah antara lain (1) Peringatan hari ulang tahun SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi; (2) PPDB; dan (3) Pembuatan kalender SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

Perencanaan selanjutnya adalah menentukan anggaran program atau kegiatan berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi tahun lalu. Anggaran kehumasan di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi berasal SPP, sponsorship maupun iuran dari siswa. Program-program yang telah ditentukan oleh waka humas selanjutnya akan ditetapkan melalui rapat musyawarah dengan berbagai pihak, mulai dari komite sekolah, kepala sekolah, semua waka dan seluruh guru. Perencanaan yang baik harus melibatkan banyak orang yang bersangkutan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Forrest Anderson

yaitu karakteristik yang membedakan antara *public relations* berkualitas tinggi dengan dengan *public relations* yang biasa terletak pada partisipasi banyak orang yang berkepentingan.¹³⁰

B. Pelaksanaan Program Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi

Pelaksanaan manajemen humas selalu mengacu pada program yang sudah disusun oleh kehumasan dan yang telah ditetapkan oleh pihak-pihak yang terkait. Program yang telah disusun dan ditetapkan pastinya sudah memiliki perencanaan yang matang sehingga berpengaruh terhadap proses pelaksanaan, sehingga kegiatan yang dilaksanakan lebih terarah dan terstruktur. Pelaksanaan program humas menjadi tanggung jawab waka humas. Sebelum melakukan pelaksanaan program humas, pihak yang terkait dengan pelaksanaan tersebut harus memahami rangkaian kegiatan, mengetahui apa yang harus dilakukan dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Kesesuaian tersebut guna mengefisiensikan waktu dan kegiatan agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Pelaksanaan program dan kegiatan humas di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi dalam rangka membangun citra lembaga antara lain:

- (1) Pelaksanaan program humas dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan seperti: hubungan masyarakat dan pengabdian masyarakat (humas & abdimas), teknologi informatika/program ketrampilan, dan keagamaan hanya pertemuan alumni, pelaksanaan standarisasi SKK; (2)

¹³⁰ Forrest Anderson, *Research In Public Relations: Strategy and Accountability*. (Journal Of The Gauge, Vol 15.2, 2002)

pelaksanaan program humas diikuti dengan kegiatan sosialisasi, publikasi melalui berbagai media sosial dan melakukan kerjasama dengan pihak yang terkait dengan program tersebut, seperti waka kesiswaan, waka-waka yang lain, dan pihak-pihak lainnya; (3) pelaksanaan program jangka pendek (mingguan dan bulanan), jangka menengah (semester) dan jangka panjang (tahunan); dan (4) melakukan kegiatan eksternal (kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat luar) dan kegiatan internal (kegiatan yang berhubungan dengan warga sekolah).

Pelaksanaan kegiatan humas dalam membangun citra di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi terdapat dua kegiatan yaitu kegiatan internal dan kegiatan eksternal. Kegiatan internal merupakan serangkaian kegiatan yang lebih terfokus ke arah lingkungan lembaga sekolah sendiri yang terdiri dari tenaga pendidik atau guru, TU dan warga sekolah lainnya. Kegiatan internal dilaksanakan dalam wujud penyampaian informasi surat edaran dan papan pengumuman yang ada di sekolah. Selain itu yang paling utama adalah melalui kegiatan rapat internal dengan para tenaga pendidik atau guru, TU, dan seluruh karyawan lainnya yang diadakan secara rutin. Sedangkan kegiatan eksternal berkaitan dengan orang tua/wali murid dan masyarakat diluar sekolah. Wujud kegiatan eksternal dalam rangka untuk menjalin komunikasi antara sekolah dengan orang tua/wali murid dan masyarakat antara lain melalui kegiatan rapat dengan orang tua/wali murid, kegiatan konsultasi dengan para tokoh masyarakat di sekitar daerah sekolah, adanya kegiatan kunjungan tamu,

kegiatan publikasi sekolah melalui berbagai media, baik media cetak ataupun media sosial.

Dari penjelasan di atas sesuai dengan pendapat Suryosubroto bahwa pada tahap pelaksanaan, humas melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan atau direncanakan sebelumnya dan diusahakan dapat terlaksana. Pesan hendaknya disampaikan dengan baik, baik menggunakan media atau tidak. Demikian waktu, tempat, atau sarana penunjang yang ada harus dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.¹³¹ Selain itu sesuai dengan pendapat Cutlip dan Center "*Public relations is the planned effort to influence opinion through good character dan responsible performance, based upon mutually satisfactory two-way communication*"¹³² pendapat tersebut menjelaskan bahwa manajemen humas adalah upaya terencana untuk mempengaruhi opini melalui karakter yang baik dan kinerja yang bertanggung jawab, berdasarkan komunikasi dua arah yang saling memuaskan. Pelaksanaan humas dilakukan dengan kinerja bertanggung jawab yang dilakukan oleh waka humas dan pihak-pihak lain di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.

SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi sudah melaksanakan beberapa program yang telah direncanakan, program-program tersebut antara lain:

¹³¹ Suryosubroto, B. 2012. *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relation)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

¹³² Scott M. Cutlip and Allen H. Center, *Effective Public Relations*, (Englewood Cliffs, N.j: Prantice-Hall, 1978).

1. Memberikan penjelasan dan informasi kepada guru, masyarakat, orang tua, wali murid dan pihak-pihak luar terkait tentang kebijakan, situasi dan perkembangan SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi;
2. Menampung, meneruskan suara/pendapat guru/pegawai, masyarakat, orang tua wali murid kepada Kepala SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi dan dibahas dalam rapat staf pimpinan untuk ditindak lanjuti;
3. Melaksanakan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) berkoordinasi dengan Waka kesiswaan;
4. Merencanakan, mengkoordinir dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengabdian masyarakat;
5. Merencanakan, mengkoordinir, dan melaksanakan studi banding serta seminar entrepreneurship;
6. Melakukan kerjasama dengan takmir masjid sekitar dalam pelaksanaan ibadah sholat jum'at
7. Melakukan kerjasama dengan lembaga keagamaan dan pondok pesantren dalam rangka peningkatan penguasaan siswa di bidang kajian keislaman;
8. Mepublikasikan program-program tersebut diberbagai media sosial.

Program dan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi sejalan dengan fungsi dan peran humas yang dikemukakan oleh Betrand R. Cranfield dalam Iriantara, sebagai berikut:

- a. Mengabdikan pada kepentingan umum;
- b. Memelihara komunikasi yang baik;

- c. Menekankan pada moral dan perilaku yang baik.¹³³

Program dan kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut sesuai dengan peran inti humas bagi suatu organisasi atau lembaga yang dikemukakan oleh Rosady Ruslan, sebagai berikut:

- 1) Sebagai penghubung antara organisasi atau lembaga dengan publiknya;
- 2) Membina hubungan yang positif dan saling menguntungkan dengan publiknya;
- 3) Sebagai pendukung dalam fungsi manajemen organisasi;
- 4) Membentuk dan berupaya menciptakan citra bagi organisasi atau lembaganya.¹³⁴

C. Evaluasi Program Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi

Kegiatan yang dilakukan setelah pelaksanaan adalah kegiatan evaluasi. Evaluasi sangat penting dilakukan untuk terus meningkatkan kualitas program kerja untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah yang diinginkan. Pelaksanaan evaluasi diperlukan untuk melihat sejauh mana program kerja yang telah dilaksanakan apakah telah tercapai secara maksimal dan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program kerja. Dalam kegiatan evaluasi dapat diketahui hambatan dan kendala yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan program kerja. Dalam kegiatan evaluasi akan mencari solusi atas

¹³³ Yosol Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hal. 24

¹³⁴ Rosady Ruslan, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), Hal. 10.

hambatan dan kendala yang dihadapi melalui masukan-masukan yang diberikan oleh pihak yang terlibat.

Evaluasi humas SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dan pihak-pihak yang bertanggung jawab atas program yang dilaksanakan. Pihak-pihak tersebut adalah kepala sekolah dan waka humas dengan turun langsung dan memonitor program kegiatan tersebut. Sesuai dengan pendapat Rosady Ruslan bahwa evaluasi mempunyai fungsi sebagai pengawasan dan tindak lanjut, dalam pengawasan pemimpin mengontrol kegiatan yang telah dilakukan ataupun yang sedang berjalan.¹³⁵ Pengawasan terkait erat hubungannya dengan upaya mengendalikan, membina dan meluruskan agar kualitas dari program tetap terjaga, sedangkan tindak lanjut merupakan tindakan apa yang akan dilakukan setelah melaksanakan evaluasi. Hasil evaluasi akan disikapi dengan cara memakai dan menjalankan hasil dari evaluasi tersebut untuk menyusun program berikutnya pada tahun ajaran baru.

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan berbagai cara, sebagaimana monitoring yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah dengan sebagai berikut:

1. Rapat evaluasi yang diadakan setiap semester dan rapat kondisional setelah pelaksanaan program humas;
2. Menerima dan menandatangani laporan hasil evaluasi berupa laporan pertanggungjawaban (LPJ) dari wakil kepala sekolah (kepala tata usaha);

¹³⁵ Rosady Ruslan 2014. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Press).

3. Melihat secara langsung proses kinerja ataupun bertanya langsung kepada pihak yang bersangkutan.

Sedangkan untuk evaluasi yang dilaksanakan oleh humas terhadap kegiatan dengan cara yaitu melalui pemantauan langsung proses pelaksanaan program humas dan menanyakan secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat untuk memperoleh data-data yang konkrit dengan pelaksanaan program tersebut, rapat dengan pihak-pihak terkait dengan pelaksanaan program, dan melalui laporan tertulis. Hasil evaluasi untuk program yang dilakukan di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi menunjukkan bahwa program harus terjadwal, tersusun secara rapi, dan terkoordinir oleh pihak sekolah agar memudahkan terlaksananya program.

Evaluasi dilakukan guna untuk memberikan koreksi terhadap kegiatan program kerja yang belum tercapai secara maksimal. Seperti yang dikemukakan oleh pidarta bahwa Evaluasi sebagai proses memonitor aktivitas-aktivitas untuk mengetahui apakah individu-individu dan organisasi itu sendiri memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuannya, dan memberikan koreksi apabila tidak tercapai.¹³⁶

- a. Evaluasi dilakukan untuk melihat kesesuaian terhadap perencanaan yang telah dibuat dan yang telah disetujui.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ricardh A. Johson et al, evaluasi sebagai fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana,

¹³⁶ Made Pidarta, "*Manajemen Pendidikan Indonesia*", (Jakarta: Bina Aksara, 1988), Hal.168.

mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan hanya dalam batas yang dapat ditoleransi.¹³⁷

- b. Metode penilaian yang digunakan untuk menilai pelaksanaan kegiatan program kerja di sekolah yaitu melalui observasi dan melalui pendapat. Pernyataan tersebut sesuai dengan Indar Fachrudi sebagaimana yang dikutip oleh Minarti terdapat beberapa metode penilaian guna menilai suatu pelaksanaan program *public relations* di sekolah. Diantara melalui observasi, perekaman, penelitian melalui telepon, panel, daftar cek, skala penilaian, dan pendapat.¹³⁸

Pelaksanaan kegiatan evaluasi yang dilakukan di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi adalah untuk memberikan koreksi dan menerima masukan-masukan dari semua pihak agar kedepannya menjadi lebih baik lagi. Kegiatan evaluasi juga dilakukan untuk melihat apakah sesuai antara rencana dan pelaksanaan program kerja dan metode penilaian yang digunakan untuk menilai pelaksanaan kegiatan program kerja yaitu melalui observasi dan melalui pendapat. Upaya yang harus dilakukan untuk kegiatan evaluasi kedepannya adalah mengadakan evaluasi secara lebih baik lagi dengan menerima masukan, kritik dan saran dari pihak eksternal dan pelaksanaan kegiatan evaluasi dijadikan pengalaman untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya.

¹³⁷ Ricardh A. Johson et al, *The Theory and Management of System*”, (Tokyo: Hill Kogakusha, 1973), Hal.74.

¹³⁸ Sri Minarti, , *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.313.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas tentang Manajemen Humas dalam Membangun Citra di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program humas dalam membangun citra lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi, diawali dengan proses identifikasi masalah, penetapan tujuan, yang disepakati oleh Kepala Sekolah, WaKaSek, Komite dan juga Dewan Guru. Sehingga menghasilkan rencana program berupa program internal dan juga eksternal. Penetapan perencanaan kegiatan atau program humas melalui rapat musyawarah yang dilaksanakan sebelum memasuki tahun ajaran baru dan diikuti oleh seluruh pihak. Perencanaan kegiatan atau program humas terdiri dari hubungan masyarakat dan pengabdian masyarakat, teknologi informasi dan komunikasi dan bidang keagamaan.
2. Pelaksanaan program humas dalam membangun citra lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi, waktu pelaksanaan program humas berdasarkan jangka pendek, menengah dan panjang, meskipun ada kegiatan yang waktu pelaksanaannya tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pelaksanaan program humas diikuti dengan kegiatan sosialisasi, publikasi melalui berbagai media sosial dan melakukan kerjasama dengan pihak yang terkait dengan program dan meliputi

kegiatan eksternal (kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat luar) dan kegiatan internal (kegiatan yang berhubungan dengan warga sekolah).

3. Evaluasi humas dalam membangun citra SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi, dalam proses evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dan waka humas. kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui rapat evaluasi yang diadakan setiap semester dan melalui rapat evaluasi secara kondisional serta melihat secara langsung proses pelaksanaan program humas, menerima dan menandatangani laporan hasil evaluasi berupa laporan pertanggungjawaban (LPJ), dan menanyakan secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dengan pelaksanaan program.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan tesis ini, berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi tentang manajemen humas dan kinerja humas. Agar kedepannya SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi semakin unggul sesuai dengan tujuan pendidikan.
2. Bagi Humas SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi tentang memaksimalkan fungsi manajemen dan kinerja humas.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sumber rujukan untuk tindak lanjut penelitian tentang manajemen humas dalam

membangun citra lembaga pendidikan sekolah. Karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya terbatas pada proses manajemen humas dalam membangun citra SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, N.H. & Roesminingsih, E. 2018. “*Pengaruh Manajemen Humas dan Citra Sekolah Terhadap Minat Orang Tua di Sub Rayon 34 Surabaya*”. Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.1 No.1 Hal.1-8.
- Anggoro, M.L. 2001. *Teori dan Profesi Kehumasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggoro, M.L. 2008. *Teori dan profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darminta, P. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gronroos, C. “*A Service Quality Model and its Marketing Implications*”. European Journal Of Marketing, Vol.18 No.4, Hal.36-44.
- Gusnadi, dkk. 2015. Journal of Islamic Education Vol II Nomor 2 Tahun 2015 ISSN: 2086-5902, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Hal 4.
- Harini, I.N. “*Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Citra Sekolah (Studi Kasus di SMP AL-Hikmah Surabaya)*”. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Hal.4.
- Jekins, F. 1992. *Public Relation* terjemahan Aris Munandar. Jakarta: Erlangga.
- Johson, R.A *et al.* *The Theory and Management o System*. Tokyo: Hill Kogakusha.
- Kejora, S.C. 2019. “*Upaya Membangun Citra dan Meningkatkan Minat Masyarakat di Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Strategis Public Relations (Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang)*”. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Khakim, M.A. 2017. “*Manajemen Humas Dalam Peningkatan Partisipasi Orangtua Siswa Di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo*”. Tesis. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Kholis, N. 2018. “*Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonoton Ponorogo*”. Tesis. Ponorogo: Institut Agama Islam Ponorogo. Tesis. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Kotler, P 2007. Jurnal: “*The Functin Of School Administration*”, New York: Nytnew Lettermark,

- Kotler, P. 2007. *"The Functin Of School Administration"*. Jurnal New York Nytnew Lettermark.
- Laila, A.N. 2015. *"Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Di Madrasah Aliyah Negeri Kandat"*. Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Lattimore, dkk. 2010. *Public Relations:Profesi dan Praktik*.Jakarta: Salemba Humanika.
- Levy. 1997. *Marceting Imajination*. London: The Free Press, Collier Memillan.
- Miller, A. & Gregory, D. *Strategic Manajement* Second Edition. New York: Prantice Hal Inc.
- Moore, Frazer. 1987. *Hubungan Masyarakat, Prinsip Kasus dan Masalahnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukarom, Z. & Laksana, M.W. 2015. *Manajemen Public Relations Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nadlir. 2018. *"Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Ma'arif NU Jatilawang Banyumas"*. Tesis. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Nasution, Z. 2010. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Nisa, E.K & Nugraha, D.H. 2019. *"Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah Dengan Wali Siswa di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah"* Jurnal Manajemen Pendidikan Islam STAI Terpadu Yogyakarta Vol.1 No.1 Tahun 2019, Hal.1-23.
- Parhan. 2017. *"Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Megembangkan Lembaga Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB)*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Pidarta, M. 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia*.Jakarta: Bina Aksara.
- Rahayu, I.P. 2020. *"Strategi Pemasaran Program Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Unggul (Studi Kasus di MIN 3 Ponorogo)*. Tesis. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

- Riel, C.B.M.V. 1995. "Principle o Corporate Communion". Prentice Hall.
- Ruslan, R. 2014. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saputri, M.E & Pranata, T.R. 2014. *Pengaruh Brand Image Terhadap Kesetiaan Penggunaan Smartphone Iphone*. Jurnal Socioteknologi Vol.13 No.3 Hal.194.
- Soemirat, Soleh dan Elinaro. 2007. *Dasar-dasar Public Relations*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. 2001. *Humas Dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Sutisna. 2013. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran* cetakan kedua. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Tajuddin, M. 2017. "Peran Humas Dalam Membangun Citra Lembaga Di MTs Ell Firdaus Kabupaten Cilacap". Tesis. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Terry, G.R.2005. *Principle of Management*. New York: Alexander Halminton Institute.
- Theus, K.T. 1993. "Public Relations Review". Academic Reputations The Process of Formation AN Decay, Hal.277-291.
- Thomas, H.Jr.1976. *Marketing The Aplication Questionnaire*. Collage And University.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Y.Kim, D.K & Moffit. 2001. "Institunational Image: a Case Study". Corporate Communications An International Journal, Hal.205-206.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Miftakhudin Munir

NIM : 0849118023

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember,

Saya yang menyatakan,



Miftakhudin Munir

0849118023

RIWAYAT HIDUP PENULIS

MIFTAKHUDIN MUNIR, dilahirkan pada tanggal 19 Januari 1991 di desa Rejosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, Sumatra Selatan. Penulis dilahirkan dari pasangan bapak Selamat Sumarsono dengan ibu Nunung.

Penulis menempuh pendidikan di mulai dari tingkat dasar di SDN Rejosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas lulus tahun 2004, lalu melanjutkan sekolah di SMPN Rejosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas dan lulus pada tahun 2007, setelah itu melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas di SMAN Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas dan lulus pada tahun 2010.

Kemudian melanjutkan di Pondok Pesantren Mambaul Huda, Pendidikan Sarjana (S1) ditempuh di IAI Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi lulus tahun 2015, dengan gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd), setelah itu melanjutkan ke jenjang gelar Magister (S2) Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd), di IAIN Jember pada tahun 2018.





**YAYASAN MA'HAD AMANATULLOH
SMP AMANATULLOH**

NIS : 201900

NPSN : 69944963

Jalan Senopati, Sumberjaya Wringinagung, Gambiran, Banyuwangi 68486

e-mail : smp.amanatulloh@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: : 0347 / 014 / SMP-A / XI / 2020

Dengan ini kami kepala SMP Amanatulloh menerangkan bahwa:

Nama : Miftakhudin Munir
Tempat, Tanggal lahir : Musi Rawas, 19 Januari 1991
NIM : 0849118023

Benar-benar telah menyelesaikan Penelitian mulai tanggal 02 Juli 2020 s/d 03 September 2020 tentang "Manajemen Humas dalam Membangun Citra Lembaga di SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dijadikan bukti sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 01 November 2020
Kepala Sekolah



M. Sitabuddin Nasrulloh, S. Psi
M. Sitabuddin Nasrulloh, S. Psi

**PEDOMAN INTERVIEW
MANAJEMEN HUMAS
SMP AMANATULLOH GAMBIRAN BANYUWANGI**

Kegiatan wawancara ini merupakan wawancara semiterstruktur secara lebih terbuka dan fleksibel dalam menggali data dan informasi dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada informan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data dalam menjawab fokus penelitian. Berikut adalah pedoman wawancara yang peneliti gunakan:

A. Perencanaan Humas

1. Pihak yang terlibat dalam perencanaan humas
2. Penetapan tujuan yang ingin dicapai
3. Upaya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai
4. Penetapan program dan sasaran humas
5. Penetapan anggaran untuk pelaksanaan program humas
6. Penentuan waktu pelaksanaan program humas

B. Pelaksanaan Humas

1. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan humas
2. Proses pelaksanaan program humas

C. Evaluasi Humas

1. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan humas
2. Langkah atau tahap evaluasi
3. Hasil evaluasi

**PEDOMAN OBSERVASI
MANAJEMEN HUMAS
SMP AMANATULLOH GAMBIRAN BANYUWANGI**

Kegiatan observasi dilakukan peneliti dalam rangka mengkresek hasil wawancara dan keberadaan berbagai dokumen keadaan realita di lembaga sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data dalam rangka menjawab fokus penelitian. Berikut adalah pedoman observasi yang peneliti gunakan:

1. Observasi terhadap lokasi lembaga yang mudah untuk diakses dan lokasi lembaga yang jaraknya dekat lokasi lembaga sekolah lain.
2. Observasi terhadap kegiatan proses perencanaan manajemen humas
3. Observasi terhadap kegiatan pelaksanaan program manajemen humas yang terdiri dari berbagai macam kegiatan yang melibatkan berbagai pihak sera kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program humas.
4. Observasi terhadap kegiatan proses evaluasi manajemen humas
5. Observasi terhadap kondisi pendidik dan tenaga pendidikan, siswa, serta sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga sekolah
6. Observasi pelaksanaan peraturan bagi siswa SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi yang terdapat dalam buku panduan siswa Sekolah

IAIN JEMBER

TRANSKIP INTERVIEW

Narasumber : Sihabudin Nasrullah

Jabatan : Kepala sekolah

Waktu :08 agustus 2020

Tempat : Ruang kepala sekolah SMP Amanatulloh

No	Peneliti	Informan
1	Bagaimana humas di SMP Amanatulloh?	Humas disini sudah dapat melaksanakan programnya dengan baik dengan membuat program-program yang menjadi kebutuhan masyarakat serta dapat berkomunikasi baik dengan internal maupun eksternal
2	Apakah dalam pelaksanaan program humas itu membuat tim atau penanggungjawab?	Program humas yang ada 3 bidang itu memiliki penanggung jawab masing-masing, tapi tetap saya yang mengkoordinir agar berjalan dengan baik. Karena jika tidak ada penanggung jawabnya nanti malah amburadul. Nanti dari penanggungjawab akan memilih panitia dalam program-programnya seperti: PPDB, persentasi ke smp, mts sekitar sana, acara-acara keagamaan (PHBI, rukyatul hilal dsb), kerjasama dll. Tapi tetap dalam hal ini penanggung jawab tetap berkonsultasi dengan saya dalam pemilihan panitia
3	Bagaimana citra lembaga di mata masyarakat?	Alhamdulillah jika masalah citra, SMP cukup dikenal dengan baik dikarenakan program-program yang diberikan oleh SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi merupakan kebutuhan dari masyarakat di zaman modern
4	Apakah masyarakat banyak berkontribusi dengan lembaga	Kontribusi itu selalu ada terhadap beberapa kegiatan Ketika mengadakan event-event tertentu. Selain itu, bisa dilihat dengan masyarakat menyekolahkan, mendukung kegiatan

		dan subangsih ide-ide terhadap SMP itu juga termasuk kontribusi juga yang dilakukan oleh masyarakat
5	Apakah humas berkordinasi dengan waka lain mengenai program humas?	Kalau berkordinasi itu memang harus dilakukan karena ada beberapa program juga termasuk program waka lain sehingga dalam pengerjaan pengerjaan melibatkan waka lain dalam memutuskan pelaksanaannya
6	Apakah ada cara khusus yang dilakukan oleh Humas dalam menarik perhatian asyarakat?	Cara khusus sebenarnya bagaimana cara kita bisa menyampaikan kepada masyarakat dan dapat mengemas dengan baik sehingga dapat diterima oleh masyarakat
7	Apakah strategi yang dilakukan humas dalam mendukung terlaksananya program?	Pendukung dari program humas kami yaitu strategi apa yang digunakan untuk menunjang program, strategi yang kami gunakan dalam program tidak lain sosialisasi untuk mengenalkan SMP kepada public dengan cara persentasi ke berbagai sekolah dengan dibentuk tim khusus trs setelah selesai akan diminta nomer peserta didik tersebut dan nanti akan dikirim video tentang kegiatan, program dan prestasi yang dimiliki SMP , sosialiasi kepada murid SMP agar menyampaikan program, kegiatan dan prestasi SMP kepada sekolahan yang dulu. Selain itu, juga ada publikasi dengan via teknonologi atau sosmed selain dengan baliho, pamflet dan sepanduk sehingga dengan ini informasi dengan adanya SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi dapat tersebar luas. Selain itu tidak kalah pentingnya SMP Amatulloh Gambiran Banyuwangi juga startegi yang dilakukan dengan memberikan pelayanan dan program-program yang mereka inginkan
8	Hal atau faktor apa saja yang menjadikan lembaga dikenal dan di percaya oleh	Lembaga ini semakin dikenal dan dipercaya oleh masyarakat dikarenakan dengan program-

	masyarakat?	program yang kita miliki seperti: program regular seperti IPS, MIPA, agama, spritualnya, ekstrakurikuler dan tak kalah pentingnya program keterampilan. Program-program yang ada dapat dikemas dengan baik dan disampaikan pada masyarakat dengan bukti yang ada membuat citra lembaga semakin baik sehingga banyak menarik siswa-siswi yang sekolah di SMP Amatulloh Gambiran Banyuwangi
--	-------------	---

TRANSKIP INTERVIEW

Narasumber : Beni Aris
 Jabatan : waka humas
 Waktu :8 agustus 2020

Tempat : Ruang kepala sekolah SMP Amanatulloh

No	Peneliti	Informan
1	Bagaimana humas di SMP Amanatulloh?	Humas disini sudah dapat melaksanakan programnya dengan baik dengan membuat program-program yang menjadi kebutuhan masyarakat serta dapat berkomunikasi baik dengan internal maupun eksternal
2	Apakah dalam pelaksanaan program humas itu membuat tim atau penanggungjawab?	Program humas yang ada 3 bidang itu memiliki penanggung jawab masing-masing, tapi tetap saya yang mengkoordinir agar berjalan dengan baik. Karena jika tidak ada penanggung jawabnya nanti malah amburadul. Nanti dari penanggungjawab akan memilih panitia dalam program-programnya seperti: PPDB, persentasi ke smp, mts sekitar sana, acara-acara keagamaan (PHBI, rukyatul hilal dsb), kerjasama dll. Tapi tetap dalam hal ini penanggung jawab tetap berkonsultasi dengan saya dalam pemilihan panitia

3	Bagaimana citra lembaga di mata masyarakat?	Alhamdulillah jika masalah citra, SMP cukup dikenal dengan baik dikarenakan program-program yang diberikan oleh SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi merupakan kebutuhan dari masyarakat di zaman modern
4	Apakah masyarakat banyak berkontribusi dengan lembaga	Kontribusi itu selalu ada terhadap beberapa kegiatan Ketika mengadakan event-event tertentu. Selain itu Selain itu, bisa dilihat dengan masyarakat menyekolahkan, mendukung kegiatan dan subangsih ide-ide terhadap SMP itu juga termasuk kontribusi juga yang dilakukan oleh masyarakat
5	Apakah humas berkordinasi dengan waka lain mengenai program humas?	Kalau berkordinasi itu memang harus dilakukan karena ada beberapa program juga termasuk program waka lain sehingga dalam pengerjaan pengerjaan melibatkan waka lain dalam memutuskan pelaksanaannya
6	Apakah ada cara khusus yang dilakukan oleh hums dalam menarik perhatian masyarakat?	Cara khusus sebenarnya bagaimana cara kita bisa menyampaikan kepada masyarakat dan dapat mengemas dengan baik sehingga dapat diterima oleh masyarakat
7	Apakah strategi yang dilakukan humas dalam mendukung terlaksananya program?	Pendukung dari program humas kami yaitu strategi apa yang digunakan untuk menunjang program, strategi yang kami gunakan dalam program tidak lain sosialisasi untuk mengenalkan SMP kepada public dengan cara persentasi ke berbagai sekolah dengan dibentuk tim khusus trs setelah selesai akan diminta nomer peserta didik tersebut dan nanti akan dikirim video tentang kegiatan, program dan prestasi yang dimiliki SMP , sosialiasi kepada murid SMP agar menyampaikan program, kegiatan danprestasi SMP kepada sekolahan yang dulu. Selain itu, juga ada publikasi dengan via teknonologi atau sosmed selain dengan baliho, pamflet dan

		sependuk sehingga dengan ini informasi dengan adanya SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi dapat tersebar luas. Selain itu tidak kalah pentingnya SMP Amatulloh Gambiran Banyuwangi juga strategi yang dilakukan dengan memberikan pelayanan dan program-program yang mereka inginkan
8	Hal atau faktor apa saja yang menjadikan lembaga dikenal dan di percaya oleh masyarakat?	Lembaga ini semakin dikenal dan dipercaya oleh masyarakat dikarenakan dengan program-program yang kita miliki seperti: program regular seperti IPS, MIPA, agama, spritualnya, ekstrakurikuler dan tak kalah pentingnya program keterampilan. Program-program yang ada dapat dikemas dengan baik dan disampaikan pada masyarakat dengan bukti yang ada membuat citra lembaga semakin baik sehingga banyak menarik siswa-siswi yang sekolah di SMP Amatulloh Gambiran Banyuwangi

TRANSKIP INTERVIEW

Narasumber : Beni Aris
 Jabatan : waka humas
 Waktu : 8 agustus 2020

Tempat : Ruang kepala sekolah SMP Amanatulloh

No	Peneliti	Informan
1	Bagaimana humas di SMP Amanatulloh?	Humas disini sudah dapat melaksanakan programnya dengan baik dengan membuat program-program yang menjadi kebutuhan masyarakat serta dapat berkomunikasi baik dengan internal maupun eksternal
2	Apakah dalam pelaksanaan program humas itu membuat tim atau penanggungjawab?	Program humas yang ada 3 bidang itu memiliki penanggung jawab masing-masing, tapi tetap saya yang

		mengkoordinir agar berjalan dengan baik. Karena jika tidak ada penanggung jawabnya nanti malah amburadul. Nanti dari penanggungjawab akan memilih panitia dalam program-programnya seperti: PPDB, persentasi ke smp, mts sekitar sana, acara-acara keagamaan (PHBI, rukyatul hilal dsb), kerjasama dll. Tapi tetap dalam hal ini penanggung jawab tetap berkonsultasi dengan saya dalam pemilihan panitia
3	Bagaimana citra lembaga di mata masyarakat?	Alhamdulillah jika masalah citra, SMP cukup dikenal dengan baik dikarenakan program-program yang diberikan oleh SMP Amanatulloh Gambiran Banyuwangi merupakan kebutuhan dari masyarakat di zaman modern
4	Apakah masyarakat banyak berkontribusi dengan lembaga	Kontribusi itu selalu ada terhadap beberapa kegiatan Ketika mengadakan event-event tertentu. Selain itu Selain itu, bisa dilihat dengan masyarakat menyekolahkan, mendukung kegiatan dan subangsih ide-ide terhadap SMP itu juga termasuk kontribusi juga yang dilakukan oleh masyarakat
5	Apakah humas berkordinasi dengan waka lain mengenai program humas?	Kalau berkordinasi itu memang harus dilakukan karena ada beberapa program juga termasuk program waka lain sehingga dalam pengerjaan pengerjaan melibatkan waka lain dalam memutuskan pelaksanaannya
6	Apakah ada cara khusus yang dilakukan oleh hums dalam menarik perhatian masyarakat?	Cara khusus sebenarnya bagaimana cara kita bisa menyampaikan kepada masyarakat dan dapat mengemas dengan baik sehingga dapat diterima oleh masyarakat
7	Apakah strategi yang dilakukan humas dalam mendukung terlaksananya program?	Pendukung dari program humas kami yaitu strategi apa yang digunakan untuk menunjang program, strategi yang kami gunakan dalam program tidak lain sosialisasi untuk mengenalkan SMP kepada public dengan cara persentasi ke berbagai sekolah dengan dibentuk tim khusus trs

TRANSKRIP INTERVIEW

Narasumber : Abdulloh
 Jabatan : waka Sarpras
 Waktu :09 agustus 2020

Tempat : Ruang kepala sekolah SMP Amanatulloh

No	Peneliti	Informan
1	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana SD AL Baitul Amien 02 Jember?	Sarana dan prasarana di SD Al Baitul Amien 02 Jember bisa dikatakan sangat lengkap dan memadai. Setiap kelas terdapat satu buah AC, satu buah LCD proyektor, dan beberapa fasilitas lain yang sangat menunjang kegiatan belajar mengajar. Di setiap lantai terdapat kamar mandi sehingga memudahkan siswa untuk ke toilet.
2	Bagaimana pemeliharaan semua sarana dan prasarana sekolah?	Pemeliharaan infrastruktur di kelas menjadi tanggung jawab wali kelas untuk selalu mengingatkan akan pemakaian yang baik dan selalu berhati-hati agar inventaris sekolah bisa awet dan tahan lama
3	Siapa yang menjadi tim work dengan kepala sarana dan prasarana?	Wakil kepala sarana dan prasarana selalu bersinergi dengan tim cleaning service dalam hal kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah agar semua warga sekolah merasa nyaman berada di lingkungan sekolah setiap hari mulai pagi hingga sore hari.
4	Apa peran sarana dan prasarana sekolah dalam pembelajaran?	Pentingnya sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu sumber pendukung demi menunjang proses belajar mengajar agar pengelolaan kelas dan tujuan sekolah bisa dicapai dengan maksimal.
	Bagaimana perawatan sarana dan prasarana sekolah?	Kita selalu bersinergi dengan cleaning servise dan wali kelas dalam pemeliharaan sarana sekolah. jika terjadi kerusakan sarana tersebut saya mengalokasikan biaya pemeliharaan dari dana BOS dan RAPBS

LANGUAGE CENTER OF IAIN JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
Website: www.iain-jember.ac.id / http://unitbahasa.wordpress.com



CERTIFICATE

No. In.25/PP.009/EPT/ 0021 / 1 /2021

This is to certify that
MIFTAKHUDIN MUNIR

Date of Birth: January 19, 1991

Sex (M/F): M

Achieved the following scores on the
ENGLISH PROFICIENCY TEST

Listening Comprehension	50
Structure and Written Expression	48
Reading Comprehension	45
TOTAL SCORE	477

Administered in: IAIN JEMBER

Test Date:

March 2, 2021

Valid to:

September 3, 2022



The Director of Language Center
IAIN JEMBER,

H. Moch. Imam Machfudi
H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd., Ph.D
NIP. 19700126200001002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136
Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 659/In.20/2/PP.00.9/03/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	: Miftakhudin Munir
NIM	: 0849118023
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang	: Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	22 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	27 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	28 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	5 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	17 %	20 %
Bab VI (Penutup)	9 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 24 Maret 2021

an, Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Aminullah, M.Ag.
NIP. 196011161992031001